

**PENGARUH BIMBINGAN AGAMA DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BERIBADAH MUALAF  
DI WISMA MUALAF DOMPET DHUAFA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)



**Oleh**

**Nurhalimah**

**NIM: 11150520000036**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

**1441 H/2020**

**PENGARUH BIMBINGAN AGAMA DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BERIBADAH MUALAF  
DI WISMA MUALAF DOMPET DHUAFA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Nurhalimah

NIM: 11150520000036

Pembimbing



Prof. Dr. H. Daud Effendi A.M

NIP : 194905041977031001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

**1441 H/2020**

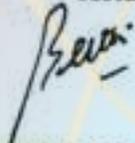
## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Muallaf di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa" telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada 12 Februari 2020. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Jakarta, 10 Maret 2020

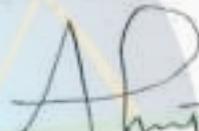
### Sidang Munaqasyah

Ketua



Noor Bekt Negoro, M.Si  
NIP: 19650301 199903 1 001

Sekretaris



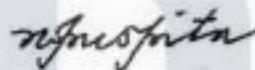
Ahmad Fatoni, M.Sos

Penguji I



Dr. M. Taufik Hidayatulloh M.Si  
NIP: 19760626 200901 1 011

Penguji II



Artiarini Puspita Arwan M.Psi  
NIP: 19861109 201101 2 016

Pembimbing



Prof. Dr. H. Daud Effendi, AM  
NIP: 194905041977031001

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhalimah

NIM : 11150520000036

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PENGARUH BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERBADAH MUALAF DI WISMA MUALAF DOMPET DHUAFA adalah benar merupakan karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan seperlunya.

Jakarta, 3 Februari 2020



Nurhalimah

## ABSTRAK

**Nurhalimah, NIM 11150520000036, Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, dibawah bimbingan Prof. Dr. H. Daud Effendi, AM.**

Kedudukan Mualaf dalam Islam diartikan sebagai orang yang hatinya ditautkan agar cenderung kepada Islam dan merupakan orang yang belum mengetahui dan memahami ajaran Islam lebih mendalam. Oleh karena itu posisi mualaf masih membutuhkan bantuan bimbingan dan pengetahuan agama Islam. Wisma mualaf merupakan salah satu asset wakaf Dompot Dhuafa yang digunakan untuk membimbing penyahadatan dan di dalamnya ada program pesantren mualaf.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif . Subjek dalam penelitian ini terdiri dari delapan orang yaitu satu orang Pimpinan Pesantren Mualaf, dua orang Pembina Mualaf, satu orang Bagian Respon Mualaf, satu orang Bagian Administrasi Keuangan, dua orang mualaf mukim dan satu orang Pekerja *Out Sourcing* yang pernah menjadi mualaf mukim di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa. Adapun teknik yang menentukan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Agama memiliki pengaruh dalam meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa. Melalui metode awal pendekatan emosional, metode pembiasaan dalam penerapan *qiyamullail* selanjutnya metode ceramah dan diskusi, serta metode *talaqi* dalam bimbingan sholat dan membaca Al-Qur'an. Proses Bimbingan Agama dimulai dari *Qiyamullail* hingga sholat isya di Musholla Baitul Mualaf. Adapun hambatan dari proses bimbingan agama yang berlangsung yaitu, kondisi mualaf dari latar belakang yang berbeda-beda dan usianya dewasa hingga lansia membutuhkan waktu dan metode yang tepat agar mualaf dibimbing sesuai dengan kebutuhannya.

### **Kata Kunci**

**Bimbingan Agama, Motivasi Beribadah, Mualaf**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah mencurahkan rahmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menjalankan segala aktivitas dengan lancar hingga saat ini. Shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alayhi wa Sallam* yang telah membimbing umat Islam dari zaman *jahiliyah* ke zaman *islamiyyah*. Ungkapan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena peneliti telah diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.

Peneliti menyadari bahwa yang telah terlaksana tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suparto, M.Ed, Ph.D selaku Dekan, Dr. Siti Napsiyah S.Ag, BSW, MSW. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Sihabuddin N,M.Ag Selaku Wakil Dekan Bagian Administrasi Umum, Drs.Cecep Castrawijaya, M.A. selaku wakil bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Noor Bekti Negoro, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian studi.

3. Artiarini Puspita Arwan M.Psi sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan support dalam membimbing mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Prof. Dr. H. Daud Effendi, AM sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing peneliti selama kegiatan dan penyusunan skripsi. Terimakasih prof semoga selalu di berikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
5. Seluruh Dosen dan staff di lingkungan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Keluarga Besar Pengurus Pesantren Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa. Ustadz Fajar Shofari Nugraha S.E sebagai mudir pesantren mualaf yang telah memberikan peneliti kesempatan melakukan penelitian di wisma mualaf. Mba Fiorentina Karunia Sakti, terimakasih atas sambutan dan penerimaan yang baik terhadap peneliti serta keikhlasannya memberikan informasi yang peneliti butuhkan, Ustadz Aang dan Istri, Ustadz Aris, Mas Yasir dan Mas Husein Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
7. Bapak Muhamad Chaidir dan Ibu Kartinah sebagai orangtua yang selalu memberikan support dan motivasi agar peneliti tidak melupakan studi dan ibadah. Anita Hasana sebagai adik tercinta yang selalu jadi teman curhat ketika lelah dan malas menyelimuti. Semoga adik peneliti ini bisa segera kuliah dan jadi anak cerdas ilmu dunia dan agama.

8. Abang-abang tercinta, A Angga yang menjadi support pertama peneliti masuk kuliah, A Nophy yang super menyebalkan tapi selalu mensupport dengan kata-kata sindiran penuh makna agar peneliti segera menyelesaikan skripsi. A Syahruman dan Istri serta A Norman dan Istri juga Nazhirah yang lucu selalu menghibur dan mendoakan terbaik untuk peneliti.
9. Mas Zuhri yang menjadi salah satu motivator dalam mengerjakan skripsi. Semoga berkah dan tetaplah menjadi teman hidupku.
10. Sahabat-Sahabat di BPI angkatan 2015, Arum, Tiara, Suci, Hani, Nadiyah, In, Aam dan kawan BPI yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu kalian terbaik selalu jadi motivator untuk peneliti agar tidak malas mengerjakan skripsi. Semoga kalian dilancarkan dalam mengerjakan skripsi.
11. Keluarga Besar UKM Bahasa FLAT terutama Shinjou 2015 kawan organisasiku yang selalu hebat dan melampaui batas kesuksesan, bangga banyak dari kalian yang sudah lulus duluan, bagi yang belum semoga disegerakan dan Allah beri kemudahan.
12. Sahabat Relawan Fundraiser Dompot Dhuafa Partner-partner kerjaku dari 2017 - 2020, Ka Towi, Ka Zaki, Ka Leha, Ka Fajri, Ka Setyo, Musholia, Ka Anna, Hani, Dewi, Nafan, Ka Dewi. Bahagia mengenal kalian *fundraiser* hebat pejuang kemanusiaan. Semoga Allah meridhoi langkah kalian dimana pun berada.

Manusia tidak akan pernah luput dari kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu, mohon dibukakan pintu maaf yang sebesar-besarnya. Melalui skripsi ini peneliti berharap bisa memberikan informasi tentang Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa dan menjadi sumber ilmu yang berguna dikemudian hari. Semoga yang telah peneliti laksanakan dapat menjadi amal ibadah bagi peneliti dan seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga menjadi ladang pahala dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Aamiin.

Ciputat, 3 Februari 2020

Nurhalimah



# DAFTAR ISI

## LEMBAR JUDUL

## LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

## LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	15
1. Bimbingan Agama .....	15
2. Motivasi Beribadah.....	23
3. Muallaf.....	33
B. Tinjauan Kajian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Berpikir.....	39

### **BAB III GAMBARAN UMUM PESANTREN MUALAF DOMPET DHUAFA**

A. Profil Program Pesantren Muallaf Indonesia .....	41
B. Profil Penerima Manfaat Layanan Pesantren Muallaf Indonesia.....	51
C. Struktur Organisasi.....	57
D. Kegiatan Pesantren Muallaf Indonesia .....	57
E. Fasilitas dan Sarana Prasarana .....	62

### **BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Informan.....	65
B. Temuan Lapangan.....	65
1. Latar Belakang dan Permasalahan yang Dialami Muallaf .....	71
2. Bimbingan Agama yang diberikan kepada Muallaf di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa .....	77
3. Kegiatan Peribadatan Muallaf di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa .....	81

### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Gambaran Motivasi Beribadah Muallaf di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa.....	84
B. Bimbingan Agama yang diterima Muallaf di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa.....	89
C. Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Muallaf di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa .....	91

**BAB VI SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Simpulan.....98  
B. Implikasi .....99  
C. Saran.....100

**DAFTAR PUSTAKA.....102**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Wisma Mualaf.....57

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Harian Pesantren Mualaf Indonesia (PMI) Dompot Dhuafa .....58

Tabel 3.3 Jadwal Kajian Harian Pesantren Mualaf Indonesia (PMI) Dompot Dhuafa .....61

Tabel 3.4 Jadwal Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Pesantren Mualaf Indonesia (PMI) Dompot Dhuafa .....61



# BAB I

## PEDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh wartawan Republika, Zahrotul Oktaviani dengan Ketua Mualaf Center Indonesia (MCI), Steven Indra Wibowo.

Mualaf Center Indonesia mencatat sejak 2003 jumlah mualaf ada lebih dari 50 ribu orang. Dalam dua tahun terakhir angkanya lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sejak 2003 ada 58.500-an mualaf, rata-rata paling banyak di usia 20 tahun hingga 40 tahun. Untuk tingkat pendidikannya diantara lain lulus D3 sampai S1. Untuk suku paling banyak masih dominan dari pulau Jawa, sementara untuk etnis masih didominasi oleh Tionghoa sekitar 27 persen dari jumlah keseluruhan. Angka mualaf setahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 18 persen dari tahun sebelumnya. Dari 2.800 menjadi 3.500 mualaf dalam satu tahun.<sup>1</sup>

Salah satu penyebab naiknya jumlah mualaf adalah disebabkan karena adanya tren hijrah, banyak orang yang mulai belajar agama lebih baik, belajar adab yang baik, akhlak yang baik, mampu menunjukkan pada lingkungan dan sekitarnya bagaimana beradab dan berakhlak yang baik. Mereka yang melihat akhirnya tertarik, yang melihat orang Muslim di Indonesia baik, bagus, bisa

---

<sup>1</sup> <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/pmm42z313>  
diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 18:00 WIB

diajak ngobrol dan bercanda. Rata-rata dari teman juga yang mampu memberi contoh dan ilmu yang baik.<sup>2</sup>

Meningkatnya jumlah mualaf di Indonesia dalam hal ini memberikan dampak positif bagi perkembangan agama Islam di Indonesia, namun hal ini juga menjadi tugas dan tanggungjawab yang cukup besar bagi penyuluh agama untuk melakukan bimbingan agama dengan tujuan menjaga agar mualaf benar-benar memahami Islam, bukan hanya sekedarnya.

Menurut Sayyid Sabiq, mualaf adalah golongan yang diusahakan untuk merangkul dan menarik serta mengukuhkan hati mereka dalam ke-Islaman yang disebabkan karena belum mantapnya keimanan mereka, atau untuk menolak bencana yang mungkin mereka lakukan terhadap kaum muslimin dan mengambil keuntungan yang mungkin dimanfaatkan untuk kepentingan mereka.<sup>3</sup>

Kedudukan Mualaf dalam Islam diartikan sebagai orang yang hatinya ditautkan agar cenderung kepada Islam dan merupakan orang yang belum mengetahui dan memahami ajaran Islam lebih mendalam. Mualaf juga merupakan salah satu dari asnaf zakat. Oleh karena itu posisi mualaf masih membutuhkan bantuan bimbingan dan pengetahuan agama Islam.

Mualaf memiliki hak dalam memperoleh bantuan materi bagi mereka yang benar-benar membutuhkan dan ilmu

---

<sup>2</sup> <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/pmm42z313>  
diakses pada tanggal

1 April 2019 pukul 18:00 WIB

<sup>3</sup> Sayyid Sabiq. *Terjemahan Fiqih Sunah*. Jilid 3 (Bandung: Al-Ma'arif, 1994) h. 113.

pengetahuan agama Islam serta tujuan yang benar agar tidak salah langkah dalam menjalankan ibadah.

Mualaf memiliki latar belakang yang berbeda-beda, setelah menyatakan ke-Islamannya, banyak mualaf (orang-orang yang baru masuk Islam) hidup dalam keadaan serba kesulitan. Mereka kehilangan tempat tinggal, pekerjaan dan terusir dari keluarganya yang tidak mau menerima ke-Islaman mereka, namanya dihapus dari keanggotaan keluarga. Hingga ada yang mendapat tekanan dari keluarganya berupa ancaman-ancaman pembunuhan agar mualaf mau kembali keagama sebelumnya.

Kondisi hidup yang jauh dari kelayakan, merasa terasingkan dan kehilangan kesejahteraan yang dulu pernah mereka miliki, serta mendapatkan berbagai tekanan batin mereka pilih demi gejala batin mereka akan kebenaran ajaran Islam. Keadaan ini membuat kondisi psikologis mualaf sedikit terganggu sehingga mereka memerlukan motivasi untuk terus menjalankan ibadah.

Untuk itu persoalan motivasi beribadah mualaf menjadi hal penting dalam melakukan bimbingan agama Islam karena mereka (para mualaf) membutuhkan keteguhan iman dan dorongan atas gejala batin yang bergejolak, jika hal ini dibiarkan maka para mualaf ini akan mengalami kebingungan setelah melakukan konversi agama bahkan bisa terpegaruh untuk kembali pada agama sebelumnya. Sebagai orang yang baru pindah agama, mualaf membutuhkan bantuan, perhatian, kasih sayang, ajakan, serta bimbingan dari orang-orang atau lembaga yang memperhatikan kondisi tersebut. Mualaf membutuhkan bimbingan agama yang tepat agar terus meningkatkan motivasi beribadah.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, kepada salah satu pengurus sekaligus pembimbing Wisma Mualaf Dompot Dhuafa di Bintaro yaitu Ustadz Huznul, Wisma Mualaf memiliki program pesantren mualaf yang di dalamnya ada program mualaf mukim dan respon mualaf, penyahadatan, dan kemitraan. Mualaf mukim saat ini ada 4 orang, untuk mualaf binaan yang tidak mukim ada kurang lebih 40 orang, Mualaf yang bermukim di wisma mualaf saat ini berusia 24 tahun, 34 tahun, 39 tahun, dan 49 tahun dengan jenis kelamin laki-laki, rata-rata pendidikan terakhir SMA, serta berasal dari jabodetabek. Untuk suku etnis sebagian besar tionghoa.<sup>4</sup>

Seorang mualaf yang akan bergabung sebagai mualaf mukim, pertama mereka melalui proses *screening* dan verifikasi data. Jika sudah melewati proses awal tersebut dan dinyatakan lolos untuk menjadi mualaf mukim lalu bagi mereka yang belum bersyahadat akan dibimbing untuk bersyahadat, setelah itu menjalani pembinaan awal selama 1 minggu, jika mereka betah dan siap belajar maka mereka melanjutkan pembinaan dan siap dibimbing agamanya selama 6 bulan di wisma mualaf. Pada fase awal yaitu 2 Bulan Pertama, fokus utama yaitu penguatan Akidah dan Tauhid serta baca dan tulis Al-Qur'an, Penguatan Aqidah yang merupakan fokus utama pembinaan mualaf yaitu ibadah sholat, puasa, zakat, thoharoh, haji, umrah. Pada fase kedua yaitu 2 Bulan selanjutnya fokus utama yaitu pendalaman Fiqih Muamalah dan Hadist serta baca dan tulis Al-Qur'an, lalu pada 2 Bulan ketiga

---

<sup>4</sup> Wawancara Pribadi dengan Ustadz Huznul, Pembina Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, 2 Juli 2019

mualaf belajar tentang kewirausahaan dan memperlancar baca dan tulis Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Wisma mualaf juga memberikan pelatihan kewirausahaan, bekerjasama dengan *Institute* Kemandirian. Pelatihan yang dilakukan sesuai dengan kemampuan mualaf. Satu diantaranya yang sudah lulus dari wisma mualaf sudah membuat usaha *caffé coffe*, satu orang diangkat jadi *office boy*, dan ada yang diberdayakan untuk pengobatan bekam di Griya Sehat Royhaan, Wisma mualaf juga memfasilitasi mereka yang memiliki keahlian memasak dengan membuat kedai mualaf. Dari wisma mualaf diusahakan setelah dibina di wisma mualaf, mereka mendapat pekerjaan dan sudah bisa hidup mandiri serta tidak kembali lagi keagama sebelumnya.

Mualaf yang dibimbing agamanya di wisma mualaf memiliki latarbelakang yang berbeda-beda ada yang dari pekerja kantoran, mahasiswa dan sebagainya tetapi mereka memiliki permasalahan yang rata – rata sama yaitu mereka diusir oleh keluarga bahkan dikeluarkan dari kartu keluarga, harta bendanya diambil dan diasingkan oleh keluarganya sendiri yang tidak bisa menerima ketika mengetahui anggota keluarganya saat ini sebagai mualaf.

Di Wisma mualaf pernah terjadi kasus, mualaf yang sedang dibina mengalami teror ancaman pembunuhan dari kakak kandungnya sendiri dan tekanan yang terus-menerus dari keluarga agar mualaf tersebut mau kembali ke agama sebelumnya. Ditinggalkan oleh keluarga, sahabat, teman bahkan kehilangan

---

<sup>5</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz Huznul , Pembina Mualaf di Wisma Mualaf Dompét Dhuafa, 2 Juli 2019

pekerjaan, lalu mendapat ancaman pembunuhan, membuat mualaf merasa cemas akan dirinya dan hal ini juga dapat mempengaruhi psikologis mualaf kedepannya.

Permasalahan lainnya yaitu pada masa lalu kehidupan mualaf yang mantan pecandu obat-obatan terlarang dan rokok maka ketika dalam bimbingan mereka mengalami sakit karena tubuhnya yang masih belum mampu untuk tiba-tiba berhenti dari mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan rokok. Di wisma mualaf mempunyai peraturan dan ketetapan bahwa tidak boleh membawa rokok.

Dalam pembinaan, karena mualaf yang bermukim rata-rata berusia dewasa mereka mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan sholat dan melafalkan huruf al-qur'an terutama bagi yang keturunan Tionghoa. Hal ini menjadi permasalahan yang harus bantu diselesaikan oleh pembimbing dengan melakukan bimbingan menggunakan metode yang tepat untuk memberikan kemudahan dalam memahami agama serta memberikan motivasi dalam beribadah.

Ada pula salah satu kasus awal seseorang memutuskan pindah agama menjadi mualaf karena terjadi kecelakaan kerja yaitu terjatuh ketika sedang memasang instalasi listrik lalu akhirnya lumpuh beliau masuk Islam untuk mencari solusi kesembuhan.

Mualaf yang mengalami masalah sosial, psikologi dan ekonomi dari mulai diasingkan oleh keluarga, kehilangan tempat tinggal dan keluar dari pekerjaan, setelah itu mendapat teror dari keluarganya sendiri membuat psikologi mualaf terganggu

sehingga mualaf mengalami ketakutan, mualaf mengalami gejolak batin yang membuat keimanan mualaf yang masih lemah terganggu sehingga fokus untuk belajar agama dan menjalankan ibadah terganggu oleh masalah yang dihadapi mualaf. Hal ini yang melatarbelakangi mualaf membutuhkan bimbingan agama agar tetap menjalankan ibadah sesuai dengan petunjuk Allah SWT melalui Al-Quran dan Hadis.

Ketika ada yang masuk Islam, benar-benar murni datangnya karena hidayah maka mereka akan sungguh-sungguh belajar agar memperkuat imannya dan pengetahuan agamanya, semangat dalam meningkatkan motivasi beribadah agar tetap konsisten dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas ibadah untuk kedepannya.

Berdasarkan fenomena dan kejadian yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang dihadapi mualaf dalam kehidupan awal beragama Islam, lalu menjalani bimbingan agama di wisma mualaf, maka penulis akan membahas lebih lanjut dan akan menuangkan dalam sebuah penelitian berjudul **“Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa”**.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan Masalah dibuat agar penelitian atau analisis ini terarah dan tidak meluas kepermasalahan lain, Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti memfokuskan dan membatasi pembahasan dan permasalahan hanya pada aspek

bimbingan agama dan motivasi beribadah mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa

Bimbingan agama yang dimaksud adalah layanan bimbingan agama dalam hal beribadah dengan meninjau dari aspek pembimbing, aspek terbimbing, aspek metode dan aspek materi yang digunakan di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa Tahun 2019

Motivasi beribadah yang dimaksud adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku mualaf agar tergerak untuk melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu dalam beribadah.

Mualaf yang dimaksud adalah mualaf mukim yang sedang dalam bimbingan agama di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa dan telah menjadi mualaf dalam kurun waktu minimal 3 bulan ditahun 2019.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan lebih terarah dan terfokus, maka penulis membuat perumusan masalah pada penulisan skripsi ini. Adapun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa?
3. Bagaimana Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan keilmuan bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam yang meliputi ilmu bimbingan penyuluhan Islam dan keagamaan khususnya berkaitan dengan Pengaruh Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.
2. Memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan dan kurikulum Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Wisma Mualaf Dompot Dhuafa dalam memberikan bimbingan agama agar mualaf memiliki motivasi beribadah yang tinggi sehingga kedepannya dapat hidup mandiri dalam hal beribadah serta tidak mudah tergoyahkan keimanannya sehingga tetap bertahan menjadi seorang muslim.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*.

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>6</sup>

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip Lexy J Moleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>7</sup>, sedangkan deskriptif yaitu metode penelitian yang menganalisis data-data dalam bentuk skripsi dari gejala-gejala yang diamati kemudian mendeskripsikannya kedalam hasil penelitian.<sup>8</sup>

Penulis menggunakan metode kualitatif ini karena ingin menjelaskan secara mendalam tentang pengaruh bimbingan agama dalam meningkatkan motivasi beribadah mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.

Jenis penelitian deskriptif ini penulis gunakan untuk menjelaskan hasil penelitian melalui kata-kata yang bersumber dari observasi, wawancara, dan lain-lain dengan tujuan untuk

---

<sup>6</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2012), h. 9.

<sup>7</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2002), Cet.Ke-1, h.3

<sup>8</sup> M.Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Pustaka Setia, 2002), h. 17

memberikan gambaran secara jelas tentang fenomena yang terjadi pada subjek di lapangan.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa dimulai sejak bulan Oktober 2019 hingga Januari 2020. Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan penulis dalam memilih lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dompot Dhuafa sebagai lembaga kemanusiaan yang berlandaskan keagamaan, yang juga menghimpun dana zakat dari para donatur untuk disalurkan kepada penerima manfaat zakat salah satunya yaitu Mualaf sesuai dengan surat At-Taubah ayat 60
- b. Wisma mualaf adalah bangunan yang berasal dari dana wakaf dari donatur kepada Dompot Dhuafa dan merupakan tempat untuk mualaf mukim dan non mukim belajar serta dibimbing agamanya.
- c. Pesantren Mualaf adalah program yang dibentuk oleh dompet dhuafa untuk membina mualaf yang membutuhkan bimbingan keagamaan setelah seseorang memutuskan menjadi mualaf dan diasingkan dari keluarganya hingga kuat imannya dan dapat hidup mandiri.

## **3. Subjek dan objek penelitian**

Subjek penelitian adalah semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang akan dijadikan

---

<sup>9</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 91

sebagai subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan objek yang diteliti yaitu satu orang pimpinan, dua ustadz pembina, satu ustadz bagian respon mualaf, satu orang bagian administrasi keuangan, dua orang mualaf mukim dan satu orang alumni mualaf mukim yang sekarang menjadi pekerja *outsourcing* di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.

Objek penelitian adalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>10</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh bimbingan agama dalam meningkatkan motivasi beribadah mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumentasi, yaitu penulis mencari keterangan dan bacaan yang dibutuhkan mengenai masalah terkait melalui sumber-sumber yang ada, foto kegiatan juga menelaah dokumen dan arsip yang dimiliki Wisma Mualaf.
- b. Observasi atau pengamatan langsung di Wisma Mualaf guna menyelami dan memperoleh gambaran yang jelas tentang Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf terutama yang bermukim di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, penulis ikut terjun langsung dalam proses tersebut.

---

<sup>10</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 59

- c. Wawancara langsung secara mendalam terhadap pembimbing dan orang yang merekomendasikan mualaf untuk dibimbing di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa

#### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis adalah satu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam teknis analisa data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dimana semua data yang penulis peroleh dari hasil observasi dan wawancara, lebih dulu penulis kelompokkan sesuai dengan persoalan yang telah ditetapkan, lalu menganalisisnya secara sistematis. Penulis juga menggunakan teori untuk membahas masalah penelitian.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi) Keputusan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor.507 Tahun 2017. Sistematika penulisan skripsi ini meliputi sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis menerangkan secara garis besar mengenai pembahasan tentang semua yang sudah dilakukan, adapun isi bab ini adalah latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, penulis menguraikan dan menjelaskan tentang landasan teori, kajian pustaka dan kerangka berpikir

## **BAB III GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN**

Pada bab ini memuat tentang Profil Program Pesantren Mualaf, Profil penerima manfaat, struktur organisasi, kegiatan, dan fasilitas sarana prasarana di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa

## **BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Bagian ini berisi tentang penyajian dan temuan penelitian terdiri dari deskripsi informan. Temuan lapangan (latar belakang dan permasalahan yang dihadapi mualaf, bimbingan agama yang diberikan kepada mualaf, dan kegiatan peribadatan mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa)

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi uraian analisis data dengan hasil dari penelitian. Hasil wawancara terhadap subject dan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai fenomenologi motivasi beribadah mualaf di wisma mualaf dompet dhuafa.

## **BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi simpulan, implikasi dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Bimbingan Agama

###### a. Pengertian Bimbingan Agama

Pengertian Bimbingan Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata bimbingan berarti “petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntutan; pimpinan”.<sup>11</sup> Menurut H.M. Umar dan Sartono, pengertian Bimbingan yang formulatif adalah

“Bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang baik”.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Stopps yang dikutip oleh H.M. Umar – Sartono, yaitu sebagai berikut:

“Bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam memanfaatkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat”.<sup>13</sup>

Bimbingan juga merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada seseorang (*klien*) sehingga seseorang itu dapat memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau

---

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.152.

<sup>12</sup> Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. Ke-1, h.9.

<sup>13</sup> *Ibid* h.9

kemampuannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>14</sup>

Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh pembimbing untuk membantu orang lain baik secara individu maupun kelompok ketika membuat pilihan-pilihan yang bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup sehingga mampu mengatasi segala hambatan yang terjadi agar dapat merencanakan masa depan yang lebih baik.

Pengertian Agama dari segi bahasa dikenal dengan kata Ad-Dien yang artinya menguasai, mendudukan, balasan dan kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa semit berarti undang-undang atau hukum.<sup>15</sup> Dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan peraturan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti

“Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan manusia dan manusia serta lingkungannya,”<sup>16</sup>

Menurut Harun Nasution inti sari dari agama adalah ikatan yang harus dipatuhi atau harus dipegang manusia, yang merupakan kekuatan lebih tinggi dari kekuatan manusia sebagai kekuatan ghaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indra. Namun

---

<sup>14</sup> Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hlm.36.

<sup>15</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 9.

<sup>16</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.120.

mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, agama adalah “kebutuhan jiwa (psykhis) manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah”.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa agama adalah kepercayaan manusia kepada tuhan dalam bentuk keimanan yang akan mengatur kehidupan manusia di dunia agar selamat sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dari ajaran agama tersebut.

Menurut Aunur Rahim Faqih yang dimaksud dengan pengertian bimbingan agama yaitu : “proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.<sup>19</sup>

Dalam masyarakat beragama Islam telah dikenal dasar-dasar dari bimbingan agama, diantaranya yaitu terdapat dalam Al-Qur’an terdapat Qs. An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
(١٢٥)

<sup>17</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), Cet Ke-5, h.10.

<sup>18</sup> Zakiah Darajat, *Penelitian Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), Cet. Ke-III, H.47.

<sup>19</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. (Yogyakarta : VII Press, 2002), h.4

[النحل:125]

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*<sup>20</sup>

Makna ayat tersebut adalah Allah SWT menyuruh kepada Nabi Muhammad S.A.W untuk mengajak manusia menaati Allah dan menjalankan syari’atnya. Menyampaikan pelajaran yang baik yaitu menjadikan Allah sebagai argumen terhadap mereka atas nikmat-nikmat yang telah Allah janjikan. Serta membantah dengan cara-cara yang baik yaitu memaafkan tindakan mereka yang menodai kehormatanmu, dan janganlah kamu menentang Allah dalam menjalankan kewajibanmu untuk menyampaikan risalah Tuhanmu kepada mereka.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat dan dasar-dasar bimbingan agama di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa Bimbingan Agama Islam merupakan usaha memberikan bantuan kepada orang lain yaitu dari pembimbing kepada terbimbing baik secara individu maupun kelompok dalam menguatkan keimanan secara terus menerus dengan sistematis agar dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadis.

#### **b. Metode Bimbingan Agama**

---

<sup>20</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya. (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2011), h.282.

<sup>21</sup> Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 389.

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari penggalan kata “*meta*” dan “*hodos*” berarti “*jalan*”. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan “jalan yang harus dilalui”. Dalam pengertian yang lebih luas, metode bisa pula diartikan sebagai “segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan”.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” metode ialah “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.<sup>23</sup>

Untuk mencapai Bimbingan Agama dalam penerapannya, pembimbing memerlukan metode dalam memberikan bimbingan. Penulis mengambil kesimpulan dari beberapa pengertian diatas, bahwa metode adalah segala cara seperti system yang tujuannya mengatur sarana-sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan,

Ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan agama, maka dalam upaya mengadakan bimbingan agama menurut pendapat Arifin, M.Ed, dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut<sup>24</sup>:

a) Metode Ceramah

---

<sup>22</sup> M. Luthfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h.120

<sup>23</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.740

<sup>24</sup> Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1982.

Metode ceramah merupakan suatu teknik atau metode didalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasinya melalui penerangan dan penutupan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbing, pembimbing juga sering menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, kitab, peta dan alat lainnya. Metode ini sering dipakai dalam bimbingan agama yang banyak diwarnai dengan ciri karakteristik bicara seorang pembimbing pada kegiatan bimbingan agama. Metode ini pelaksanaannya dilakukan secara kelompok dan pembimbing melakukan komunikasi secara langsung.

b) Metode Cerita (Kisah)

Metode cerita adalah suatu cara penyampaian dalam bentuk cerita. Cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai dengan nilai religi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu metode cerita dijadikan sebagai salah satu pendidikan<sup>25</sup>

Adapun metode cerita yang disampaikan hendaknya mengandung muatan tentang keimanan (tauhid), akhlak budi pekerti, hukum dan contoh-contoh keteladanan, sehingga yang mendengarkan cerita dapat medeskripsikan ataupun dapat

---

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), Cet.Ke-4, h.97

mengambil pelajaran dari apa yang telah ia dengarkan dalam cerita.

c) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk individu secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seseorang yang tingkahlaku dan sopan santunnya akan ditiru, yang disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi maupun spiritual. Karenanya keteladanan merupakan factor penentu baik buruknya seseorang yang dibimbing. Metode ini juga digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari.<sup>26</sup>

d) Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup dan kejiwaan seseorang yang dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bimbingan. Wawancara dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Pembimbing harus bersifat komunikatif kepada anak bimbing.
- 2) Pembimbing harus dapat dipercaya sebagai pelindung oleh yang dibimbing.

---

<sup>26</sup> Asmunir Syukri, *Strategi-strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al ikhlas, 1983), h.104.

3) Pembimbing harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan perasaan damai dan aman serta santai kepada seseorang yang dibimbing.

e) Metode Pencerahan (metode edukatif)

Yaitu cara mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan atau sumber perasaan yang menyebabkan hambatan atau ketegangan dengan cara “*client centered*”, yang diperdalam dengan permintaan atau pertanyaan yang meyakinkan untuk mengingat-ingat serta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan. Sehingga pada akhirnya pembimbing memberikan petunjuk-petunjuk tentang usaha apa sajakah yang baik bagi yang dibimbing dengan cara yang tidak bernada imperatif (wajib), akan tetapi berupa anjuran-anjuran yang tidak mengikat.<sup>27</sup>

Macam-macam metode tersebut diatas bisa diaplikasikan dalam pelaksanaan metode bimbingan agama, tetapi harus diperhatikan pada client atau orang yang bimbing karena setiap orang memiliki sifat yang berbeda untuk metode ceramah pembimbing harus memperhatikan aspek orang yang dibimbing, sarana prasarana dan waktu yang tepat, untuk metode cerita (kisah) pembimbing harus memperhatikan makna dan intisari yang menginspirasi dari cerita itu agar orang yang dibimbing tertarik dan terinspirasi, untuk metode wawancara dan pencerahan

---

<sup>27</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press), h.47.

pembimbing harus memperhatikan gaya bahasa yang digunakan untuk itu pembimbing harus menyesuaikan metode yang digunakan dengan orang yang akan dibimbing.

## **2. Motivasi Beribadah**

### **a. Motivasi**

Pengertian Motivasi menurut McDonald merupakan perubahan tenaga pada diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>28</sup> Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.<sup>29</sup> Motivasi juga dapat berasal dari individu (internal) yang bersangkutan maupun pengaruh dari luar (eksternal).

Menurut pendapat James O. Whittaker, motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan dorongan atau memberi dorongan kepada individu untuk bertindak laku demi mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>30</sup>

Menurut Winardi variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi yaitu:

1. Upaya yang dikerahkan
2. Kemampuan orang yang bersangkutan

---

<sup>28</sup> Wasty Seomanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1990), hlm.194.

<sup>29</sup> Anton Rianto, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 53

<sup>30</sup> M.Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm.129

### 3. Pengalaman sebelumnya.<sup>31</sup>

Sedangkan Menurut Hasan Langgung motivasi adalah suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah kepada aktivitas manusia. Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang dan membimbing ke arah tujuan-tujuannya. Sedangkan tujuan-tujuan tersebut dalam hal ini merupakan apa yang terdapat pada lingkungan yang mengelilingi seseorang yang pencapaiannya membawa kepada pemuasan motivasi tersebut.<sup>32</sup>

Penulis menyimpulkan dari beberapa sumber tersebut di atas bahwa motivasi adalah keinginan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu dorongan tersebut yang berasal dari dalam diri individu dan bisa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal sebagai pendorong untuk individu tersebut bergerak atau berbuat sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan dan dicapai.

Motivasi memiliki sumber yaitu berasal dari dalam diri seseorang dan berasal dari luar. Berdasarkan uraian tentang motivasi, jenis motivasi dibedakan menjadi 2 macam diantaranya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, berikut penjelasannya:

#### 1) Motivasi Intrinsik

Merupakan motivasi yang berasal dari individu itu sendiri yang tidak memerlukan stimulus dari luar. Motivasi yang didasarkan kepada faktor-faktor internal seperti kebutuhan

---

<sup>31</sup> J.Winardi, Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.3

<sup>32</sup> Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), cet ke-10 h. 100.

organismik berupa kompetensi, otonomi dan keterhubungan dan juga minat akan rasa ingin tahu dan usaha.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik ialah motivasi yang melibatkan intensif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi Ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak berkaitan dengan nilai yang terkandung di dalam objek pekerjaan.<sup>33</sup>

Menurut pendapat peneliti tentang macam-macam motivasi tersebut diatas bahwa motivasi intrinsik merupakan kebutuhan dari dalam diri seseorang yang akhirnya mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan keinginan seseorang yang berdasarkan pada apa yang di lihat dari orang lain lalu dirasakan pada diri sendiri yang mana pada intinya sebab dorongan itu berasal dari orang lain yang memberikannya stimulus atau dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi juga memiliki beberapa fungsi diantaranya menurut Sardiman fungsi motivasi terdiri dari :

- 1) Mendorong individu untuk berbuat, yaitu menjadi sebagai penggerak atau motor yang mendapatkan energy. Dalam hal ini motivasi merupakan stimulus dari setiap tingkah laku maupun kegiatan.
- 2) Menentukan arah tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan terhadap tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>33</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,2001), h.131-132.

- 3) Menyeleksi perbuatan, dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan dalam mencapai suatu tujuan, dengan meniadakan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>34</sup>

Motivasi juga memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, setidaknya ada empat fungsi motivasi yaitu pertama, motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga motivasi menjadi unsur penting dalam tingkah laku atau tindakan manusia. Kedua, motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan. Ketiga, motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk sehingga tindakannya selektif. Empat, motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah sehingga bisa dilihat kebenaran atau kesalahannya.<sup>35</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, penentu, penyeleksi dan penguji sikap manusia dalam perbuatannya untuk mencapai keinginan-keinginan dalam kehidupannya di dunia.

#### **b. Ibadah**

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Pengertian Ibadah menurut bahasa adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti

---

<sup>34</sup>Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rajawali Pers, 2018), h.91

<sup>35</sup> Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), cet. ke-10, h. 101.

menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu: jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang.<sup>36</sup> Ibadah menurut bahasa Arab ialah berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri.<sup>37</sup>

Ibnu Taimiyah mendefinisikan ibadah adalah tunduk dan cinta, artinya tunduk mutlak kepada Allah yang disertai cinta sepenuhnya kepada-Nya. Oleh karena itu, dalam ibadah harus mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1) Taat dan tunduk kepada Allah. Artinya, merasa berkewajiban melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan Allah yang dibawakan oleh para rasul-Nya. Oleh sebab itu, belum termasuk beribadah apabila seseorang tidak mau tunduk kepada perintah-perintah-Nya, tidak mau taat kepada aturan-aturan-Nya, meskipun ia mengakui adanya Allah yang menciptakan langit dan bumi serta yang memberi rezeki kepadanya.

2) Cinta kepada Allah. Bahwa rasa wajib taat dan tunduk itu timbul dari hati yang cinta kepada Allah, yakni ketundukan jiwa dari hati yang penuh kecintaan kepada Allah dan merasakan kebesaran-Nya, karena memiliki keyakinan bahwa Allah yang menciptakan alam semesta dan segala isinya.<sup>38</sup>

Hakikat ibadah sesungguhnya adalah ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata hanya ada di dunia ini begitu

---

<sup>36</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1995), h. 41

<sup>37</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih : Edisi Pertama*, (Jakarta, Kencana, 2003), h 17-18

<sup>38</sup> Ainur Rahim Faqih (ed.), *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 1998, h. 4.

saja tanpa ada tujuan dibalik penciptaannya tersebut. Menumbuhkan kesadaran diri pada manusia, bahwa manusia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyat berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦ [الذاريات:56]

Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”(Qs. Adz-Dzariyat, 51: 56).

Bagi seorang yang beragama Islam, beribadah merupakan sebuah kebutuhan jasmani dan rohani. Sama seperti makan dan minum yang kita lakukan untuk memenuhi kebutuhan fisik. Ibadah juga merupakan kebutuhan batin manusia. Jika kebutuhannya diabaikan maka manusia akan merasa kegersangan dalam jiwa dan kelemahan dalam hal keimanan.

Secara garis besar para ulama membagi ibadah menjadi dua macam, yaitu ibadah mahdlah dan ghairu mahdlah.

a. Ibadah mahdlah. Ibadah mahdlah merupakan bentuk pengabdian langsung seorang hamba kepada sang Khaliq secara vertikal atau ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah. Di antara ibadah mahdlah yang terpenting meliputi, sholat, zakat, puasa dan ibadah haji.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2000), h. 83

Ibadah Mahdah memiliki empat prinsip yaitu pertama keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah baik dari Al-Qur'an maupun Sunnah, kedua tata caranya harus memiliki pola seperti pola yang dicontohkan oleh Baginda Rasulullah SAW. ketiga adalah bersifat supra rasional yaitu di atas jangkauan akal yaitu ibadah yang bentuknya berdasarkan wahyu dan bukan logika semata, dan keempat berasaskan taat, yaitu seorang hamba dituntut untuk taat dan patuh dalam melaksanakan ibadah.<sup>40</sup>

b. Ibadah ghairu mahdhah. Ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah horizontal (sosial) yang berhubungan dengan sesama makhluk atau lingkungan. Bisa juga disebut semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan dan bekerja mencari nafkah.<sup>41</sup>

Ibadah ghairu mahdhah didasari prinsip yaitu keberadaannya berdasarkan tidak adanya dalil yang melarang untuk melakukan ibadah tersebut. Pelaksanaannya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, bersifat rasional yaitu baik buruknya yang dapat ditentukan oleh logika berdasarkan pada asas manfaat, jadi selama ibadah itu membawa manfaat, maka boleh dikerjakan.

Dalam beribadah manusia akan mencapai kematangan dan keyakinan dalam beribadah. Menurut Zakiyah Dradjat ciri-ciri kematangan orang dalam beribadah yaitu:

---

<sup>40</sup> Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 2002) h.67

<sup>41</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2000), h. 83

- a. Pemahaman akidah yang baik yang merupakan langkah awal pondasi dalam kehidupan beragama.
- b. Memiliki tujuan hidup berdasarkan aqidah untuk berbakti dan beribadah kepada penciptanya.
- c. Melaksanakan ajaran agama secara konsisten dan produktif
- d. Memiliki pandangan hidup yang komprehensif universal. Adapun filsafat hidup yang universal yang harus dimiliki yaitu memiliki motivasi kehidupan beragama dan memiliki sifat yang positif.<sup>42</sup>

Sedangkan Menurut Zainuri orang yang taat beribadah dapat dilihat dari segi bagaimana ia berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia atau dengan makhluk lainnya. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT. Secara akal maupun wahyu manusia wajib berhubungan dengan Allah. Berhubungan dalam arti mengabdikan dirinya, hidup dan matinya hanya kepada Allah. Yaitu dengan beribadah seperti menjalankan shalat, puasa dan amalan yang baik lainnya.
- b. Hubungan manusia dengan manusia. Orang yang memiliki ketaatan beribadah maka ia akan menjalankan aturan yang berlaku dalam sebuah masyarakat, bagaimana ia berhubungan dengan sesama manusia, sehingga seimbang antara hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia.

---

<sup>42</sup> Akmal Halwi. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h 83-85

- c. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Agar manusia dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya, maka hubungan manusia dengan makhluk lainnya harus didasarkan kepada nilai-nilai yang positif. Tidak merusak lingkungan, tidak membuat kerusakan-kerusakan dan pencemaran yang mengancam kelangsungan hidup manusia.<sup>43</sup>

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa orang yang memiliki motivasi beribadah, maka orang tersebut mengerti akan aqidah, memiliki tujuan hidup dalam melaksanakan ibadah secara konsisten serta akan berusaha menjaga ketaatan kepada Allah SWT, akan menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, melestarikan lingkungan serta memperlakukan makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan sesuai haknya sebagai makhluk ciptaan-Nya dengan tujuan semata-mata untuk beribadah hanya kepada Allah SWT.

Motivasi menjalankan ibadah kepada Allah SWT dapat pula dipengaruhi oleh segala sesuatu yang dialami oleh manusia itu sendiri, yang berasal dari masa lalu dan berasal dari keadaan lingkungan sekitar yang mendukung atau tidak mendukung dalam perkembangan motivasi beribadah.

Perkembangan motivasi beribadah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Thouless mengemukakan terdapat empat faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi beribadah yaitu sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Adib M Zain, Mengenal Thariqah: Panduan Pemula Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala, Semarang: Aneka Ilmu, 2005, h. 53

- a. Pengaruh pendidikan/pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk di dalamnya pendidikan dari orang tua, tradisi -tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu (faktor sosial).
- b. Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral) dan faktor pengalaman emosional atau afektif
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya timbul atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- d. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).<sup>44</sup>

Faktor-faktor tersebut diatas memiliki pengaruh dalam perkembangan motivasi beribadah seseorang dimulai dari orang-orang terdekat seperti keluarga yang memberikan pendidikan, faktor pengalaman yang dialami sendiri oleh seseorang akan kebutuhannya yang tidak terpenuhi dan pada akhirnya mempengaruhi pemikiran orang tersebut.

Dari berbagai pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi beribadah merupakan alasan yang mendorong seseorang tunduk, patuh, berserah diri kepada sang Khaliq. Penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk

---

<sup>44</sup> Syifa Akmalia Kholilurohmah, skripsi “Dukungan Sosial dan Motivasi dalam Beribadah Pada Lansia Di Pondok Lansia Berdikari Tangerang” (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.2019), h. 35-36

mengerjakan perintah-Nya dan meninggal-kan larangan-Nya yang dilakukan secara ikhlas dan konsisten untuk mencapai keridhoan Allah SWT, demi mengharap pahala-Nya di akhirat serta kecintaannya kepada Allah SWT.

### 3. Mualaf

Ada beberapa pendapat mengenai mualaf, yang diambil beberapa sumber adalah sebagai berikut :

- a. Dalam ensiklopedi dasar Islam, mualaf adalah seseorang yang semulanya kafir dan baru masuk Islam.<sup>45</sup>
- b. Dalam Ensiklopedi Hukum Islam, mualaf adalah orang yang hatinya diteguhkan atau diijinkan agar hatinya diijinkan masuk Islam.<sup>46</sup>
- c. Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia di paparkan bahwa mualaf adalah orang-orang yang diijinkan atau dibujuk hati mereka.<sup>47</sup>

Dari pengertian di atas bahwa mualaf adalah orang yang dibujuk untuk masuk Islam dan dilembutkan hatinya untuk cenderung kepada Islam. Mereka adalah orang-orang yang belum memahami tentang Islam, oleh karena itu dibutuhkan pembinaan dan bimbingan ajaran-ajaran Islam sesuai yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadis..

---

<sup>45</sup> Ahmad roestandi, *Ensiklopedi dasar Islam* ( Jakarta : PT. Paradaya Pramita, 1993) h. 173.

<sup>46</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi hukum Islam* ( Jakarta : PT. Paradaya Pramita, 1993) h. 173.

<sup>47</sup>.Harun Nation dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia* ( Jakarta : Djambatan, 1992 ) h. 130.

Kata mualaf berasal dari bahasa arab yaitu “*allafa-ya’lafu-alfan*” yang artinya mejinakan, menjadi jinak, da mengasihi. Sehingga kata mualaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakan atau dikasihi. Sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT, dalam surat at-Taubah ayat 60 :

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ﴾ [التوبة:60]

Artinya

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk orang yang di jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan. Sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”<sup>48</sup> (Q.S. At-Taubah :60)*

Dalam ayat diatas terdapat kata “*mualafati qulubuhum*” yang artinya orang-orang yang sedang dijinakan dan dibujuk hatinya. Mereka dibujuk adakalanya karena merasa baru memeluk agama Islam dan Imannya belum teguh. Karena belum teguhnya Iman seorang mualaf maka mereka termasuk golongan yang berhak menerima zakat. Hal ini dimaksudkan agar lebih meneguhkan iman para mualaf terhadap agama Islam.

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h.196

Menurut Buya Hamka mualaf adalah orang yang dijinakan hatinya dan diteguhkan hatinya agar mantap dalam keIslamannya dan kedudukannya disamakan tingginya dengan orang Islam lainnya.<sup>49</sup>

Pada masa Nabi SAW, para mualaf tersebut diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin kelestarian mereka kepada Islam dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan Nabi SAW, memberikan zakat kepada mereka adalah meyatukan hati mereka kepada Islam. Oleh karena itu mereka dinamakan “*Al-Mualafah Qulubuhum*”.<sup>50</sup>

Pada masa pemerintahan Abu Bakar, para mualaf tersebut masih menerima zakat seperti yang dicontohkan Nabi SAW. Namun tidak demikian pada masa Khalifah Umar bin Khattab, beliau memperlakukan ketetapan penghapusan bagian untuk para mualaf karena ummat Islam telah kokoh dan kuat. Para mualaf tersebut juga telah menyalahgunakan pemberian zakat dengan enggan melakukan syari’at dan menggantungkan kebutuhan hidup dengan zakat sehingga mereka enggan berusaha.<sup>51</sup>

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, ada dua orang mualaf menemui Umar yaitu Uyainah bin Hisa dan Aqra’ bin Haris meminta hak mereka dengan menunjukkan surat yang telah direkomendasikan oleh Khalifah Abu Bakar pada masa pemerintahannya. Tetapi Umar menolak surat itu dengan

---

<sup>49</sup>Yunus Yahya, *Muslim Tionghoa Kumpulan Karangan* (Jakarta : YAYASAN AAbu Karim Oei Tjeng Hien, 1985), h.75

<sup>50</sup>Syarif Hade Masyah, *Hikmah di balik Hukum Islam* (Jakarta: Mustaqim, 2002), h.306-307

<sup>51</sup> Haidar Barong, *Umar bin Khattab dalam Perbincangan* (Jakarta: Yayasan Cipta Persada Indonesia, 2000), h.294.

mengatakan :”Allah sudah memperkuat Islam dan tidak memerlukan kalian. Kalian tetap dalam Islam atau hanya pedang yang ada”. Ini adalah suatu Ijtihad Umar dalam menerapkan suatu Nash al-Qur’an yaitu surat at-Taubah ayat 60 yang menunjukkan pembagian zakat kepada muallaf. Umar melihat pada berlakunya tergantung pada keadaan, kepada siapa harus diberlakukan. Jika keperluan itu sudah tidak ada lagi, ketentuan itu pun tidak berlaku, inilah jiwa nash tadi.<sup>52</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa muallaf adalah orang yang baru memeluk Islam dan masih membutuhkan bimbingan dalam penguatan keimanan sebagai seorang muslim. Oleh karena mereka baru memeluk Islam serta baru mengetahui tentang agama Islam, maka bimbingan agama Islam sangat dibutuhkan agar dapat menjalani kewajiban sebagai seorang muslim serta mengamalkan syariat Islam dikehidupan sehari-hari demi memperkuat keimanannya.

## **B. Tinjauan Kajian Terdahulu**

Setelah melakukan penelusuran skripsi di Perpustakaan Utama dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, penulis melakukan tinjauan kajian terdahulu terhadap beberapa skripsi yang memiliki kemiripan judul untuk menghindari bentuk plagiat, meninjau hasil penelitian terdahulu, antara lain:

---

<sup>52</sup> Ibid , h.295.

1. Muhammad Syahid Fudholi Al-Hasyim, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2007 dengan judul “Metode Pembinaan Agama Bagi Peyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Panti Sosial Bangun Daya 1 Kedoya Jakarta Barat” Penelitian ini berisikan tentang penerapan bimbingan agama dalam pembinaan bagi penyandang masalah sosial. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*).
2. Abdul Hakim Jahid, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2007 dengan judul “Motivasi Konversi Agama dan Pembinaan Mualaf di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An Naba Center Sawah Baru Ciputat”. Skripsi ini berisikan tentang motivasi para mualaf dalam melakukan konversi agama dan bagaimana pembinaan yang diaplikasikan di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An Naba Center Sawah Baru Ciputat. Skripsi ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif
3. Sundus Muharromah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2008 dengan judul “Metode Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bina Insani Bangun Daya 1 Kedoya Jakarta Barat”. Skripsi ini berisikan tentang

metode bimbingan agama yang dilakukan dalam melakukan kegiatan Pembinaan Akhlak Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bina Insani Bangun Daya 1 Kedoya Jakarta Barat

4. Taufiq Halily, Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2009 dengan judul “Metode Dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nababan dalam Membina Akidah Santri Muallaf di Pondok Pesantren Pembinaan Muallaf An-Naba”. Penelitian ini berisikan tentang metode dakwah ustadz Syamsul Arifin Nababa dalam pembinaan akidah muallaf. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif.
5. Nur Jamal Sha'id , Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2010 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penguatan Keimanan Muallaf di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Sawah Baru Ciputat”. Skripsi ini berisikan tentang pengaruh bimbingan agama yang diterapkan di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An Naba Center Sawah Baru Ciputat terhadap penguatan keimanan muallaf. Skripsi ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
6. Rosyida Nur Azizah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto angkatan 2015 dengan judul tesis “Sikap Keberagamaan muallaf di Kabupaten Banyumas”. Tesis ini berisikan tentang mengungkap sikap keberagamaan muallaf di Kabupaten

Banyumas. Tesis ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

7. Syifa Akmalia Kholilurohmah, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2014 dengan judul “Dukungan Sosial dan Motivasi dalam Beribadah Pada Lansia Di Pondok Lansia Berdikari Tangerang” Penelitian ini berisikan tentang dukungan sosial yang diterima lansia dan motivasi lanjut usia dalam beribadah. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

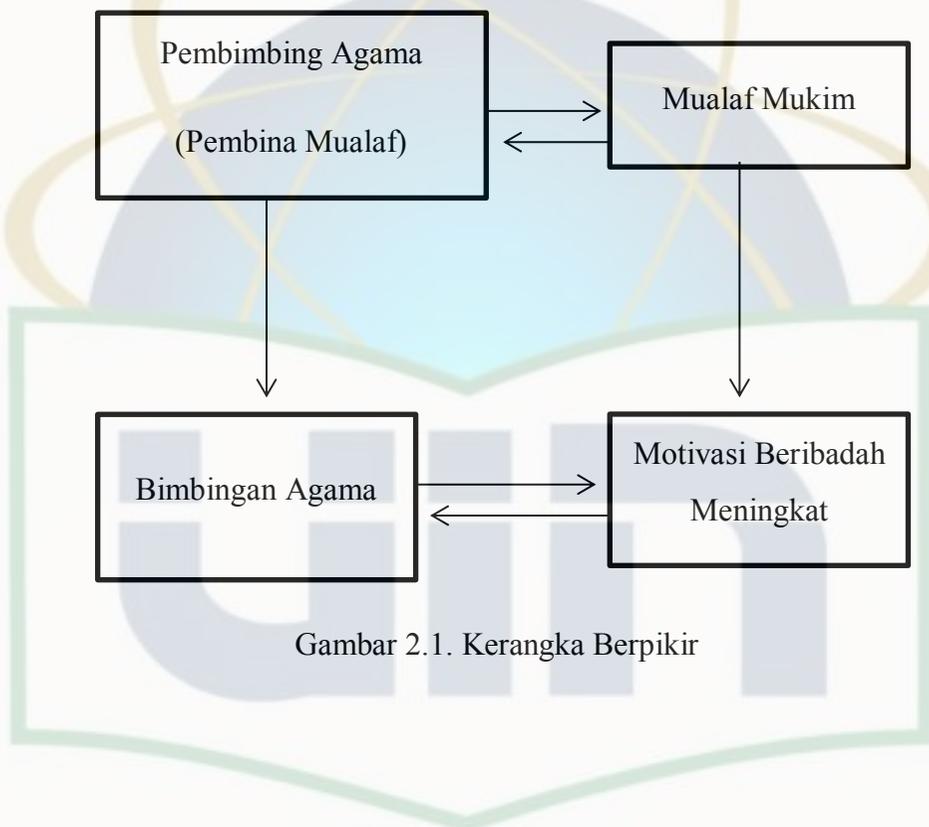
Dari ketujuh penelitian diatas, penulis menyatakan bahwa hasil penelitian penulis sangat berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Bimbingan Agama merupakan usaha memberikan bantuan kepada orang lain dalam menguatkan keimanan secara terus menerus dengan sistematis agar dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Komponen bimbingan agama dapat mendorong atau menggerakkan mualaf untuk meningkatkan motivasi dalam beribadah.

Wisma Mualaf merupakan asset wakaf Dompot Dhuafa yang digunakan untuk membimbing dan membina secara berkelanjutan kepada mualaf. Dalam perkembangannya, guna semakin meningkatkan manfaat dan layanan kepada mualaf.

Dompot Dhuafa menyelenggarakan program “Pesantren Mualaf Indonesia” di Wisma Mualaf. Bimbingan agama yang dimaksud adalah bimbingan ibadah yang diterapkan bagi mualaf mukim. Adanya bimbingan agama tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi beribadah mualaf serta memperkuat keimanannya. Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PESANTREN MUALAF**

#### **A. Profil Program Pesantren Muallaf Indonesia**

Dompot Dhuafa Republika (DD) adalah Lembaga Nirlaba milik masyarakat Indonesia, berdiri sejak tahun 1993, yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan dengan mendayagunakan dana *Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf* (ZISWAF) serta dana sosial lainnya baik dari individu, kelompok maupun perusahaan.

Guna memberikan bimbingan dan pembinaan secara berkelanjutan kepada muallaf maka Dompot Dhuafa mendirikan Gedung Wisma Muallaf.

Gedung Wisma Muallaf Dompot Dhuafa merupakan hasil kerjasama antara Dompot Dhuafa, Yayasan Sabilul Muhtadin Dan Forum Arimatea. Yang didirikan di atas tanah wakaf (Almh) Ibu Djasrita Alamsyach.

Wakaf Asset Tanah ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2008 oleh Ibu Djasrita Alamsyach yang langsung dihadiri Ketua Dewan Wali Amanah Dompot Dhuafa Republika atau Ketua Dewan Pembina Yayasan Dompot Dhuafa Republika, Bapak Parni Hadi.

Dalam perkembangannya, guna semakin meningkatkan manfaat dan layanan kepada muallaf, Dompot Dhuafa menyelenggarakan program "Pesantren Muallaf Indonesia" di Gedung Wisma Muallaf sejak 11 April 2018, yang disinergikan dengan program-program Dompot Dhuafa lainnya.

*“Memfasilitasi para muallaf tidaklah mudah. Masyarakat masih tabu mendengar muallaf. Tidak jarang diskriminasi terhadap mereka, mulai dari keluarga sendiri hingga saat mencari pengetahuan tentang Islam. Melihat kebutuhan tersebut, Dompot Dhuafa merangkul dan mendampingi para muallaf untuk lebih memahami keyakinan yang kini dijalannya.”*

Direktur Dakwah dan Layanan Tanggap Darurat Dompot Dhuafa, Ahmad Shonhaji mengatakan, pihaknya meresmikan Pesantren Muallaf yang bertujuan memfasilitasi para muallaf agar lebih mengenal Islam lebih dalam, serta memahamkan kepada mereka bahwa Islam rahmatan lil-alamin.

*"Wisma Muallaf, terletak di kawasan Bintaro. Pesantren Muallaf merupakan upaya optimalisasi pemanfaatan dan pengelolaan aset wakaf yang diamanahkan wakif ke Dompot Dhuafa untuk pembinaan dan pengembangan muallaf," ujarnya saat acara peresmian di Jakarta, Rabu (11/4).*

Menurutnya, program Pesantren Muallaf akan bersinergi pula dengan lembaga mitra pembina muallaf yang ada di beberapa wilayah di Indonesia. Dengan sinergi yang baik diharapkan pembinaan muallaf akan saling melengkapi.

*"Program Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa juga menjadi wadah dan sarana untuk menggali lebih jauh potensi-potensi yang dimiliki oleh para muallaf," ucapnya.*

Dalam program ini, ada beberapa unit kerja yang berada di bawah naungan Yayasan Dompot Dhuafa yang direncanakan terintegritas untuk kebermanfaatan para mualaf. Program pembinaan yang dilakukan Dompot Dhuafa menjadi aktivitas paralel dilakukan bersama dengan tim Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa).

*“Wadah itu diharapkan menjadi tempat pembinaan untuk penguatan aqidah. Sekaligus pendalaman ilmu agama Islam, bimbingan membaca Alquran dan juga ikhtiar kemandirian dengan pendidikan vokasional untuk membangun semangat kemandirian dan jiwa entrepreneurship bagi mualaf.”*

Dengan pelibatan dan kerjasama antar program-program Dompot Dhuafa dalam melayani mualaf, diharapkan mualaf dapat bertumbuh menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa kewirausahaan sehingga mampu hidup mandiri dan berdaya.

Melalui Pesantren Muallaf Indonesia, Dompot Dhuafa ingin melakukan pendampingan dan pembinaan kepada mualaf secara terpadu dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Dompot Dhuafa akan mendorong dan memfasilitasi penyusunan metode pengenalan profil mualaf; standarisasi kurikulum pendidikan Islam dan kewirausahaan (entrepreneur) bagi mualaf; serta sinergi antar masjid dalam upaya pembinaan mualaf.

Tidak hanya membina mualaf dalam hal bimbingan dasar Islam yang bersifat rohani saja, tapi Dompot Dhuafa ingin

memberikan layanan kepada muallaf untuk memenuhi kebutuhannya meliputi :

### 1. Layanan Bimbingan Pemantapan Akidah Tauhid Berdasarkan Al-Kitab Dan Al-Qur'an (Kajian Kristologi Dasar)

Meski telah memeluk Islam, kebanyakan muallaf masih belum sepenuhnya memahami dan menyakini iman tauhid.

Ada muallaf yang meski telah memeluk Islam tapi masih kebingungan dengan doktrin trinitas. Dia masih belum bisa sepenuhnya memahami dan menyakini tentang ketauhidan Allah SWT dan kerasulan Yesus Kristus, serta kerasulan Nabi Muhammad SAW.

Ada pula muallaf yang telah yakin memeluk Islam. Tapi dia masih membutuhkan penjelasan tentang ketauhidan Allah SWT, Kerasulan Yesus Kristus dan Nabi Muhammad SAW, serta kebenaran AlQuran. Mereka membutuhkan pengetahuan-pengetahuan tersebut, baik dari AlKitab maupun AlQuran dan Alhadits, supaya memperkuat pemahaman dan keyakinannya dalam ber-Islam.

Guna semakin menautkan pemikiran dan hati para muallaf terhadap Islam, maka Pesantren Muallaf Indonesia Dompot Dhuafa memberikan Layanan Bimbingan Pemantapan Akidah Tauhid Berdasarkan Al-Kitab dan Al-Qur'an (Kajian Kristologi Dasar). Tujuannya supaya muallaf itu lebih memahami dan yakin terhadap ketauhidan Allah SWT, kerasulan Nabi Muhammad SAW dan kebenaran Al-Quran.

### 2. Layanan Bimbingan Pengenalan Dasar Islam

Pesantren Muallaf Indonesia Dompot Dhuafa memberikan Layanan Bimbingan Pengenalan Dasar Islam bagi para muallaf. Tujuannya adalah memperkuat pemahaman dan keyakinan muallaf atas kebenaran agama Islam sehingga menumbuhkan komitmen yang kuat baginya supaya tetap menjaga dan memelihara hidayah yang diperolehnya, serta mengimani Islam sampai ajal menjemputnya.

Pendidikan dasar keislaman juga ditujukan untuk memberikan kepada muallaf pengetahuan, baik teori maupun praktek tentang tata cara pelaksanaan pokok-pokok ibadah dalam Islam.

Materi-materi pembelajaran yang disampaikan dalam pendidikan dasar keislaman bagi muallaf, antara lain : Pengenalan Akidah Islam, Pengenalan Akhlak Islam, Fiqih Sholat, Fiqih Ibadah, Fiqih Dalam Kehidupan Sehari-hari, Tajwid AlQuran, Taddabur AlQuran, rukun Iman, rukun Islam, ihsan dan lain-lain.

Dalam pembelajaran pendidikan dasar keislaman ini dihindari pembahasan hal-hal yang bersifat khilafiyah supaya tidak menimbulkan keraguan dan kebimbangan bagi para muallaf.

### 3. Pesantren Muallaf Qur'ani (PMQ)

Sesungguhnya tidak ada keraguan di dalam Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa {Qs. Al-Baqarah (2) : 2}.

Al-Qur'an adalah bacaan yang sangat mulia {Qs. Al-Waaqi'ah (56) : 77}. Dia adalah perkataan yang paling baik dan

menjadikan tenang hati orang-orang yang mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengingat Allah {Qs. Az-Zumar (39) : 23}

"Al-Qur'an ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran." {Qs. Ibrahim (14) : 52}

Menyadari teramat sangat istimewanya Al-Qur'an, khususnya sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia dalam memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Maka Pesantren Muallaf Indonesia Dompot Dhuafa kerjasama dengan Forum Halaqah Qur'an (FHQ) menyelenggarakan layanan Pesantren Muallaf Qur'ani.

Pesantren Muallaf Qur'ani adalah Pusat Pendidikan bagi Muallaf dan masyarakat sekitarnya untuk belajar tahsin Al-Qur'andan menghafalnya, serta mengambil hikmah pelajaran darinya.

#### 4. Layanan Pelatihan Dai Kristolog

Upaya pemurtadan dan pendangkalan akidah untuk menyesatkan umat Islam dari jalan yang lurus kini semakin gencar dilakukan. Bahkan seringkali misionaris Kristen melakukan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara paksa dan sesuai kehendak mereka, sehingga orang-orang Islam yang belum mendalam pengetahuan dan keyakinan iman tauhidnya pun akhirnya bisa dimurtadkan.

Sebagai upaya membentengi dan imunisasi akidah bagi umat Islam, khususnya muslim yang rawan murtad, maka Pesantren Muallaf Indonesia Dompot Dhuafa berupaya menjadi pusat kajian tentang perbandingan agama, Kristologi dan Misiologi.

PESANTREN MUALLAF INDONESIA akan menyelenggarakan pelatihan Kristologi dan Misiologi bagi para muallaf dan kaum muslim yang tergerak hatinya mempelajari ilmu Kristologi untuk menyelamatkan akidah umat dari upaya pemurtadan dan pendangkalan akidah.

#### 5. Layanan Kesehatan Muallaf (LKM)

Pesantren Muallaf Indonesia Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Divisi Kesehatan Dompot Dhuafa (*Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC)* dan *Rumah Sehat Terpadu (RST)*) memberikan layanan kesehatan bagi para muallaf yang membutuhkan layanan kesehatan, khususnya muallaf yang bermukim di Gedung Wisma Muallaf.

Dalam upaya memberikan layanan kesehatan bagi muallaf, maka Pesantren Muallaf Indonesia juga akan menjalin sinergi dan kerjasama dengan Lembaga Kesehatan Umat (LKU) dan atau Pos Sehat yang diselenggarakan di masjid-masjid atau lembaga dakwah lainnya, seperti Masjid Raya Bintaro Jaya dan Masjid An-Nashr Bintaro Jaya.

#### 6. Layanan Muallaf Preneur (LMP)

Muallaf yang bermukim di Gedung Wisma Muallaf Dompot Dhuafa merupakan muallaf yang kehilangan fasilitas tempat tinggal, terusir dari keluarganya, dan kehilangan pekerjaan

disebabkan keputusannya memeluk Islam. Dengan latar belakang yang demikian, para mualaf tersebut tak hanya membutuhkan bimbingan dasar Islam dan tempat tinggal sementara saja, tapi juga membutuhkan alternatif pekerjaan baru.

Menyadari bahwa tak selamanya mualaf bisa menggantungkan hidupnya atas bantuan uluran tangan orang lain. Maka Pesantren Muallaf Indonesia berupaya menjadi pusat pelatihan kewirausahaan bagi para mualaf.

Pesantren Muallaf Indonesia bekerjasama dengan Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa akan berupaya memberikan pelatihan kewirausahaan bagi mualaf sesuai dengan minat dan keahliannya. Tujuannya supaya mualaf mampu meningkatkan kompetensi dan keahliannya dalam berwirausaha sehingga mampu hidup mandiri dan berdaya.

Pesantren Muallaf Indonesia juga berusaha menjadi fasilitator atas terbentuknya usaha-usaha mandiri bagi para mualaf, serta merekomendasikan para mualaf kepada komunitas pengusaha muslim supaya mendapatkan pelatihan kewirausahaan lanjutan, pekerjaan, bahkan bantuan modal usaha.

#### 7. Layanan Bantuan Hukum Dan Perlindungan Bagi Mualaf

Dalam memperjuangkan iman dan hidayah Islam seringkali mualaf mendapatkan teror, intimidasi, penyanderaan, bahkan siksaan yang dapat membahayakan keselamatan dirinya; baik yang dilakukan oleh keluarganya, teman-temannya, atau pihak-pihak lain yang tidak suka atas keputusannya memeluk agama Islam.

Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Pusat Bantuan Hukum Dompot Dhuafa (PBH DD) dan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Kota Tangerang Selatan memberikan Layanan Bantuan Hukum Dan Perlindungan yang proporsional dan profesional kepada setiap kejadian dzalim yang menimpa muallaf, selama dalam koridor dan jangkauan para advokat di jaringan Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa.

Dalam upaya memberikan layanan Bantuan Hukum Dan Perlindungan bagi muallaf, maka Pesantren Muallaf Indonesia juga akan menjalin sinergi dan kerjasama dengan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) yang diselenggarakan oleh masjid-masjid atau lembaga dakwah lainnya, seperti LBH FORSIL MBS.

#### 8. Layanan Penyaluran Zakat Produktif Bagi Muallaf

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Qs. At Taubat (9) ayat 60, sesungguhnya para muallaf merupakan salah satu golongan yang berhak menerima zakat.

Umumnya muallaf yang telah memeluk Islam ini mengalami ujian keimanan yang dahsyat di masa-masa awal keislamannya. Beragam permasalahan dan perjalanan hidup yang mereka alami. Mereka telah melalui lika-liku kehidupan yang teramat rumit dan mengguncangkan iman. Seringkali diterpa oleh keragu-raguan dan kebimbangan. Diuji oleh beragam masalah dan kesulitan hidup supaya iman mereka kepada ketauhidan dan kekuasaan Allah SWT semakin tumbuh dan mengakar kuat dalam dirinya. Tatkala hidayah Islam telah menghampirinya, mereka pun mengikrarkan

dua kalimat syahadat. Diharapkan pemberian zakat kepada mereka bisa semakin melunakkan hati mereka terhadap Islam dan membantu memperingan permasalahan hidup yang sedang dihadapinya.

Pesantren Muallaf Indonesia Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Lembaga Pelayan Masyarakat Dompot Dhuafa (LPM DD) melakukan penyaluran dana zakat bagi mualaf.

Dalam upaya menyalurkan dana zakat bagi mualaf, maka Pesantren Muallaf Indonesia juga akan menjalin sinergi dan kerjasama dengan Mitra Pengelola Zakat Dompot Dhuafa (MPZ DD) yang diselenggarakan di masjid-masjid atau lembaga dakwah lainnya, seperti Masjid Raya Bintaro Jaya dan Masjid An-Nashr Bintaro Jaya

Pemberian dana zakat dalam bentuk uang hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mualaf yang bersifat darurat atau mendesak.

Pemberian zakat kepada mualaf diutamakan dalam bentuk “Zakat Produktif” yang dapat memberdayakan mualaf menjadi lebih mandiri dan berdaya; sehingga mualaf yang dahulunya menjadi penerima zakat (mustahiq) diharapkan ke depan bisa hidup sejahtera dan membayar zakat (muzakki) dari sebagian apa yang dirizkikan Allah SWT kepadanya.

Namun sebelum memberikan dana zakat kepada mualaf dilakukan survey terhadapnya, supaya bisa mengetahui lebih dalam tentang pribadinya, latar belakang keislamannya, sejauhmana ketaatannya dalam berIslam, maupun apakah dia memenuhi kategori kaum dhuafa/fakir miskin atau tidak.

Kebijakan survey ini demi prinsip kehati-hatian dan keamanan dalam penyaluran zakat.

## **B. Profil Penerima Manfaat Layanan Pesantren Muallaf Indonesia**

Dompot Dhuafa menyelenggarakan program "Pesantren Muallaf Indonesia" di Gedung Wisma Muallaf guna membimbing dan membina muallaf supaya dapat bertumbuh menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa kewirausahaan sehingga mampu hidup mandiri dan berdaya.

Namun dalam perkembangannya, tak hanya para muallaf saja yang membutuhkan dan mendapatkan layanan manfaat dari Pesantren Muallaf Indonesia. Bahkan orang non muslim dan masyarakat muslim juga mendapatkan manfaat dari layanan Pesantren Muallaf Indonesia.

Para penerima manfaat layanan Pesantren Muallaf Indonesia, dapat digolongkan sebagai berikut:

### **1. Membutuhkan Pembinaan Keislaman Tanpa Mukim**

Orang non muslim, para muallaf dan masyarakat muslim yang berkunjung ke Gedung Wisma Muallaf Dompot Dhuafa umumnya membutuhkan pembinaan dan bimbingan keislaman. Namun sebagian besar dari mereka tidak membutuhkan layanan tempat tinggal sementara di Gedung Wisma Muallaf. Mereka hanya datang ketika membutuhkan pembinaan dan bimbingan keIslaman saja.

Adapun kebutuhan mereka pada umumnya, sebagai berikut :

#### **1. *Orang Non Muslim***

- a. Berdiskusi dan belajar agama Islam.
- b. Mendapatkan bimbingan ikrar syahadat.
- c. Kepada orang non muslim Pesantren Muallaf Indonesia memberikan layanan konsultasi, bimbingan keislaman, bimbingan syahadat, dan pemenuhan kebutuhan yang bersifat primer.

## 2. Masyarakat Muslim

- a. Melaksanakan sholat berjamaah di Musholla Baitul Muallaf.
- b. Membutuhkan layanan konsultasi dan bimbingan keislaman, khususnya masalah rumah tangga dan psikologi.
- c. Masyarakat muslim yang rawan murtad sehingga membutuhkan bimbingan pematapan akidah tauhid berdasarkan Al-Kitab dan Al-Qur'an (kajian kristologi dasar).
- d. Mengikuti kajian keislaman dengan tema Kristologi, Islamology dan tema-tema lainnya.
- e. Mengikuti program Pesantren Muallaf Qur'ani.
- f. Masyarakat muslim yang tinggal di sekitar Gedung Wisma Muallaf yang menerima manfaat layanan Pos Sehat yang diselenggarakan setiap bulan sekali.

## 3. Muallaf Yang Telah Lama Memeluk Islam

Kebutuhan Muallaf yang telah lama memeluk Islam, antara lain:

- a. Membutuhkan pembinaan dan bimbingan keislamaan secara berkelanjutan tanpa mukim di Gedung Wisma Muallaf.

- b. Membutuhkan layanan bimbingan pemantapan akidah tauhid berdasarkan Al-Kitab dan Al-Qur'an (kajian kristologi dasar)
  - c. Membutuhkan layanan bimbingan pengenalan dasar Islam
  - d. Ingin belajar cara membaca Al-Qur'an dan terjemahannya melalui layanan Pesantren Muallaf Qur'ani (PMQ)
  - e. Ingin mengikuti pelatihan dai kristolog
  - f. Membutuhkan layanan kesehatan
  - g. Membutuhkan Layanan Muallaf Preneur (LPM)
  - h. Membutuhkan layanan bantuan hukum dan perlindungan bagi muallaf
  - i. Membutuhkan bantuan dana
- 2. Membutuhkan Tempat Tinggal Sementara (Mukim) Di Gedung Wisma Muallaf**

Dalam proses mendapatkan dan memperjuangkan hidayah Allah SWT muallaf tidak hanya berkorban harta serta kehilangan pekerjaan dan fasilitas hidup yang pernah dimilikinya. Bahkan seringkali ada muallaf yang mendapatkan tekanan psikologis sampai siksaan dari keluarga ataupun orang-orang yang tidak suka atas keputusannya memeluk Islam. Akhirnya, muallaf itu terpaksa pergi dari rumah, karena diusir oleh keluarganya atau menyelamatkan dirinya.

Muallaf yang akhirnya terpaksa pergi dari rumah tersebut sangat membutuhkan tempat tinggal sementara. Kemudian mereka berkunjung ke Gedung Wisma Muallaf, baik datang sendiri maupun mendapatkan rekomendasi dari masjid atau lembaga dakwah lainnya, dengan tujuan supaya mendapatkan layanan

tempat tinggal sementara dan mengikuti program Pesantren Muallaf.

Selain muallaf, ada juga orang Islam rawan murtad yang datang ke Gedung Wisma Muallaf. Bahkan ada juga orang Islam yang sudah murtad tapi kemudian ingin mendapatkan bimbingan keislaman supaya bisa kembali memeluk agama Islam, baik atas keinginan dan kesadaran dirinya sendiri maupun keinginan dari pihak keluarganya.

Dikarenakan memerlukan pembinaan dan bimbingan keislaman secara intensif dan berkelanjutan, maka orang muslim rawan murtad atau sudah murtad itupun membutuhkan layanan tempat tinggal sementara di Gedung Wisma Muallaf.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Data Penerima Manfaat Dompot Dhuafa 2019 dan observasi yang peneliti lakukan di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa, tercatat ada 390 orang muallaf yang dibina oleh Wisma Muallaf. Muallaf yang mukim di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa keseluruhan pada tahun 2019 ada 13 orang, (*data lengkap bisa dilihat pada lampiran*) saat peneliti sedang melakukan penelitian ada 4 orang muallaf yang mukim yaitu pertama pak **Yusuf Sakius Tiru Selvam**, biasa dipanggil pak Yusuf. Beliau lahir di Medan 11 November 1968, saat ini berusia 51 tahun beliau sudah menikah, beliau selalu mendapat support dari istrinya untuk menjadi santri muallaf mukim karena ingin belajar agama islam lebih baik. Beliau backgroundnya pengusaha tambang batu bara sekarang mulai bangkit sedang proses. Agama asal beliau adalah Kristen. Bersyahadat di Masjid Istiqlal pada tanggal 17 Mei 2019. Pak Yusuf adalah orang yang paling sepuh

di Wisma Mualaf, beliau menjadi santri di Wisma Mualaf sejak November 2019.

Kedua yaitu **Laras Pranata** atau kerap disapa bang Adul beliau berasal dari Jakarta lahir tanggal 11 Desember 1981, saat ini berusia sekitar 38 tahun beliau belum menikah. Beliau bekerja sebagai Ojek Online kini disalurkan keahliannya tentang mesin untuk bekerja di bengkel daerah Jakarta. Agama asal yaitu Islam lalu Kristen dan selanjutnya kembali lagi ke Islam. Bang Adul menjadi santri mualaf di Wisma Mualaf sejak September 2019.

Yang ketiga yaitu **Muhammad Nawawi** atau biasa dipanggil bang Nawawi. Beliau lahir di Medan 21 Juni 1987, saat ini berusia sekitar 32 tahun beliau belum menikah. Beliau sangat tertarik dengan ilmu Tasawuf. Menjadi muslim karena pencarian akan agama yang tepat, sempat merasa tidak memiliki agama tetapi beliau tetap percaya akan adanya Tuhan. Karena belum yakinnya terhadap agama sebelumnya yaitu Budha beliau memutuskan untuk mencari lebih dalam lagi tentang agama yang paling tepat akhirnya setelah mengalami gejolak batin akan kebenaran agama berakhirlah masa pencariannya pada agama Islam. Beliau bersyahadat di Masjid Ash-Shaff Emerald Bintaro lalu memutuskan untuk masuk pesantren karena ingin belajar agama Islam lebih dalam lagi. Setelah mencari info di Internet akhirnya beliau menemukan dua tempat yaitu Yayasan An-Naba Center dan Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, dari kedua tempat itu yang cocok dan bisa menerima beliau untuk mukim adalah Wisma Mualaf karena di Yayasan An-Naba Center hanya dikhususkan untuk usia pelajar, sedangkan di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa khusus laki-

laki usia dewasa. Bang Nawawi menjadi santri mualaf di Wisma Mualaf sejak September 2019.

Keempat yaitu **Mario Deodatus Fernandez** atau biasa disapa Mas Ayyub beliau lahir pada tanggal 8 Februari 1987. Agama asal Katolik.. Beliau berasal dari Yogyakarta Daerah Ngampilan. Beliau mengalami kejadian kecelakaan yang cukup tragis sehingga dinyatakan meninggal dunia tetapi ketika mendengar suara adzan ashar tiba-tiba beliau dinyatakan hidup kembali menurut pihak kepolisian yang berada dilokasi kejadian. Itulah yang menyebabkan akhirnya beliau memutuskan untuk konversi Agama dan belajar lebih dalam tentang Islam. Beliau backgroundnya adalah seorang chef, jadi jika ada pesanan catering di Wisma mualaf pesannya kepada beliau. Beliau direkomendasikan untuk bekerja di Dapur Keliling Dompot Dhuafa atau biasa disingkat Darling Dompot Dhuafa untuk keliling nusantara memasak dan membagikan makanan untuk korban bencana alam. Beliau menjadi mualaf mukim di Wisma Mualaf sejak Agustus 2018.

### C. Struktur Organisasi

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Wisma Mualaf



### D. Kegiatan Pesantren Mualaf

Kegiatan pesantren mualaf memiliki jadwal pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

a. Jadwal Kegiatan Harian Pesantren Mualaf

Jadwal kegiatan pesantren mualaf ini dikhususkan kepadapara santri mualaf yang bermukim di Gedung Wisma Mualaf. Namun para mualaf maupun tamu yang berkunjung ke Gedung Wisma Mualaf diharapkan bisa menyesuaikan diri dan mengikuti jadwal kegiatan tersebut, serta mematuhi tata tertib yang telah ditentukan.

Bagi para mualaf dan masyarakat muslim yang ingin mengikuti program pendidikan Pesantren Mualaf tanpa mukim maka dapat berkunjung ke gedung Wisma Mualaf setiap hari Senin sampai dengan Jumat pada sesi pembelajaran kesatu pada pukul 09:30 sampai dengan 11:00, dan sesi kedua pada pukul 12:00 sampai dengan 13:30, dan 15:30 sampai dengan 16:30.

Tabel 3.2  
Jadwal Kegiatan Harian  
Pesantren Mualaf Indonesia (PMI) Dompot Dhuafa

WAKTU	KEGIATAN
03:30	Bangun tidur dan bersih diri
03:30 – 04:00	Sholat malam(Qiyamullail)
04:00 – 07:00	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Diwajibkan Sholat Subuh Berjamaah dan mengikuti Kajian Keislaman sampai dengan waktu syuruq di Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ), kecuali ada uzur syar'i (alasan kuat) dan diizinkan oleh Pembina Mualaf.</li> <li>✓ Setiap hari Kamis wajib mengikuti program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Per Kata</li> </ul>

	<p>di MRBJ, setelah badha sholat Subuh sampai dengan waktu syuruq, kecuali ada uzur syar'i (alasan kuat) dan diizinkan oleh Pembina Mualaf.</p> <p>✓ Sholat Dhuha</p>
07:00 – 08:30	<p>✓ Olahraga secara syar'i</p> <p>✓ Sarapan pagi dan bersih-bersih pagi (mandi, nyuci pakaian, dan lain-lain).</p>
08:30 – 09:30	Pendidikan Keislaman secara khusus oleh Pembina Mualaf
09:30 – 11:00::	Sesi I Program Pendidikan Pesantren Mualaf
11:00 – 12:00	Istirahat
12:00 – 13:30	Sesi II Program Pendidikan Pesantren Mualaf
	<p>✓ Sholat Dzuhur Berjamaah</p> <p>✓ Kajian Dzuhur (Riyadhusshalihin)</p>
13:30 – 15:00	<p>✓ Istirahat</p> <p>✓ Makan Siang</p>

15:00 – 16:30	Sesi III Program Pendidikan Pesantren Mualaf
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sholat Ashar Berjamaah</li> <li>✓ Kajian Ashar (fiqih sunnah)</li> <li>✓ Kegiatan Ibadah Baik secara pribadi atau berjamaah (iktikaf)</li> </ul>
16:30 – 17:30	Kegiatan Bebas (istirahat, I'tikaf, mandi, dan lain-lain)
17:30 -20:00	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sholat Maghrib Berjamaah</li> <li>✓ Wajib mengikuti kajian badha Maghrib dan Sholat Isya berjamaah di MRBJ, kecuali ada uzur syar'i (alasan kuat) dan diizinkan oleh Pembina Mualaf.</li> </ul>
20:00 - 21:00	Pendidikan Keislaman secara khusus oleh Pembina Mualaf
21:00 – 03:00	Istirahat (lebih baik tidur supaya bisa bangun malam untuk melaksanakan qiyamulail).

b. Jadwal Kajian Harian Pesantren Mualaf

Tabel 3.3

Jadwal Kajian Harian

Pesantren Mualaf Indonesia (PMI) Dompot Dhuafa

WAKTU	MATERI
Sesi I 09:00 – 11:00	Adab: <b>Kitab Ta’lim Muta’allim / Al-Qur’an</b>
Sesi II 12:00 – 13:30	Hadis : <b>Kitab Riyadussholihin</b>
Sesi III 15:30 – 16:30	Fiqh Ibadah : <b>Kitab Fiqh Sunnah Sayyid Sabiq</b>

c. Jadwal Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Pesantren Mualaf

Tabel 3.4

Jadwal Pembelajaran Kurikulum Pendidikan

Pesantren Mualaf Indonesia (PMI) Dompot Dhuafa

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU
SESI I 09:30 – 11:00	KRISTOLOGI DASAR DAN AKIDAH TAUHID	FIKIH IBADAH	BAHASA ARAB

SESI II 14:00 – 15:30	KEPEMIMPINAN DAN KEWIRAUSAHAAN <i>(leadership and entrepreneur)</i>	FIKIH MUAMALAH	BAHASA INGGRIS
-----------------------------	--	-------------------	-------------------

WAKTU	KAMIS	JUMAT
SESI I 09:30 – 11:00	SIRAH NABAWIYAH	TAHSIN QUR'AN
SESI II 14:00 – 15:30	AKHLAQ RASULULLAH SAW	HADIS ARBA'IN

#### **E. Fasilitas dan Sarana Prasarana**

Gedung Wisma Mualaf merupakan bangunan tembok hijau yang terdiri dari dua lantai dilengkapi dengan ruangan ber AC dan fasilitas wifi. Di area lantai satu terdapat halaman depan yang biasa digunakan untuk parkir kendaraan, bagian dalam ruangan terdapat mushola yang biasa digunakan untuk sholat berjamaah bagi santri dan warga sekitar wisma mualaf, selanjutnya dari arah depan disebelah kiri terdapat satu ruang tamu pengunjung dan display coffe break, terdapat dua kamar tidur pembina mualaf yang tinggal di wisma mualaf, dua kamar mandi untuk perempuan dan laki-laki

yang masing-masing didalamnya ada tempat wudhu, serta tiga gudang yang diantaranya terletak di bawah tangga, belakang mushola dan belakang kamar lantai satu.

Di lantai dua terdapat ruangan yang masing-masing diberikan nama para sahabat dan keluarga Nabi Muhammad Saw. Ruangan tersebut berawal dari samping kanan tangga terdapat satu Ruang Abu Bakar Ash-Shiddiq yaitu ruangan kerja ustadz Fajar sebagai mudir pesantren mualaf, diruangan itu terdapat jendela yang langsung mengarah kehalaman depan wisma mualaf, diruangan tersebut terdapat layar pemantau cctv, dua kursi dan satu meja kerja yang biasa digunakan untuk mualaf melakukan konsultasi masalah kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan.

Selanjutnya yang kedua terdapat ruangan yang berhadapan langsung dengan tangga yaitu Ruang Ali bin Abi Thalib yang merupakan ruang kantor atau ruang kerja bagi ustadz dan ustadzah di wisma mualaf.

Disebelah ruang kerja tepat ruangan kamar Sayyidah Fatimah yang merupakan kamar santri mualaf, didepannya persis ada ruangan kamar Sayyidah Khadijah yang merupakan kamar santri mualaf, samping kirinya ada ruangan kamar Sayyidah Aisyah yang merupakan kamar santri mualaf, dan tepat di depannya lagi ada meja makan dan dapur, fasilitas dapur di wisma cukup lengkap dengan adanya wastafel, kulkas dan peralatan memasak yang ada serta bahan masakan yang sudah dipersiapkan untuk santri mualaf mandiri memasak sendiri. Di lantai dua terdapat dua ruangan yang didalamnya masing-masing ada dua kamar mandi.

Selanjutnya di lantai tiga ada ruang terbuka yang biasa digunakan mualaf untuk menjemur pakaian, dan dipisahkan sepetak ruang terbuka yang sedang dipersiapkan untuk para mualaf belajar menanam tumbuhan yang rencananya kegiatan itu akan menjadi kegiatan untuk menggali potensi mualaf dalam keterampilan menanam tumbuhan.

Fasilitas tambahan lainnya yaitu alat olahraga tenis meja yang bisa dimanfaatkan untuk mualaf melatih skill olahraga dan bekerjasama dengan mualaf lainnya dalam permainan tenis meja. Selain itu fasilitas mushola di lantai satu juga dilengkapi dengan alat sholat yang cukup memadai serta buku-buku bahan bacaan dan ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang dapat digunakan oleh mualaf untuk beribadah dan menambah wawasan.



## **BAB IV**

### **DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan. Pengumpulan data lapangan mengenai “Pengaruh Bimbingan Agama dalam meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf” yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi baik dari literatur serta kegiatan yang ada selama proses pengumpulan data. Adapun untuk pemilihan informan diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil betul-betul sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti. Sehingga berdasarkan ini penulis memutuskan mengambil data hasil wawancara dari Seorang Mudir (Pimpinan) Wisma Mualaf, dua orang Ustadz Pembina Mualaf, satu orang Ustadz bagian Respon Mualaf, satu orang bagian Administrasi Keuangan, satu orang bagian pekerja *Outsourcing* yang pernah mukim dan dua orang Mualaf Mukim di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.

#### **A. Deskripsi Informan**

Informan dalam penelitian ini ada delapan orang yang terdiri dari seorang Mudir (Pimpinan) Wisma Mualaf, dua orang Ustadz Pembina Mualaf, satu orang Ustadz bagian Respon Mualaf, satu orang bagian Administrasi Keuangan, satu orang pekerja *Outsourcing* yang pernah mukim dan dua orang Mualaf Mukim di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.

Berikut ini adalah data dari para informan dalam penelitian:

Pertama, **Ustadz Fajar Shofari Nugraha S.E** adalah mudir (Pimpinan) di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa. Beliau menempuh jenjang pendidikan S1 di SEBI jurusan Perbankan Syariah dan S2 lulusan PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Saat ini tinggal di Kedaung Ciputat.<sup>53</sup>

Pemilihan Ustadz Fajar sebagai informan karena beliau adalah pimpinan Wisma Muallaf yang mengetahui secara meyeluruh latar belakang wisma muallaf dan perkembangan muallaf selama di pesantren muallaf, sehingga peneliti dapat mencari informasi terkait dengan penelitian skripsi ini agar lebih meyeluruh.

Kedua, **Ustadz Huznul** asal Sumbawa NTB, Lulusan S1 jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, saat ini melanjutkan S2 di International Islam University Pakistan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Beliau sebagai Pembina Muallaf tahun 2018.<sup>54</sup>

Pemilihan Ustadz Husnul sebagai informan karena beliau adalah Pembina Muallaf 2018 di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa, beliau yang mengetahui permasalahan dan paling dekat dengan muallaf dan mengetahui setiap perkembangan muallaf dalam beribadah. Untuk itu dapat membantu peneliti mengetahui secara detail kondisi beribadah muallaf di wisma muallaf Dompot Dhuafa

Selanjutnya, **Ustadz Aang Ainal Yakin**, Pembina Muallaf di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa. Beliau untuk pendidikan formal

---

<sup>53</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz Fajar Shofari Nugraha S.E , Pimpinan Wisma Muallaf Dompot Dhuafa, 11 November 2019

<sup>54</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz Huznul Muttaqin, Pembina Muallaf Dompot Dhuafa, 2 Juli 2019

lulusan S1 di STEI SEBI (Sekolah Tinggi Ekonomi Islam) jurusan Perbankan Syariah, saat ini sedang melanjutkan S2 di PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pesantren dari kelas empat SD pindah-pindah dari Bekasi, Subang dan Bogor, pernah mengikuti kajian Tahsin langsung Talaqi dengan Syekh Abdul Qowi Al Yamani dari Yaman, Talaqi Kitab Al-Misqoh kitab bagaimana berdakwah yang baik langsung dengan pengarangnya. Pernah mengajar di Pesantren Papua.<sup>55</sup>

Pemilihan Ustadz Aang sebagai informan karena beliau adalah Pembina Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, beliau yang paling dekat dengan mualaf dan mengetahui setiap progress mualaf dalam beribadah karena beliau tinggal di Wisma Mualaf. Untuk itu dapat membantu peneliti mengetahui secara detail kondisi beribadah mualaf di wisma mualaf Dompot Dhuafa.

Keempat, **Ustadz M. Aris Alwi** merupakan seorang ustadz yang berada dibagian respon mualaf di Wisma Mualaf . Beliau berasal dari Bogor, *backgroundnya* dari Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar induknya di Sisingamangaraja Blok M tapi saya ditempatkan di cabang Cigombong Bogor selama tujuh tahun. Pernah bekerja sebagai *Finance and Administration* selama tiga tahun di suatu perusahaan setelah itu beralih profesi kebagian dakwah sebagai ustadz dalam kajian dan khutbah jum'at di perkantoran di Bank Niaga daerah Bogor, berawal dari itu semua

---

<sup>55</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz Aang Ainal Yakin, Pembina Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, 6 Januari 2020

akhirnya bergabung dengan Dompot Dhuafa, awalnya sebagai Pembina Mualaf selanjutnya menjadi Respon Mualaf.<sup>56</sup>

Dalam penelitian skripsi ini Ustadz M. Aris Alwi dipilih sebagai informan karena beliau adalah orang yang pertama kali langsung bertemu dengan mualaf sebelum mualaf tersebut bermukim di wisma mualaf serta beliau pula yang melakukan respon kepada mualaf yang mengalami permasalahan dan membutuhkan bantuan.

Kelima, **Mas Husein** yaitu mualaf yang pernah mengikuti bimbingan dipesantren mualaf dan saat ini bekerja di wisma mualaf sebagai *Outsourcing*. Beliau mempunyai kisah yang cukup unik dan menarik dalam proses perjalanannya menjadi mualaf.

Dalam penelitian skripsi ini mas husein dipilih sebagai informan karena beliau adalah orang yang pernah merasakan sebagai santri dan mengalami bimbingan agama di wisma mualaf, serta mengetahui bagaimana proses bimbingan agama di wisma mualaf. Sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam tentang mualaf.

Keenam yaitu **Fiorentina Karunia Sakti S.Pt**, biasa dipanggil mba fio, beliau berasal dari Grobogan Jawa Tengah. Lulusan S1 dari Institute Pertanian Bogor. Saat ini bekerja sebagai bagian administrasi dan keuangan di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa. Saat ini tinggal kos di Bintaro belakang pasar modern sektor vii.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz M. Aris Alwi, Respon Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, 7 Januari 2020

<sup>57</sup> Wawancara pribadi dengan Fiorentina Karunia Sakti S.Pt, administrasi dan keuangan di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, 22 Januari 2020

Dalam penelitian skripsi ini penulis memilih mba Fio sebagai informan karena beliau adalah orang yang berhadapan langsung dengan mualaf ketika mualaf membutuhkan bantuan berupa materi untuk mualaf non mukim dan terutama bagi mualaf yang bermukim di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa. Sehingga penulis dapat memperoleh informasi tentang karakteristik mualaf yang mukim di Wisma Mualaf.

Ketujuh adalah **Muhammad Nawawi** sebagai mualaf mukim di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, Muhammad Nawawi atau biasa dipanggil bang Nawawi. Beliau lahir di Medan 21 Juni 1987, saat ini berusia sekitar 32 tahun beliau belum menikah. Beliau sangat tertarik dengan ilmu Tasawuf. Menjadi muslim karena pencarian akan agama yang tepat, sempat merasa tidak memiliki agama tetapi beliau tetap percaya akan adanya Tuhan. Karena belum yakinnya terhadap agama sebelumnya yaitu Budha beliau memutuskan untuk mencari lebih dalam lagi tentang agama yang paling tepat akhirnya setelah mengalami gejolak batin akan kebenaran agama berakhirlah masa pencariannya pada agama Islam. Beliau bersyahadat di Masjid Ash-Shaff Emerald Bintaro lalu memutuskan untuk masuk pesantren karena ingin belajar agama Islam lebih dalam lagi. Setelah mencari info di Internet akhirnya beliau menemukan dua tempat yaitu Yayasan An-Naba Center dan Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, dari kedua tempat itu yang cocok dan bisa menerima beliau untuk mukim adalah Wisma Mualaf karena di Yayasan An-Naba Center hanya dikhususkan

---

untuk usia pelajar, sedangkan di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa khusus laki-laki usia dewasa. Bang Nawawi menjadi santri mualaf di Wisma Mualaf sejak September 2019.

Bang Nawawi menjadi informan dalam penelitian ini karena beliau adalah mualaf mukim yang memiliki kisah unik dan perjalanan mencari kebenaran agama islam, beliau yang paling kritis dalam bertanya ketika ada kajian dan dalam bimbingan agama. Sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang kisah mualaf beliau dan beribadahnya di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.

Kedelapan adalah **Mario Deodatus Fernandez** atau biasa disapa Mas Ayyub beliau lahir pada tanggal 8 Februari 1987. Agama asal Katolik.. Beliau berasal dari Yogyakarta Daerah Ngampilan. Beliau mengalami kejadian kecelakaan yang cukup tragis sehingga dinyatakan meninggal dunia tetapi ketika mendengar suara adzan ashar tiba-tiba beliau dinyatakan hidup kembali menurut pihak kepolisian yang berada dilokasi kejadian. Itulah yang menyebabkan akhirnya beliau memutuskan untuk konversi Agama dan belajar lebih dalam tentang Islam. Beliau backgroundnya adalah seorang chef, jadi jika ada pesanan catering di Wisma mualaf pesannya kepada beliau. Beliau direkomendasikan untuk bekerja di Dapur Keliling Dompot Dhuafa atau biasa disingkat Darling Dompot Dhuafa untuk keliling nusantara memasak dan membagikan makanan untuk korban bencana alam. Beliau menjadi mualaf mukim di Wisma Mualaf sejak Agustus 2018.

Peneliti memilih mas Ayyub sebagai informan karena beliau adalah mualaf mukim yang cukup lama berada di Wisma Mualaf dan memiliki kisah perjalanan yang cukup unik menjadi mualaf. Karena beliau cukup lama berada di Wisma Mualaf bahkan sudah mengalami hasil dari pemberdayaan mualaf, beliau yang paling tau dengan kegiatan bimbingan agama di Wisma Mualaf. Sehingga peneliti memilih beliau sebagai informan agar bisa memberikan informasi terkait masalah penelitian skripsi ini.

## **B. Temuan Lapangan**

Peneliti dalam hal ini mendeskripsikan sesuai dengan temuan di lapangan, baik dari hasil wawancara dengan informan maupun hasil dari observasi peneliti selama menjalankan penelitian ini. Peneliti memaparkan secara deskriptif, yaitu melaporkan data dengan cara menerangkan, memberi gambaran data terkumpul apa adanya dan kemudian data tersebut di simpulkan.

### **1. Latar Belakang dan Permasalahan yang Dialami Mualaf**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, peneliti mendapatkan latar belakang seseorang memutuskan untuk pindah agama dan kondisinya yaitu pertama, karena keinginan dari dalam diri seorang mualaf yang merasa telah mendapatkan petunjuk dan hidayah dari Allah SWT bahwa agama Islam adalah agama yang paling tepat dan paling sempurna. Selanjutnya mualaf yang benar-benar mendapatkan hidayah dari Allah SWT akan sungguh-sungguh ingin belajar sehingga mereka akan terus mencari ilmu agama islam kemana

pun, dimanapun tempatnya mereka akan berusaha mencari tempat untuk belajar agama, serta bagaimanapun kondisi yang mereka hadapi dengan keyakinan kepada Allah SWT mereka akan bertekad kuat mempertahankan keislamannya.

Kondisi kedua adalah orang yang masuk islam, merasa mendapatkan hidayah dari Allah SWT tetapi ketika sudah masuk Islam, mereka yang masih belum mampu menjalankan ajaran agama islam seperti sholat dan ibadah lainnya ditambah lagi ketika kondisi hidupnya berubah drastis semenjak diusir dari keluarga dan keluar dari pekerjaannya, hal itu membuat kondisi psikologis mereka terganggu, bahkan ada yang sampai mengemis karena yang mereka tau mualaf itu bagian dari asnaf zakat, maka mereka merasa perlu dibantu dari segi financialnya saja. Padahal disaat kondisi seperti itu mualaf harus memiliki keimanan yang kuat dan belajar lebih dalam lagi tentang agama islam agar tidak salah langkah.

Kedua kondisi tersebut yang membedakan adalah keimanan mualaf ada yang sudah yakin dan ada masih mudah tergoyahkan. Mualaf sama-sama mengalami kondisi yang sulit karena perubahan kehidupan perekonomian yang drastis, mereka membutuhkan bimbingan agama dan motivasi beribadah yang kuat karena setelah melakukan konversi agama, banyak mualaf yang bingung harus melakukan apa untuk melanjutkan hidup.

Mualaf yang mukim di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda ada yang dari kalangan artis sampai chef, pendidikan yang beragam smp, sma, kuliah dan sebagainya, untuk mualaf mukim usianya saat ini

dewasa sampai lansia, jenis kelaminnya laki-laki semua karena keterbatasan tempat di wisma mualaf untuk saat ini belum ada wisma mualaf perempuan, untuk masalah financial awalnya mereka memiliki kondisi keuangan stabil tetapi setelah mereka memutuskan pindah agama kehidupannya berbanding terbalik, semua serba kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Huznul Pembina Mualaf mengatakan bahwa

*“Mualaf di sini laki-laki usia dewasa semua, paling kecil 24 tahun, 34 tahun, tahun, 39 tahun sama 49 tahun. Kalau yang diluar tuh umurnya beragam cuma ga ada anak kecil. Remaja ke atas bapak-bapak, ibu-ibu, sudah berkeluarga, janda, duda dan mayoritas sekitar 40 % sampai setengahnya itu orang-orang Dhuafa. Jadi orang-orang yang tidak mampu. Karena mualaf itu sendiri kan ketika mereka ketahuan masuk islam maka akan diusir oleh keluarganya, ada yang dikeluarkan dari kartu keluarga. ada yang diteror, ada yang harta bendanya diambil, ada yang mau dibunuh, diancam sampai segitunya. Itulah kenapa kita ada dari dompet dhuafa itu ada mengadakan program Pesantren Mualaf atau layanan mualaf untuk menjadi wadah.”<sup>58</sup>*

Mualaf yang mukim di wisma mualaf berawal dari rekomendasi masjid tempat mualaf bersyahadat, ada pula yang datang sendiri ke wisma mualaf untuk konsultasi dan akhirnya bersyahadat di Wisma Mualaf. Tetapi tidak secara langsung mualaf diterima sebagai mualaf mukim kerana mereka harus melalui proses *screening* yaitu wawancara dan observasi langsung ke lapangan oleh bagian respon mualaf dan mereka harus pengumpulan data identitas mualaf yang mendukung. Apakah

---

<sup>58</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz Huznul Muttaqin, Pembina Mualaf Dompet Dhuafa, 2 Juli 2019

mereka benar-benar membutuhkan dan layak untuk dibantu lalu mereka mau mengikuti peraturan yang berlaku di Wisma Mualaf serta mau sungguh-sungguh belajar agama di Wisma Mualaf. Seperti yang dikatakan oleh Pimpinan Wisma Mualaf Ustadz Fajar Shofari Nugraha

*“Proses pengislaman kita berbeda-beda ada mualaf yang tadinya memang sudah masuk islam misalkan baru seminggu terus bingung mau tinggal dimana, bingung mau dibina dimana akhirnya dapet link ke kita ya kita screening akhirnya baru bisa masuk layak atau tidak. Buat dia masuk sederhana screeningnya, dia komitmen belajar dia mengikuti peraturan disini bisa masuk, sederhananya begitu saja. Tetapi kalau misalkan mualaf itu memang dari luar belum syahadat dan dia ingin syahadat, kita syahadatkan disini.”<sup>59</sup>*

Permasalahan yang dialami mualaf pada awal memutuskan untuk menjadi muslim, rata-rata adalah berawal dari masalah ekonomi, keluarga, kesehatan seperti diusir keluarga sehingga tidak punya tempat tinggal, kehilangan pekerjaan. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Aris bagian respon mualaf

*“Ekonomi, masalah ekonomi paling utama, selain ekonomi baru masuk yang namanya biasanya permasalahan rumah tangga, setelah itu permasalahan keluarga setelah keluarga merembet ke pekerjaan. Nah pekerjaan kan ekonomi juga ujung-ujungnya”<sup>60</sup>*

Selanjutnya permasalahan akhlak yang masih kurang baik karena kebiasaan buruk sebelumnya seperti merokok bahkan

---

<sup>59</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz Fajar Shofari Nugraha S.E , Pimpinan Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, 11 November 2019

<sup>60</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz M. Aris Alwi, Respon Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, 7 Januari 2020

sampai mabuk-mabukan, serta permasalahan yang dialami paling utama adalah akidah atau kepercayaan kepada Allah yang masih lemah, serta ilmu pengetahuan tentang tata cara ibadah yang masih kurang. Seperti yang dikatakan Ustadz Aris dalam wawancara.

*“Biasanya kalau untuk ekonomi tergantung jadi kita lihat dulu langsung turun ke lapangan. Contoh nih diliat bener ga nih yang dia bilang jangan-jangan cuma bohong di lihat lagi ini mualaf rajin sholat apa ngga, ini mualaf jalanin sunah apa kaga, kan ada mualaf yang kerjanya cuma ngerokok aja, itu pengaruh, ibadahnya juga mantep itu yang kita cari , rata rata mualaf ga punya uang. Bahasa nya kita screening <sup>61</sup>*

Dalam bimbingan agama di Wisma Mualaf permasalahan yang dihadapi mualaf yang mukim dan progress yang dicapai berbeda-beda. Misalnya mualaf yang menjadi Responden dalam penelitian ini yaitu pertama Mas Ayyub yang tadinya tidak bisa Sholat Tahajud karena tidak terbiasa bangun pagi tetapi setelah di bimbing mulai terbiasa untuk bangun pagi sholat tahajud mendalami makna ibadah lebih baik. Lalu bang Nawawi yang masih kurang keyakinannya merasa lebih baik ibadahnya, dan lebih tenang selama dibimbing di Wisma Mualaf . Mualaf yang lainnya juga memiliki permasalahan dan progresnya selama dibimbing mengalami peningkatan dikatakan oleh ustad Aang dalam wawancara yaitu :

*Daya tangkapnya yang paling cepat itu yang sudah keluar, dia juga yang dapat hadiah, namanya Rahman sekarang dia di Palu. Masing-masing berbeda-beda, ada pak Steff dia ibadah tahajudnya konsisten dia termasuk cepat juga menangkapnya merespon pelajarannya, beliau*

---

<sup>61</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz M. Aris Alwi, Respon Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, 7 Januari 2020

*backgroundnya pengusaha properti sekarang mulai bangkit lagi. Kemudian yang kedua bang Nawawi beliau skill nya lebih ke suara, suaranya bagus beliau selain itu orangnya kritis dan aktif bahkan dari segi pemikiran, dalam segi pandangan dia diatas rata-rata dia udah semacam mahasiswa apalagi dia sukanya tasawuf. Sudah kami progresskan untuk ikut audisi dangdut di Indosiar. Bakat mereka kami salurkan. Ada lagi pak yusuf beliau backgroundnya pengusaha tambang batu bara sekarang mulai bangkit lagi proses, beliau paling sepuh disini saat ini alhamdulillah beliau rajinnya semangatnya istiqomahnya. Lidah orangtua susah. Ada lagi bang adul beliau backgroundnya ojek online karakternya humoris cepet akrab cuma kadang-kadang suka keluar juga jarang izin. Saya kasih motivasi beliau dengan saya bilang beliau gausah bingung kalau bisa quran bacaan sholat lancar saya tantang akan dibantu dimodalin buka bengkel dan saya cariin beliau jodoh. Semua saya kasih motivasi. Tapi yaa emang namanya dunia pendidikan apalagi ini pendidikan agama pasti hambatannya sangat besar. Meskipun sudah ada rambu-rambu, malas ya ada aja, ya itulah istilahnya sudah fitrah.<sup>62</sup>*

Maka dari itu melihat kondisi latar belakang dan permasalahan mualaf tersebut diatas penulis menyimpulkan bahwa mualaf membutuhkan wadah untuk belajar agama, meningkatkan motivasi beribadah mereka dan menolong mereka ketika awal masuk Islam. Adanya wisma mualaf menjadi salah satu solusi yang tepat bagi mereka. Bimbingan agama yang benar sesuai kebutuhan mereka bisa memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi beribadah mualaf.

---

<sup>62</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz Aang Ainal Yakin, Pembina Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, 6 Januari 2020

## 2. Bimbingan Agama yang diberikan kepada Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang kegiatan bimbingan agama yang diberikan pembimbing kepada mualaf di wisma mualaf yang peneliti amati selama observasi serta metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan agama.

Dalam prosesnya, bimbingan agama yang diberikan kepada mualaf untuk pertama kalinya adalah melalui proses *screening* atau *assessment* yang dilakukan oleh bagian tim respon mualaf, melihat kondisi mualaf, membaca karakter mualaf, bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh mualaf. Lalu diberikan solusi dan pengertian tentang Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Aris Alwi

*“Biasanya kalau permasalahannya itu ekonomi, Langsung respon turun ke lapangan melihat kondisi rumah mualaf, lihat tingkatan agamanya. Apakah dia rajin ibadahnya sunahnya dijalankan apa tidak.”<sup>63</sup>*

Setelah di lakukan *screening* dengan metode wawancara mendalam sekitar satu sampai dua jam, biasanya sekali sampai dua kali *screening* akan terlihat kejujuran seorang mualaf apakah benar-benar membutuhkan bantuan ekonomi sesuai dengan apa adanya keadaan mualaf. Selanjutnya penjelasan dari hati kehati tentang agama islam yang *rahmatan lil aalamin*. Setelah melakukan proses *screening* barulah diputuskan apakah mualaf

---

<sup>63</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz M. Aris Alwi, Respon Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, 7 Januari 2020

tersebut bisa diterima sebagai mualaf mukim di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.

Selanjutnya di Wisma Mualaf santri dibimbing oleh Pembina Mualaf yaitu Ustadz Aang Ainal Yakin mengenai ibadah sholat yang dimulai dari bersuci atau taharah, tata cara berwudhu lalu bacaan sholat hingga gerakan sholat yang dilakukan terus-menerus sehingga para mualaf bisa mandiri bahkan dibimbing agar bisa menjadi imam sholat berjamaah.

Selain dibimbing tata cara sholat, mualaf juga dibimbing baca dan tulis Al-Qur'an dan hafalan juz amma. Metode yang digunakan dalam membimbing bacaan sholat yang pertama adalah Metode *Talaqqi* yaitu metode secara langsung tatap muka santri dan ustadz berhadapan, ustadz membacakan ayat dan santri menirukan bacaan ustadznya, atau murid menyetorkan hafalannya dan ustadz yang mengoreksi bacaan santrinya agar santri bisa mengetahui secara jelas kesalahannya dan langsung dibenarkan. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Aang<sup>64</sup>

*“metode talaqqi ini biasa disebut dengan metode jibril, kenapa metode jibril? karena ketika malaikat jibril menurunkan wahyu kepada rasulullah yaitu secara langsung disampaikan kepada Nabi”*

Kedua adalah metode halaqoh yaitu dengan menyiapkan meja-meja dan buku tulis. Materi apa yang dibahas lalu ditulis oleh mualaf dengan buku tulis mualaf yang tebal khusus untuk catatan

---

<sup>64</sup> Wawancara pribadi dengan Ustadz Aang Ainal Yakin, Pembina Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, 6 Januari 2020

mualaf yang dibuku itu akan memuat seluruh materi yang dicatat mualaf. Buku itu didesain khusus untuk santri mualaf yang mana isi buku tulis tersebut diberi sekat setiap 20 halaman dengan menggunakan stiker untuk setiap materi agar praktis, mengurangi resiko buku hilang dan demi keefektifan belajar.<sup>65</sup>

Dalam membimbing ilmu tahsin, metode yang digunakan diantaranya adalah metode *maisurah* yaitu metode yang mengedepankan metode berbasis teori, praktik dan pelatihan secara *talaqqi*, metode *iqro* yaitu metode membaca al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, dan metode *at tibyan* yaitu pembelajaran membaca al-qur'an dengan cara mengeja (*tahajji*) huruf demi huruf, kemudian huruf pertama dan kedua digabung secara bersamaan. Metode-metode tersebut diterapkan untuk mualaf oleh Ustadz Aang Pembina Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.

*“Adapun untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran ini kita terapkan beberapa perangkat untuk kedisiplinan para santri. Diantaranya adalah absen jadi setiap pelajaran kita absen, jadi bisa dilihat dari situ dan bisa jadi bahan evaluasi.”*

Metode pencatatan *progress* mualaf yang diterapkan di wisma mualaf yaitu dengan menggunakan *mutabaah yaumiyah* sebagai bahan evaluasi bagi mualaf dalam hal menjalankan ibadah. Sebagaimana yang dikatakan ustadz Aang.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara pribadi dengan Ustadz Aang Ainal Yakin, Pembina Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, 6 Januari 2020

*“mutabaah yaumiyah catatan ibadah sehari-hari dalam bentuk kartu dari mulai sholat sunnah dan wajib, kartu monitoring pembelajaran setiap minggunya atau bahkan seharinya ada catatannya sebagai bahan acuan.”*

Bimbingan yang dilakukan tidak hanya teori tetapi praktek secara langsung serta menggunakan media buku agar mualaf dapat langsung memahami apa yang diajarkan sampai mualaf bisa melakukannya sendiri.

Selain itu ada kajian bulanan mualaf diminggu ketiga setiap bulan yang dihadiri oleh seluruh mualaf mukim dan mualaf non mukim atau mualaf yang pernah mukim di wisma mualaf, serta mengundang ibu-ibu pengajian dan warga sekitar wisma. Kajian bulanan biasanya dilaksanakan hari sabtu atau ahad. Pengisi Materinya dari Dompot Dhuafa yaitu Dewan Syariah Dompot Dhuafa dan terkadang dari Corps Dai Dompot Dhuafa.

Metode yang digunakan dalam memaparkan materi adalah ceramah dengan menggunakan media slide power point, layar dan proyektor, mic dan sound. Setelah kajian biasanya ada cek kesehatan gratis dari Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa atau bekam dan totok punggung gratis untuk peserta kajian.

Selain itu ada Karantina Mualaf yang dilaksanakan setelah Kajian Bulanan. Pesertanya terdiri dari Mualaf mukim dan non mukim. Mualaf non mukim menginap dua hari satu malam di wisma mualaf mengikuti kegiatan mualaf mukim. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi sama yaitu ceramah,

menggunakan media slide power point, layar dan proyektor, mic dan sound. Karantina mualaf yang peneliti amati dalam kegiatannya ada diskusi dan konsultasi permasalahan yang dihadapi mualaf kepada ustadz serta ustadz memaparkan solusi yang dibutuhkan oleh mualaf. Menonton film kelahiran Nabi Muhammad S.A.W sebagai motivasi untuk mualaf yakin akan kebesaran Allah SWT. Mualaf non mukim mengikuti kegiatan peribadatan mualaf mukim mulai dari sholat wajib berjamaah hingga *qiyamullail* sholat tahajud, dzikir pagi dan sore al-matsurat, serta belajar tentang kewiausahaan.

### **3. Kegiatan Peribadatan Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa**

Kegiatan Peribadatan Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa dimulai dari Mualaf dibangun oleh Pembina Mualaf yang tinggal di wisma mualaf yaitu Ustadz Aang dan Ustadz Aris pada sepertiga malam akhir sekitar pukul 03:30 WIB, untuk Qiyamul lail yaitu menjalankan ibadah sunah membaca al-quran dan sholat sunnah tahajud. Awalnya mualaf ketika dibangun untuk sholat tahajud masih sedikit susah karena belum terbiasa tetapi karena awalnya dipaksa dan diulang terus-menerus sampai sudah terbiasa dan terbentuknya pola hidup mereka, maka terkadang mereka yang bangun terlebih dahulu sebelum dibangun oleh Pembina Mualaf. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Fajar:

*“Sejauh ini seluruh aktifitas khususnya ibadah sholat, itu langsung terasa perubahan drastisnya. Diluar yang tadinya*

*masih bolong-bolong sampe sini karena kita paksa kalau untuk ibadah sholat, kalau sholat itu harus kita paksa. Kalau kajian mungkin dia pusing sedikit kita izinin, tapi kalau urusan sholat harus kita paksa. Alhamdulillah walaupun umurnya udah senior-senior ada yang umurnya 50 tahun tapi mereka ikut peraturan disini.”*

Setelah sholat tahajud sekitar pukul 04:00 pagi para mualaf bersama Pembina siap-siap berangkat ke masjid terdekat yaitu Masjid Raya Bintaro Jaya sektor IX untuk sholat subuh berjamaah sampai sekitar pukul 04:30 WIB lalu mereka kembali ke wisma mualaf dan sekitar pukul 05:00 WIB membaca dzikir pagi Al Maturat sampai pukul 05:30 WIB kemudian sampai pukul 06:00 WIB belajar Tahsin Al-Qur'an yang pertama.

Setelah itu santri bebas untuk bersih-bersih mandi dan sarapan hingga pukul 08:00 WIB, selanjutnya pukul 08:00 WIB sampai pukul 08:15 WIB sholat dhuha di Mushola Baitul Mualaf. Setelah itu kira-kira pukul 08:15 WIB sampai 11:00 WIB materi Ta'lim Muta'alim dan Tauhid lalu Tahsin Al-Qur'an yang kedua. Bimbingan Belajar Tahsin Al-Quran dilakukan dua kali dalam sehari yaitu ketika pagi hari dan setelah sholat dhuha menjelang dzuhur agar santri cepat lancar membaca al-quran.

Pukul 11:00 WIB sampai mendekati dzuhur, mualaf istirahat sejenak atau biasa disebut *qailullah* tidur sebelum dzuhur itu sunah. Setelah itu tiba waktu sholat dzuhur, mualaf adzan dan melaksanakan sholat sunah terlebih dahulu lalu sholat dzuhur berjamaah. Habis zuhur kajian *Riyadussholihin* sampai pukul 13:00 WIB. Setelah itu mualaf masak dan makan siang bersama-sama didapur yang sudah di persiapkan bahan masakannya.

Kemudian setelah makan siang mualaf belajar mandiri baca-baca buku yang ada diwisma mualaf.

Selanjutnya sebelum sholat ashar mualaf sudah berkumpul di musholla untuk bersiap-siap sholat ashar berjamaah ada yang sudah siap untuk adzan dan wudhu, bahkan sebelum Pembina datang mereka sudah siap untuk sholat. Setelah sholat ashar mereka masih tetap berkumpul untuk kajian fiqh ibadah sholat sampai pukul 05:30 WIB .

Kemudian menjelang maghrib dzikir al ma'tsurat sore hingga masuk waktu maghrib lalu sholat maghrib berjamaah, kemudian belajar masing-masing murajaah hafalan, mengulang bacaan iqra sampai waktu isya sholat berjamaah. Setelah itu dzikir dan doa bersama. Kemudian setelah itu mualaf bebas untuk makan malam atau tidur. Tetapi ada batasan mualaf harus tidur pukul 10 malam.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan dibab ini peneliti akan berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dan berbagai informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan pengurus wisma mualaf dan mualaf mukim serta melihat secara langsung dengan melakukan observasi kepada mualaf di wisma mualaf dompet dhuafa.

#### **A. Gambaran Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompet Dhuafa**

Motivasi beribadah mualaf yang baru memeluk agama islam di wisma mualaf dalam observasi yang peneliti lakukan ialah rata-rata masih kurang karena mereka kurang perhatian dari lingkungan setelah melakukan konversi agama, karena setelah melakukan syahadat di masjid tempat mualaf bersyahadat, mereka tidak mendapatkan bantuan bimbingan agama sehingga banyak yang akhirnya terlantar setelah masuk islam. Ditambah permasalahan ekonomi yang muncul membuat mereka kebingungan. Jangankan permasalahan ekonomi, permasalahan ibadah juga terjadi kepada mualaf. Mualaf membutuhkan wadah atau tempat untuk menampung mualaf belajar agama dan mualaf sangat membutuhkan bantuan berupa bimbingan agama. Karena mereka masih minim ilmu pengetahuannya tentang beribadah, apalagi seorang mualaf yang sangat membutuhkan bantuan ketika mengalami kondisi yang berbeda dari sebelumnya yang serba

berkecukupan tetapi setelah menjadi mualaf, mereka harus memulai hidup baru dan harus terima dengan kondisi hidupnya yang serba kekurangan semenjak diusir dan diasingkan oleh keluarganya.

Rata-rata kondisi tersebut dialami pada mualaf yang saat ini mukim dan mengikuti program pesantren mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Aris Sebagai Koordinator Respon Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa. Mengenai masalah utama mualaf yaitu

*“Masalah Ekonomi baru masuk ke biasanya masalah rumah tangga, keluarga, pekerjaan”*

Oleh sebab itu Dompot Dhuafa menyediakan wadah untuk menampung mualaf yang benar-benar membutuhkan bantuan ekonomi, tempat tinggal dan mau belajar serta di bimbing agamanya dengan mengikuti peraturan di wisma mualaf Dompot Dhuafa.

Selama 6 bulan mualaf dibimbing agamanya di Wisma Mualaf, terlihat perkembangan ibadah mereka dari yang tidak biasa bangun pagi untuk *qiyamullail* dan sholat subuh berjamaah, setelah dibimbing mereka malah yang paling rajin untuk bangun pagi bahkan mereka yang membangunkan ustadz. Sebagaimana yang dikatakan ustad Fajar dalam wawancara

*“Lama-lama justru mereka yang bangunkan kita, saking sudah terbentuknya pola hidup mereka lama-lama justru mereka luar biasa, kadang malah kita belum bangun mereka sudah bangun.”*

Dalam setiap waktu sholat awalnya mereka ada yang belum paham bacaan sholat dan ada yang sudah paham, setelah mendapatkan bimbingan agama setiap waktu sholat tiba mereka yang lebih dulu Adzan di Mushola Baitul Mualaf, dan melaksanakan sholat sunah terlebih dahulu, lalu sholat berjamaah bersama ustadz. Begitu pula ketika belajar mengaji awalnya mereka belum bisa hingga sedikit-sedikit meningkat kemampuannya dan setelah dibimbing mereka yang semangat dan inisiatif menyiapkan tempat untuk bimbingan dan sudah siap dibimbing mengaji sebelum ustadznya datang. Kondisi beribadah mualaf dijelaskan oleh mba Fio dalam wawancara.

*“Ada yang mulai dari nol, jadi mualaf tuh bener-bener belum tau apa-apa sehingga bener-bener belajar wudhu, sholat, ada juga yang sudah bisa sholat tapi ngajinya belum bisa. Tapi awal emang semuanya baik-baik saja. Nah mulailah fase bulan ketiga bulan keempat inilah yang saya lihat tuh mulai ada seperti rasa bosan atau jenuh sehingga kadang terlihat tidak semangat untuk belajar atau gimana tapi ada juga yang dari awal sampai akhir tuh concern, stagnan istiqomah untuk belajar untuk menunaikan ibadah. Macem-macam karakter mualaf yang bermukim di wisma”.*<sup>66</sup>

Perilaku yang mereka tunjukkan dan amalan yang mereka laksanakan tersebut merupakan hasil dari bimbingan agama yang membuat mereka termotivasi untuk menjalankan perintah Allah SWT terutama ibadah sholat, setiap hari mereka memperbaiki bacaan dan gerakan sholat mereka meskipun terkadang naik turun

---

<sup>66</sup> Wawancara pribadi dengan Fiorentina Karunia Sakti S.Pt, administrasi dan keuangan di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, 22 Januari 2020

motivasi mengikuti kegiatan bimbingan. Tetapi semua kembali bersemangat setelah diberikan motivasi untuk mencapai tujuan beribadah yaitu menyembah hanya kepada Allah SWT.

Macam-macam motivasi berdasarkan berbagai uraian tentang motivasi yang ada, jenis motivasi dibedakan menjadi 2 macam diantaranya yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Merupakan motivasi yang berasal dari individu itu sendiri yang tidak memerlukan stimulus dari luar. Motivasi yang didasarkan kepada faktor-faktor internal seperti kebutuhan organismik berupa kompetensi, otonomi dan keterhubungan dan juga minat akan rasa ingin tahu dan usaha.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik ialah motivasi yang melibatkan intensif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi Ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak berkaitan dengan nilai yang terkandung di dalam objek pekerjaan.<sup>67</sup>

Motivasi beribadah muallaf juga dipengaruhi oleh kedua jenis motivasi diatas yang pertama yaitu berasal dari diri muallaf sendiri yang mana dari awal melakukan konversi agama memiliki keingintahuan akan agama islam lebih dalam sehingga muallaf akan berusaha untuk mencari ilmu agama dimanapun dan bagaimanapun keadaannya.

---

<sup>67</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 131-132.

Kedua adalah motivasi yang melibatkan pihak eksternal yaitu pembimbing yang memberikan motivasi seperti penghargaan ketika mualaf mencapai target hafalan dan hukuman jika mualaf melanggar peraturan.

Motivasi beribadah mualaf yang awalnya masih rendah mualaf mudah jenuh karena niatnya masih kurang kuat serta ilmu agamanya masih kurang dalam menjalankan ibadah, semua penulis amati dari ketepatan waktu beribadah sholat dan semangatnya dalam menggali ilmu pengetahuan yang masih kurang aktif ketika sedang kajian diawal bimbingan agama.

Setelah mendapat bimbingan agama dari mulai sholat tahajud hingga sholat isya memahami makna beribadah serta dalam semangat dalam mengikuti kajian agama. Mualaf mengalami *progress* dalam beribadah, yang ditunjukkan melalui ketepatan waktu sholat, memperbaiki bacaan sholat, memperlancar mengaji serta keingintahuan yang lebih mendalam tentang agama Islam dengan antusias bertanya kritis kepada ustadz tentang setiap materi yang dibahas dalam kajian. Bimbingan agama yang tidak hanya satu arah tetapi terjadi diskusi dalam kegiatan yang berlangsung. Sehingga mualaf mendapatkan solusi-solusi masalah kehidupan dan dalam memperbaiki niat beribadah ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Dalam hal ini motivasi ekstrinsik lebih dominan dalam meningkatkan motivasi beribadah mualaf karena terlihat dari perilaku yang ditimbulkan setelah mendapatkan bimbingan agama.

## **B. Bimbingan Agama yang diterima Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa**

Dari gambaran kegiatan bimbingan agama hasil observasi peneliti dengan hasil dari pertanyaan wawancara dapat diambil poin utamanya adalah sama, yaitu mualaf awal dibimbing dengan metode wawancara. Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup dan kejiwaan seseorang yang dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bimbingan.

Mualaf dibimbing dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali melalui metode pembiasaan yang diterapkan untuk melaksanakan sholat sunah seperti sholat tahajud dan sholat wajib berjamaah di Masjid atau Mushola Baitul Mualaf.

Menurut Aunur Rahim Faqih yang dimaksud dengan pengertian bimbingan agama yaitu : “proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.<sup>68</sup>

Upaya bimbingan agama yang diberikan kepada mualaf diantaranya bimbingan sholat dari mulai thaharoh, sholat sunnah hingga sholat wajib, bacaan dan gerakan sholat, tahsin Al-Qur'an, hafalan sholat dengan metode yang berbeda-beda agar mualaf tidak cepat bosan.

---

<sup>68</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. (Yogyakarta : VII Press, 2002), h.4

Gaya bimbingan yang interaktif membuat mualaf aktif dalam bertanya dan berdiskusi dengan pembimbing terkait masalah keagamaan yang dialami mualaf hingga mualaf menemukan solusinya. Metode pencerahan yang diberikan pembimbing sangat berguna untuk memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami mualaf.

Metode Pencerahan (metode edukatif) yaitu cara mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan atau sumber perasaan yang menyebabkan hambatan atau ketegangan dengan cara “*client centered*”, yang diperdalam dengan permintaan atau pertanyaan yang meyakinkan untuk mengingat-ingat serta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan. Sehingga pada akhirnya pembimbing memberikan petunjuk-petunjuk tentang usaha apa sajakah yang baik bagi yang dibimbing dengan cara yang tidak bernada imperatif (wajib), akan tetapi berupa anjuran-anjuran yang tidak mengikat.<sup>69</sup>

Seorang pembimbing akan merasa sangat mudah menyampaikan secara lisan, namun belum tentu dapat menjalankannya dan dapat diterima oleh yang dibimbingnya, untuk mengatasinya, maka pembimbing harus memberikan contoh atau keteladanan, misalnya menganjurkan agar selalu sholat berjamaah, menjalankan sholat tahajud lalu berdzikir, maka pembimbing juga harus melakukannya atau memulainya terlebih dahulu. Inilah yang diterapkan oleh pembimbing dalam

---

<sup>69</sup> Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Jakarta: Golden Terayon Press), h.47.

memberikan bimbingan agama untuk mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.

### **C. Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa**

Motivasi beribadah berkembang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, akan tetapi terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan (afektif, kognitif, dan konatif). Thouless mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi beribadah yaitu:

- a) Pengaruh pendidikan/pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk di dalamnya pendidikan dari orang tua, tradisi - tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu (faktor sosial).
- b) Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral) dan faktor pengalaman emosional atau afektif
- c) Faktor-faktor yang seluruhnya timbul atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- d) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Syifa Akmalia Kholilurohmah, skripsi “Dukungan Sosial dan Motivasi dalam Beribadah Pada Lansia Di Pondok Lansia Berdikari Tangerang” (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.2019), h. 35-36

Selaras dengan teori yang dikemukakan di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi beribadah mualaf di Wisma Mualaf dipengaruhi oleh 4 faktor yang pertama adalah faktor sosial yang berasal dari pendidikan/pengajaran yang pernah didapat dari *background* pendidikan mualaf sebelumnya dan berbagai tekanan sosial yang diterima mualaf setelah bersyahadat baik dari keluarga dan lingkungan masyarakat, termasuk di dalamnya pendidikan dari orang tua mualaf, tradisi-tradisi sosial yang masih tidak bisa menerima toleransi beragama, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu bahwa jika sudah tidak sama kepercayaannya maka akan diasingkan dari lingkungan tersebut. Sebagaimana pula yang dikatakan ustadz Huznul sebagai Pembina mualaf.

Untuk itu mualaf memerlukan lingkungan sosial yang dapat mendukung dan memberikan pengaruh untuk meningkatkan motivasi mualaf dalam beribadah, di wisma mualaf dengan berbagai tekanan lingkungan yang mengajarkan tentang agama islam, perilaku islami dan dibimbing untuk ibadah terutama sholat yang menjadi dasar seorang mualaf harus pelajari. Semua hal ini dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi beribadah mualaf.

Faktor kedua yaitu berbagai pengalaman belajar agama seperti di wisma mualaf yang membentuk sikap keagamaan mualaf terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alami) yang dialami mualaf selama dibimbing di wisma mualaf, konflik moral (faktor

moral) dan faktor pengalaman emosional atau afektif ketika mualaf mendapatkan hidayah dari Allah SWT sehingga mualaf merasa termotivasi untuk mencari ilmu agama ditempat yang tepat.

Faktor ketiga, yaitu faktor-faktor yang seluruhnya timbul atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian. Dalam hal ini sebelum berada di wisma mualaf, mualaf berada di lingkungan yang tidak bisa menerima keislamannya dan mualaf kehilangan cinta kasih dari keluarganya sendiri, bahkan setelah diasingkan dari keluarga, lalu keluar dari pekerjaan, mualaf masih banyak mendapatkan teror ancaman pembunuhan dari anggota keluarganya sendiri yang memaksa agar mualaf mau kembali keagama sebelumnya.

Di wisma mualaf, mualaf diberikan haknya menerima dana zakat, diberikan fasilitas dan tempat tinggal sementara secara gratis, dibimbing agamanya dan diberikan motivasi untuk tetap mencintai keluarganya, tidak membenci meskipun keluarga mereka sudah tidak mau menerima mereka lagi. Tetapi mualaf diberikan pencerahan agar segala sesuatu serahkan kepada Allah dan tetap terus mendoakan keluarganya agar segera mendapatkan petunjuk dari Allah SWT untuk berada di jalan yang benar.

Faktor keempat yaitu berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual) kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing mualaf berbeda-beda apalagi melihat kondisi mualaf yang usianya sudah dewasa dengan yang sudah lanjut usia, daya tangkapnya

akan berbeda seperti yang terjadi di wisma mualaf, menurut penuturan ustadz aang dalam memberikan materi hafalan surah atau bacaan sholat. Setiap mualaf memiliki progress yang berbeda-beda, bagi yang muda akan cepat memahami materi bimbingan agama terutama hafalan yang diberikan dan bagi yang sudah lanjut usia akan lebih sulit memahami dan menghafal materi bimbingan agama yang diberikan, maka dari itu metode bimbingan agama yang di lakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Mualaf selain dibimbing agamanya mereka juga dibimbing untuk berwirausaha melalui kegiatan karantina mualaf *preneur* yaitu kegiatan yang mengasah kemampuan *skill* mualaf sesuai dengan bidang yang dikuasainya, misalnya yang pandai memasak dibantu dan diarahkan sesuai profesinya dan diberikan modal serta dibimbing untuk menjalankan usaha. Untuk yang memiliki *skill* lainnya seperti bekam direkomendasikan untuk bekerja di klinik bekam, dan lain sebagainya

Setelah selesai bimbingan selama kurang lebih 6 bulan mualaf diberikan kebebasan untuk menentukan jalan hidup selanjutnya, ada yang direkomendasikan untuk bekerja di Dapur Keliling Dompot Dhuafa contohnya mas Ayyub, untuk yang belum mendapat pekerjaan bisa diarahkan sesuai *passionnya* contoh ada yang direkomendasikan bekerja di wisma untuk bagian *outsourcing* seperti mas Husein. Setelah bimbingan selesai selama 6 bulan mualaf tidak putus silaturahmi, mereka bisa ke wisma kapan saja untuk sekedar silaturahmi mengenang masa ketika

menjadi santri atau konsultasi tentang kehidupan dan datang kajian bulanan untuk mualaf setiap minggu ketiga dalam sebulan.

Dalam proses bimbingan agama yang diterapkan kepada mualaf peneliti melihat bahwa kualitas beribadah mualaf di wisma mualaf meningkat tetapi semua melalui proses. Terlihat dari mualaf yang tidak pernah bangun pagi tapi di wisma mualaf harus bangun pagi untuk sholat tahajud, dari yang hanya mengikuti gerakan sholat tanpa tau bacaannya, kini sudah hafal dan tinggal belajar memperbaiki hukum bacaan tajwidnya.

Motivasi beribadahnya pun meningkat, peneliti melihat dari kedisiplinan waktu sholat mualaf ketika tiba waktu sholat mereka langsung berbegas wudhu dan mengumandangkan adzan. Inisiatif mualaf mengumandangkan adzan ketika sudah masuk waktu sholat sudah tanpa disuruh lagi oleh Pembina menunjukkan peningkatan dalam hal ibadah. Lama-lama mereka terbiasa untuk mandiri.

Dalam pengakuannya, peneliti bertanya kepada salah satu mualaf yang sudah pernah menjadi santri di wisma mualaf merasa lebih baik kehidupannya dari segi agamanya, hubungan bersama keluarga kandungnya, serta dari segi ibadahnya lebih baik setelah dibimbing di wisma mualaf.

Dompot Dhuafa merupakan lembaga yang telah berdiri sejak tahun 1993, selama 25 tahun Dompot Dhuafa telah membenteng kebaikan untuk membantu para mustahiq memperoleh haknya

dengan merancang berbagai program untuk membina mustahiq.  
Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾ [التوبة:60]

Artinya:

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk orang yang di jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan. Sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”<sup>71</sup> (Q.S. At-Taubah :60)*

Mualaf merupakan salah satu dari 8 Asnaf yang berhak menerima zakat. Untuk itu Dompot Dhuafa sebagai lembaga sosial keagamaan juga membina mualaf dan memberikan hak mualaf melalui dana zakat yang diperoleh dari donatur yang menunaikan zakat di Dompot Dhuafa. Wisma Mualaf adalah salah satu program Dompot Dhuafa yang digulirkan untuk menampung mualaf yang

---

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h.196

terpisah dari keluarganya, di Wisma Mualaf para mualaf akan diberikan pembekalan ilmu agama dan bantuan hukum.<sup>72</sup>

Selain itu fasilitas yang diterima oleh mualaf dari mulai kebutuhan makan, tempat tinggal yang nyaman membuat mualaf semakin bersemangat untuk mengikuti bimbingan. Apalagi nama Dompot Dhuafa yang sudah tak lagi asing di dengar karena program dan kinerjanya yang insyaAllah amanah menyalurkan dana Ziswaf serta dalam membimbing mustahiq, juga memiliki pengaruh dalam mualaf mengambil keputusan untuk mau dibimbing dan mempelajari agama islam terutama menjalankan ibadah sholat lebih di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa dalam Program Pesantren Mualaf Indonesia.

---

<sup>72</sup> <http://tabungwakaf.com/wisma-mualaf/> diakses pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 13:00 WIB

## **BAB VI**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dalam mengetahui Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa. Peneliti membuat simpulan, implikasi dan saran sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Motivasi beribadah mualaf yang awalnya masih rendah karena niatnya masih kurang kuat serta ilmu agamanya masih kurang dalam menjalankan ibadah, semua penulis amati dari ketepatan waktu beribadah sholat dan semangatnya dalam menggali ilmu pengetahuan yang masih kurang aktif ketika sedang kajian diawal bimbingan agama. Setelah mendapat bimbingan agama dari mulai sholat tahajud hingga sholat isya memahami makna beribadah serta dalam semangat dalam mengikuti kajian agama. Mualaf mengalami *progress* dalam beribadah, yang ditunjukkan melalui ketepatan waktu sholat, memperbaiki bacaan sholat, memperlancar mengaji serta keingintahuan yang lebih mendalam tentang agama Islam dengan antusias bertanya kritis kepada ustadz tentang setiap materi yang dibahas dalam kajian.

Bimbingan agama yang dilakukan tidak hanya satu arah tetapi terjadi komunikasi dan diskusi dalam kegiatan yang berlangsung. Sehingga mualaf mendapatkan solusi-solusi masalah

kehidupannya dan memperbaiki niat beribadah ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

Bimbingan Agama yang diberikan di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa dari mulai pertama direspon dengan menggunakan pendekatan emosional lalu melewati proses *screening* dengan metode wawancara untuk melakukan pemetaan, hingga akhirnya dibimbing menggunakan metode pembiasaan untuk menjalankan ibadah sholat dimulai dari Qiyamullail, mualaf melaksanakan Sholat Tahajud dan melaksanakan sholat wajib berjamaah. Bimbingan bacaan sholat dan membaca Al-Qur'an melalui metode talaqi di wisma mualaf Dompot Dhuafa. Menjalani program Pesantren Mualaf membuat mualaf meningkat motivasi beribadahnya yang ditunjukkan dengan niat karena Allah SWT, konsisten dan tepat waktu dalam menjalankan ibadah serta bertambahnya ilmu pengetahuan mualaf tentang agama islam.

Kemandirian yang diajarkan dan dilatih membuat mualaf merasa ilmu yang didapatkan tidak sia-sia sehingga setelah lulus atau keluar dari wisma mualaf, mualaf dapat hidup mandiri dan tidak kembali keagama sebelumnya.

## **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian tentang Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa dapat terlihat adanya pengaruh dari bimbingan agama yang dilakukan kepada mualaf bahwa dengan bimbingan agama secara interaksi edukatif mualaf dapat meningkatkan motivasi beribadahnya. Dengan nilai kedisiplinan

dalam hal ibadah sholat, ilmu pengetahuan tentang agama islam dan kemandirian dalam beribadah yang meningkat. Dengan Pembimbing sebagai teladan memberikan contoh sholat berjamaah di Musholah Baitul Mualaf dan mualaf ikut sholat berjamaah bahkan menjadi muadzin, sebelumnya melaksanakan sholat sunah dan terbiasa menjalankan ibadah sholat sunah *Qiyamullail* karena pembimbing memberikan contoh terlebih dahulu serta mengajak mualaf untuk ikut.

Kedisiplinan mualaf dalam melaksanakan ibadah sholat merupakan hasil dari pengaruh bimbingan agama yang dilakukan Pembina dengan metode keteladanan. Karena pembimbing memberikan contoh disiplin dengan menyegerakan sholat berjamaah dan mengutamakan sholat sunah malam hari.

### **C. Saran**

Berikut saran yang dapat peneliti berikan kepada lembaga dalam membimbing mualaf:

1. Dalam proses sehari-hari mualaf yang dibimbing akan melihat dan mencontoh yang dilihat sehari-hari dalam hal sholat terutama dalam hal ketepatan waktu. Pembimbing dan seluruh karyawan ikut sholat jamaah tepat waktu di wisma mualaf sangat diharapkan agar mualaf semakin menambah motivasi beribadahnya.
2. Di Wisma Mualaf terdapat tulisan yang dapat diteladani oleh mualaf yaitu sifat dan perilaku Nabi Muhammad Saw salah satu caranya dengan membuat tulisan dan perilaku teladan Nabi Muhammad Saw yang ditempel pada setiap sisi dinding

wisma agar mudah terlihat oleh mualaf serta agar mualaf mendapatkan suasana wisma yang lebih hidup.

3. Pesantren mualaf mengadakan Tadabbur Alam yaitu kegiatan diluar wisma, agar mualaf dapat merasakan *refreshing* belajar agama di luar ruangan, mualaf bercengkraman dengan alam, melihat lokasi pembinaan mualaf di tempat lain atau mengunjungi lokasi pemberdayaan Dompot Dhuafa misalnya rumah sehat terpadu atau kebun buah naga dan nanas hasil dari pemberdayaan masyarakat di Subang. Hal ini akan membuat mualaf merasa bahwa di luar sana banyak orang yang sulit keadaan ekonominya tetapi tidak takut susah karena pertolongan Allah akan selalu datang.
4. Adanya tambahan materi tentang psikologi agar mualaf dapat memahami perbedaan karakter sesama manusia karena melihat masalah yang terjadi antar sesama mualaf di Wisma Mualaf yaitu karena kurangnya ilmu pengetahuan tentang karakter manusia sehingga banyak terjadi komunikasi yang kurang baik antar sesama mualaf.
5. Dalam membimbing mualaf ditambahkan materi tentang Motivasi agar mualaf tidak mudah jenuh misalnya setiap 2 bulan sekali mendatangkan motivator untuk memberikan semangat dalam menuntut ilmu agama dan dalam menjalankan kehidupan beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 1995
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2011.
- Alisuf Sabri, M. *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2016, cet. ke-26.
- Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1982.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Barong, Haidar. *Umar bin Khattab dalam Perbincangan*, Jakarta: Yayasan Cipta Persada Indonesia, 2000.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi hukum Islam*, Jakarta : PT. Paradaya Pramita, 1993
- Daradjat, Zakiah. *Penelitian Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975 Cet. Ke-III.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta : VII Press, 2002.

Faqih (ed.), Ainur Rahim. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 1998..

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2012

Hidayat, Komaruddin. *Agama Punya Seribu Nyawa*. Jakarta: Noura Books, 2012.

Lubis, Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2011.

Luthfi, M. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2002, Cet.Ke-1.

Masyah, Syarif Hade, *Hikmah di balik Hukum Islam*, Jakarta: Mustaqim, 2002.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2008.

Musnamar, Tohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, UII Press, Ygyakarta, 12.

Nasution dkk, Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : Djambatan, 1992

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*, Jakarta: Univesitas Indonesia Press, 1985.

Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001. Cet. Ke-4.

Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rianto, Anton. *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Roestandi, Ahmad, *Ensiklopedi dasar Islam*, Jakarta : PT. Paradaya Pramita, 1993
- Sabiq, Sayyid. *Terjemahan Fiqih Sunah*. Jilid 3. Bandung: Al-Ma'arif, 1994.
- Sartono dan Umar. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998,Cet. Ke-1.
- Subana, M. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Setia, 2002.
- Syukri, Asmunir. *Strategi-strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sejati, 2000.
- Yahya, Yunus *Muslim Tionghoa Kumpulan Karangan*, Jakarta : YAYASAN AAbu Karim Oei Tjeng Hien, 1985
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama, 1996.
- Zain, Adib M. *Mengenal Thariqah: Panduan Pemula Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala*, Semarang: Aneka Ilmu, 2005.

### **SKRIPSI**

Nur Jamal Sha'id, skripsi “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penguatan Keimanan Mualaf di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An-Naba Center Sawah Baru Ciputat” (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.2010)

Syifa Akmalia Kholilurohmah, skripsi “Dukungan Sosial dan Motivasi dalam Beribadah Pada Lansia Di Pondok Lansia Berdikari Tangerang” (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.2019)

### **INTERNET**

<http://tabungwakaf.com/wisma-mualaf/> diakses pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 13:00 WIB

<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/pmm42z313> diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 18:00 WIB

**Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi  
Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

ace 29/9/2019

Pembimbing : Prof. Daud Ependi

di Okt 2019

*Arifanini Puspita, M.Psi.*

Rim. laili P.



Universitas Islam Negeri  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

**Nama : Nurhalimah**

**NIM: 11150520000036**

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

**1441 H/2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat 15412, Indonesia  
Website : www.fidkom.uinjkt.ac.id

Telp./Fax: (62-21) 7432728 / 74703580  
Email: fidkom@uinjkt.ac.id

Nomor : B-2019/E.5/PP0.09/10/2019

Lampiran : 1 (Satu) Bundel

Hal : **Bimbingan Skripsi**

Kepada Yth  
Prof. Dr. H. Daud Effendi, AM  
Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami sampaikan outline dan naskah proposal Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai berikut.

Nama	: NURHALIMAH
NIM	: 11150520000036
Jurusan/Prodi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: 9 (Sembilan)
Telp	: 089634158980
Judul Skripsi	: Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Muallaf di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa

mohon kesediaannya untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsinya selama 6 bulan dari tanggal 03 Oktober 2019 s.d. 03 April 2020

Demikian atas kerjasamanya dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 03 Oktober 2019

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
NPs Siti Napsiyah, S.Ag, BSW, MSW.  
NIP. 1974010120011220034

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ka/Sekprodi Bimbingan Penyuluhan Islam



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat 15412, Indonesia  
Website : [www.fidkom.uinjkt.ac.id](http://www.fidkom.uinjkt.ac.id)

Telp./Fax: (62-21) 7432728 / 74703580  
Email: [fidkom@uinjkt.ac.id](mailto:fidkom@uinjkt.ac.id)

Nomor : B-9971/F.5/PP0.09/10/2019

Lampiran :-

Hal : Izin Penelitian (Skripsi)

Kepada Yth

Kepala Wisma Muallaf Dompot Dhuafa

Jl. Arteri Bintaro Bintaro Jaya Sektor 9 - Pondok Pucung Pondok Aren Kota

Tangerang Selatan 15229

di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menerangkan bahwa :

Nama	: Nurhalimah
NIM	: 11150520000036
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
No Telp	: 089634158980

Adalah benar yang bersangkutan mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melaksanakan penelitian/mencari data dalam rangka penulisan Skripsi "*Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Muallaf di Wisma Muallaf Dompot Dhuafa*".

Sehubungan dengan itu, dimohon kiranya Bapak/Ibu/Sdr dapat menerima yang bersangkutan untuk pelaksanaan kegiatan dimaksud

Demikian atas kerjasamanya dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 02 Oktober 2019

Dekan

Suparja, M.Ed., Ph.D.  
NIP-19710330 199803 1 0049

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ka/Sekprodi Bimbingan Penyuluhan Islam

**SURAT KETERANGAN**  
001/SK.1/DAKWAH-PMI/DD/1/2020

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua di dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Aamiin.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Shofari Nugraha

Jabatan : Spv. Pesantren Muallaf Dompét Dhuafa

Dengan ini menerangkan bahwa :

No.	Nama	NIM
1	Nurhalimah	11150520000036

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul skripsi "Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Muallaf di Wisma Muallaf Dompét Dhuafa" di Pesantren Muallaf Dompét Dhuafa yang beralamat di Gd. Wisma Muallaf Dompét Dhuafa Jl. Arteri Bintaro, Bintaro Jaya Sektor 9, Pondok Aren, Tangerang Selatan pada bulan Oktober 2019 s/d Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih. Semoga kita senantiasa dimudahkan dalam segala urusan. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bintaro, 27 Januari 2020



**DOMPET  
DHUAFa**

**Fajar Shofari Nugraha**

Spv. Pesantren Muallaf Dompét Dhuafa

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan sudah diwawancara oleh Nurhalimah Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini sedang melakukan penelitian di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa , tentang Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi guna memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FAJAR SHOFARI NUGRAHA

Usia : 30 th

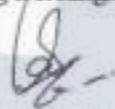
Jenis Kelamin : laki - laki

Alamat : Perumahan Taman kedawang - Ciputat

Dengan ini saya menyatakan bahwa jawaban ini saya jawab dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

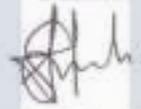
Tangerang Selatan, 11 November 2019

Yang Bersangkutan



(FAJAR SHOFARI NUGRAHA)

Peneliti



Nurhalimah

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan sudah diwawancara oleh Nurhalimah Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini sedang melakukan penelitian di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa , tentang Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi guna memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Aang Ainal Yakin*  
Usia : *30 tahun*  
Jenis Kelamin : *Laki - laki*  
Alamat : *Sukabumi*

Dengan ini saya menyatakan bahwa jawaban ini saya jawab dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tangerang Selatan, 6 Januari 2020

Yang Bersangkutan

*Aang Ainal Yakin*  
(*Aang Ainal Yakin*)

Peneliti

*Nurhalimah*  
Nurhalimah

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan sudah diwawancara oleh Nurhalimah Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini sedang melakukan penelitian di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa , tentang Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa, untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi guna memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiorentina Karunia Sakti

Usia : 23

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gung Sian No.14 RT03 RW07 Kel. Sawah Baru  
Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan

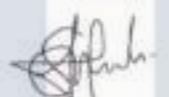
Dengan ini saya menyatakan bahwa jawaban ini saya jawab dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tangerang Selatan, 22 Januari 2020

Yang Bersangkutan

  
(..... FIORENTINA K.S. ....)

Peneliti

  
Nurhalimah

**DATA PENERIMA MANFAAT  
MUALAF MUKIM WISMA MUALAF DOMPET**

**DHUAFA 2019**

No	Nama Penerima Manfaat	Jenis Kelamin	Asal Agama	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Asnaf	Periode Menerima Manfaat
1	ADI KUSUMAH	L	KRISTEN	BANDUNG	04/03/1992	MUALLAF	OKTOBER 2019
2	ALEXANDER SILALAH	L	KRISTEN	CIANJUR	23/10/1998	MUALLAF	SEPTEMBER 2018 - MARET 2019
3	CEPPI NOVIANDRI	L	KATHOLIK	TANGERANG	11/09/1975	MUALLAF	MEI, JUNI - SEPTEMBER 2019
4	FRANSISKUS HUSEIN PRB	L	KATHOLIK	JAKARTA	10/09/1984	MUALLAF	JULI 2018 - FEBRUARI 2019 - AGUSTUS 2019
5	JACKSON REGAN FELIX	L	KRISTEN	JAKARTA	08/06/1995	MUALLAF	DESEMBER 2018 - AGUSTUS 2019 - OKTOBER 2019
6	LARAS PRANATA	L	KRISTEN	JAKARTA	11/12/1981	MUALLAF	SEPTEMBER - OKTOBER 2019
7	MARIO DEODATUS FERNANDEZ	L	KATHOLIK	JAKARTA	08/02/1987	MUALLAF	AGUSTUS 2018 - APRIL 2019
8	MARTINUS ADITYA SEPTIAN	L	KATHOLIK		20/09/1988	MUALLAF	FEBRUARI - MEI 2019

9	MUHAMMAD BUDI SANTOSO	L	KATHOLIK	JAKARTA	03/02/1980	MUALLAF	MEI - AGUSTUS 2019
10	MUHAMMAD NAWAWI	L	BUDHA	MEDAN	21/06/1987	MUALLAF	SEPTEMBER - OKTOBER 2019
11	RIFAN	L	KATHOLIK	PALEMBANG	24/11/1980	MUALLAF	28-30 JULI, 5-7 AGUSTUS, 22-23 OKTOBER 2019
12	STEFANUS TAMAWIWY	L	KRISTEN	SURABAYA	24/10/1978	MUALLAF	NOVEMBER 2019
13	YUSUF SAKIUS TIRU SELVAM	L	KRISTEN	MEDAN	11/11/1968	MUALLAF	NOVEMBER 2019



## CATATAN OBSERVASI 1

Observasi awal saya ke Wisma Mualaf dimulai pada tanggal 12 Maret 2019. Saya ditemani oleh sahabat saya yaitu Musholia, datang ke Wisma Mualaf untuk mencari informasi tentang mekanisme perizinan penelitian skripsi. Saya berangkat jam 2 siang dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengendarai motor. Dengan bantuan google maps saya menuju alamat Wisma Mualaf yang sebelumnya sudah saya browsing lokasinya yaitu di Bintaro Sektor 9. Kurang lebih perjalanan saya ke Wisma sekitar 30 menit. Saya sampai di wisma sekitar pukul setengah 3 sore menjelang sholat ashar. Cuaca hari itu cukup cerah tetapi udara tidak terlalu panas. Lokasinya dekat dengan supermarket Total buah segar yang disampingnya ada gang arah ke lot 9, belok masuk ke gang yang cukup besar jalannya tidak jauh dari situ ada plang tulisan Pesantren Mualaf Dompot Dhuafa dan disebelah kanan nya ada gedung warna hijau muda yang terdiri dari 2 lantai itulah Wisma Mualaf Dompot Dhuafa. Saya bertemu dengan seorang laki-laki yang saya tidak tau namanya lalu saya bertanya ingin bertemu dengan pembina atau pembimbing di Wisma Mualaf, lalu saya diarahkan untuk bertemu ustadz huznul yang saat itu sedang berada di Wisma. Saya dan musholia diminta untuk menunggu duduk di ruang tamu, lalu selang beberapa lama kemudian saya dan musholia diminta untuk ke lantai 2 ruang kerja karyawan di Wisma untuk bertemu Ustadz Huznul .

Selanjutnya saya dan musho menuju lantai 2 kami menaiki tangga, sampai di lantai 2 saya melihat ada 5 ruangan yang masing-masing diberi nama keluarga Rasulullah S.AW. Sebelum saya

masuk ke ruangan saya melihat ada beberapa orang di dalam ruangan kantor yaitu ada ustadz huznul, satu orang mualaf dan ada satu orang lagi yaitu ustadz aris. Mualaf yang berada di dalam kantor itu ternyata sedang berkonsultasi dia bernama mas Abdullah. Saya dan musho menunggu sebentar sebelum masuk ke ruangan.

Setelah mualaf tersebut selesai berkonsultasi, barulah kami masuk ke ruang kantor wisma yang udaranya cukup dingin karena disertai fasilitas AC, didalam ruangan itu ada satu komputer dan laptop diatas meja berbentuk oval yang dikelilingi bangku untuk duduk.. Saya dan musho dipersilahkan duduk oleh ustadz huznul, lalu kami mulai mengutarakan maksud dan tujuan ke wisma mualaf yaitu saya ingin menanyakan tentang perizinan melakukan penelitian skripsi. Alhamdulillah saya mendapat sambutan yang baik dari ustadz huznul, beliau menceritakan tentang latar belakang wisma mualaf dan terbentuknya pesantren mualaf, lalu kondisi gedung wisma mualaf. Saat ini mualaf yang mukim itu khusus laki-laki semua tapi tidak menutup kemungkinan selanjutnya akan ada mualaf mukim khusus perempuan di tempat atau lokasi yang berbeda, ustadz huznul menceritakan kondisi mualaf dengan kisah perjalanan konversi agama yang berbeda-beda ada yang memiliki kisah unik, kisah tragis dan haru, usia mualaf mukim disana pun berbeda tetapi rata-rata usia dewasa 20 tahun keatas bahkan ada yang lansia. Permasalahan yang dialami mualaf menurut pemaparan ustadz huznul beragam ada yang memiliki permasalahan dengan keluarga ada pula yang memiliki

permasalahan ekonomi, masih lemahnya keimanan mualaf setelah memutuskan untuk melakukan konversi agama.

Tak lama setelah itu saya diberikan kartu nama ustadz Imam yang saat itu sebagai Mudir atau Pimpinan Wisma Mualaf. Saya diberikan kartu nama beliau untuk menghubungi beliau terkait mekanisme perizinan penelitian skripsi. Karena ustadz huznul tidak bisa langsung memutuskan apakah diterima atau tidak untuk melakukan penelitian di Wisma Mualaf. Selanjutnya adzan ashar berkumandang kami pun ikut sholat berjamaah di Wisma Mualaf karena di lantai 1 tersedia Mushola yang dinamakan Mushola Baitul Mualaf, mushola itu tempat mualaf dan karyawan untuk sholat, mushola itu juga terbuka untuk umum, masyarakat sekitar yang ingin sholat berjamaah bisa melaksanakannya di Mushola Baitul Mualaf. Setelah Sholat Ashar saya dan musholia pamit pulang dan saya segera menghubungi Ustadz Imam melalui whatsapp untuk menanyakan perihal perizinan penelitian skripsi.

## **CATATAN OBSERVASI 2**

Observasi kedua saya di Wisma Mualaf tanggal 2 Juli 2019. Setelah mendapat balasan whatsapp dari ustadz imam bahwa saya diberikan izin untuk meneliti di Wisma Mualaf. Selanjutnya saya diminta menghubungi mba Fiorentina karunia sakti biasa dipanggil mba fio sebagai bagian administrasi dan keuangan di Pesantren Mualaf, karena pesan dari ustad imam untuk urusan keperluan data hubungi Mba Fio. Lalu saya menghubungi mba fio izin melakukan observasi awal wawancara untuk memperoleh data awal

penelitian. Saya diarahkan bertemu dengan ustadz huznul untuk wawancara awal.

Sekitar pukul 10 pagi saya berangkat ke wisma mualaf seperti biasa mengendarai sepeda motor, untuk kali ini saya beranian diri tanpa ditemani oleh musholia karena mendapat pesan dari ustadz huznul, karena saya yang ingin meneliti jadi lain kali kalau ke wisma sendiri saja. Sampai di Wisma Mualaf saya lihat mualaf mukim disana sedang ada kajian pagi setelah sholat Dhuha. Jadi saya menunggu di ruang tamu. Karena saya di ruang tamu yang mana posisinya berada di depan dan samping kiri saya ketika duduk adalah tempat dimana mualaf sedang kajian jadi terlihat bagaimana metode pembelajarannya yaitu seperti kelas, ada pembimbing di depan dan santri mualaf mendengarkan kajian pagi itu.

Setelah memberikan materi kajian kepada mualaf, selanjutnya ustadz huznul saya wawancarai di ruang tamu, wawancara awal dengan ustadz huznul membahas terkait dengan profil wisma mualaf, program pesantren mualaf, santri mualaf dan profil pembimbing dan karyawan di Wisma Mualaf selanjutnya adalah permasalahan yang ada di Wisma Mualaf terutama yang dialami oleh mualaf itu sendiri, beliau juga menceritakan kisah konversi agama mualaf yang mukim di Wisma Mualaf.

Wisma Mualaf adalah bangunan yang di wakafkan oleh (Almh) Ibu Djasrita Alamsyach. dan resmi dibangun pada tahun 2008, wisma mualaf awal berdiri dipegang kepengurusannya oleh mitra Dompot Dhuafa yaitu Yayasan Sabilul Muhtadin Dan Forum Arimatea, sempat fakum ditahun 2017 barulah ditahun 2018

diambil alih kepengurusannya oleh Dompot Dhuafa sepenuhnya. Dengan pengurus yang baru Dompot Dhuafa meluncurkan program Pesantren Mualaf Indonesia. Di dalam nya ada fokus sasaran untuk mualaf mukim dan non mukim. Mualaf Mukim di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa dibimbing selama kurang lebih 6 bulan yang mana berawal dari proses screening yang harus dilewati oleh mualaf, yaitu wawancara oleh ustadz dan mualaf mengumpulkan kelengkapan datanya lalu tim respon dompet dhuafa survey ke tempat mualaf tinggal. Setelah melalui proses screening barulah mualaf langsung diterima sebagai mualaf mukim dan menjalani proses bimbingan agama di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa. Untuk mualaf non mukim diberikan bantuan berupa konsultasi kepada Ustadz di Wisma mualaf baik secara langsung melalui tatap muka atau secara tidak langsung melalui telepon atau whatsapp. Untuk tatap muka langsung ada kajian bulanan yang diselenggarakan akhir bulan biasanya setiap minggu ketiga dengan mendatangkan ustadz atau tokoh-tokoh Guru Besar yang menjadi bagian dari Dompot Dhuafa.

Dalam penjelasan ustadz Huznul yang saat ini sebagai Pembina Mualaf, beliau memaparkan mengenai ilmu yang diberikan kepada mualaf, saya mengamati bahwa beliau sangat menguasai ilmu Aqidah Filsafat dan pemahaman Al-Quran sehingga dalam menjelaskan terlihat sekali beliau memiliki ilmu yang cukup untuk dibagikan kepada mualaf yang pada dasarnya membutuhkan ilmu untuk memperkuat aqidah serta untuk mempelajari Al-Quran agar selamat dunia akhirat. Ustadz Huznul juga lulusan S1 dari Pakistan Jurusan Aqidah Filsafat saat ini

beliau sedang cuti ke Indonesia tetapi beliau juga sedang melanjutkan S2 nya di jurusan yang sama di Pakistan.

### **CATATAN OBSERVASI 3**

Observasi ketiga saya di Wisma Mualaf pada tanggal 11 November 2019. Saya datang ke Wisma pukul setengah empat sore setelah sholat Ashar. Saya melihat para santri mualaf sedang mengikuti kajian sore di Masjid Baitul Mualaf. Mereka sedang mendengarkan ustadz Aang memberikan materi dengan metode ceramah, saya diam-diam memperhatikan bagaimana cara ustadz untuk menyampaikan materi beliau duduk sambil menjelaskan materi yang ada di buku saat itu beliau gunakan, santri mualaf serius mendengarkan materi yang disampaikan sambil sesekali mencatat hal-hal penting dibuku mereka.

Setelah beberapa saat memperhatikan mereka saya beranjak ke lantai 2 yaitu untuk bertemu dengan Ustadz Fajar yang awalnya saya sudah membuat janji dengan mba Fio untuk mewawancarai ustadz di Wisma. Saya berada di ruang kantor karyawan wisma sambil menunggu ustadz Fajar, mba fio juga berada di saat itu sedang mengerjakan tugasnya di depan komputer wisma. Lalu tidak lama ustadz Fajar sudah datang dan saya diminta untuk menemui beliau di ruang kerjanya untuk wawancara beliau.

Wawancara dengan Ustadz Fajar sebagai Mudir atau Pimpinan Pesantren Mualaf memberikan gambaran kondisi mualaf dari latar belakangnya hingga kondisi beribadahnya. Menurut pandangan ustadz Fajar. Mualaf di Wisma semua rata-rata berawal

dari masih kurang ilmu pengetahuannya tentang agama terutama cara sholat dan membaca Al-Quran, beberapa ada yang sudah bisa tapi masih banyak kekurangan, ketidakbiasaan untuk tidur tepat waktu dan bangun pagi tetapi setelah dibimbing dengan metode pembiasaan terlihat peningkatannya dari yang biasanya dibangunin oleh ustadz terkadang mereka yang sudah bangun duluan, dan latar belakang suku dan karakter yang berbeda-beda membuat banyak terjadi konflik antar mualaf di Wisma. Ada yang terjadi karena kesalahpahaman, ada juga karena perbedaan sikap dan perilaku karakter mualafnya itu sendiri yang mudah tersinggung, mudah marah, dan sebagainya. Begitulah kondisi mualaf yang tinggal satu atap meskipun usianya sudah dewasa tetapi permasalahan atau kondlik pasti ada saja yang terjadi.

#### **CATATAN OBSERVASI 4**

Observasi selanjutnya pada tanggal 21 November 2019. Saya diminta bantuan oleh Mba Fio untuk menginput data mualaf dengan komputer Wisma. Data mualaf yang saya input mulai dari tahun 2018-2019, mualaf mukim dan non mukim data sebelumnya hanya dicatat pada buku besar jadi datanya belum dipindahkan ke excel.

Berdasarkan data mualaf yang saya input, saya melihat ada data mualaf yang pernah mukim atau pun yang non mukim berasal dari suku yang beragam dan ada juga yang lintas negara yaitu berasal dari spanyol yang sudah menetap di Indonesia. Data mualaf tersebut ada yang tidak lengkap seperti no KTP karena banyak mualaf yang belum mengurus datanya, itu terjadi pada mualaf di

tahun 2018. Untuk data mualaf 2019 sudah mulai ada peningkatan dari segi jumlah mualaf yang dibina lebih banyak dan wilayah binaannya lebih meluas hingga ke pelosok tanah air contohnya wilayah alor.

Peningkatan tidak hanya terjadi pada jumlah mualaf tetapi pada kelengkapan data mualaf yang dibina. Mualaf mukim di Wisma hanya jenis kelamin laki-laki dan usianya rata-rata dewasa hingga lansia, keterbatasan itu terjadi karena tempat untuk mualaf mukim terbatas hanya ada tiga kamar yang maksimal bisa dihuni oleh 5-6 orang. Mualaf mukim pun memiliki rentang waktu bermukim selama 6 bulan sesuai kurikulum yang dibuat oleh Dompot Dhuafa, hal ini juga menjadi suatu alasan bahwa jumlah mualaf terbatas hanya kepada orang-orang yang memang benar-benar membutuhkan bantuan dari Wisma Mualaf.

Untuk mualaf non mukim usianya dan latar belakang pekerjaannya lebih beragam, rata-rata agamanya paling banyak berasal dari katolik dan kristen selanjutnya agama budha, konghucu. Mualaf mukim dan non mukim yang datang ke wisma ada yang sudah bersyahadat sebelumnya di Masjid tempat mualaf tinggal dan ada juga yang awalnya datang ke wisma untuk mencari tau tentang agama Islam, berkonsultasi dengan ustadz, akhirnya memutuskan untuk bersyahadat di Wisma Mualaf. Bahkan dalam kisah yang diceritakan oleh Mba Fio kala saya sedang menginput data mualaf, ada mualaf yang akhirnya menemukan jodohnya dan menikah di wisma mualaf.

Setelah selesai menginput data saya meminta kepada Mba Fio untuk melihat kurikulum yang ada untuk mualaf di Wisma

Mualaf Dompot Dhuafa. Kurikulum untuk mualaf cukup tebal, menurut Mba Fio kurikulum itu selalu diperbarui sesuai dengan kebutuhan mualaf.

Waktu sholat zuhur pun tiba saya ikut sholat berjamaah di Mushola Baitul Mualaf, saya melihat mualaf yang mukim di Wisma mengumandangkan adzan dan mualaf lainnya satu persatu keluar dari kamar untuk segera melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Setelah berwudhu sambil menunggu Ustadz untuk memimpin sholat berjamaah, mualaf melaksanakan sholat sunnah sebelum sholat wajib. Masyarakat sekitar wisma tidak terlihat kala itu untuk ikut sholat berjamaah di Wisma. Setelah beberapa menit ustadz datang untuk mengimami barulah kita mulai sholat berjamaah.

Setelah sholat berjamaah, santri mualaf tetap duduk untuk mendengarkan kajian setelah sholat, mereka mendengarkan ceramah dari ustadz, dan yang saya perhatikan tidak ada yang bertanya tentang materi yang disampaikan ustadz. Selesai sholat dan mendengarkan ceramah mereka kembali ke kamar masing-masing dan ada yang masak untuk makan siang, lalu saya bersiap-siap ke ruang kantor untuk melanjutkan menetik data mualaf.

Sampai waktu ashar tiba, seperti biasa kami sholat berjamaah dan saya memperhatikan masih belum terlihat antusiasme mualaf dan masyarakat sekitar untuk ikut sholat jamaah tepat waktu. Mereka masih belum semuanya terlihat bersemangat menjalankan sholat. Apalagi ketika kajian setelah sholat, masih belum terlihat antusiasme menanggapi kajian yang berlangsung.

Setelah sholat saya kembali ke ruang kantor karena mualaf sudah selesai kajian. Waktu sudah menunjukkan pukul lima sore dan saya belum menyelesaikan input data mualaf. Saya menyelesaikan input data mualaf di Rumah. Sebelum saya pulang ke rumah, mba fio memberitahukan bahwa tanggal 23 November 2019 ada kajian bulanan mualaf dan akan ada mualaf mukim dan non mukim kumpul bersama. Saya diminta untuk menjaga registrasi agar bisa bertemu mualaf secara langsung tanpa diketahui kalau sedang penelitian skripsi.

### **CATATAN OBSERVASI 5**

Observasi selanjutnya saya lakukan pada tanggal 23 November 2019. Saat itu kondisi kesehatan saya sedang kurang baik sehingga saya datang ke wisma sekitar pukul 10 pagi, kajian bulanan sudah dimulai dari pukul delapan pagi, saya sudah izin ke mba Fio untuk mengesahkan datang. Saya sampai di Wisma Mualaf ketika kajian sudah di mulai, mualaf yang hadir cukup banyak ada sekitar 35 orang dan dihadiri pula oleh warga sekitar. Saya memperhatikan dikajian bulanan mualaf ketika sesi diskusi dan tanya jawab mualaf sangat antusias dalam memberikan pertanyaan tentang keraguan kepada ajaran agama islam, dan ustadz menjawab dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mualaf sehingga mualaf puas dengan jawaban yang diberikan. Saat itu yang menjadi pembawa acara adalah mualaf mukim yaitu Mas Rahman dan yang menjaga registrasi ada mas Abdullah yang pernah menjadi mualaf mukim di Wisma Mualaf dibantu oleh mas Adul. Kajian bulanan mualaf yang saya hadiri

pertama kali itu ada cek kesehatan dari tim Layanan Kesehatan Cuma-cuma Dompot Dhuafa bagi mualaf dan warga sekitar yang hadir diberikan layanan cek kesehatan gratis setelah kajian bulanan selesai.

Siang harinya setelah kajian bulanan usai, peserta kajian bulanan sholat berjamaah di Mushola Baitul Mualaf yang di Imami oleh ustadz Fajar. Mereka ada yang membawa mukena sendiri dan ada juga yang menggunakan mukena yang tersedia di Wisma. Saat itu saya sedang tidak sholat bersama dengan mba Fio saya di ruang kantor mempersiapkan uang transport untuk mualaf non mukim yang membutuhkan dan datang saat kajian bulanan tersebut. Saya juga menginput data mualaf yang baru menyerahkan KTP dan Surat Keterangan Mualaf. Saat mualaf datang satu persatu untuk mengambil hak nya mendapat uang transport banyak yang cerita kisahnya menjadi mualaf yang usaha dagang, kerja sendiri, memiliki anak yang mendidik anaknya untuk menjadi anak yang kuat menerima keadaan yang sekarang berbeda waktu mereka masih beragama non muslim semua fasilitas ada tetapi ketenangan jiwa tidak didapatkannya.

Mualaf non mukim yang hadir ada yang berangkat dari bogor, cileduk, dan kawasan bintaro. Mereka ada yang mengendarai mobil sendiri, ada yang naik angkot, kereta, dan ojek online. Pekerjaan mereka beragam ada yang pegawai kantoran dan ada juga yang pedagang sampai supir ojek online. Rata-rata mualaf yang mendapat bantuan adalah mualaf yang memang benar membutuhkan dana dan ekonominya kurang. Ada yang membutuhkan biaya sekolah untuk anaknya dan biaya untuk modal

usaha. Dari wisma mualaf hanya meminta rincian biaya yang dibutuhkan untuk dibuat proposalnya dan diajukan ke Layanan Pemberdayaan Masyarakat Dompot Dhuafa.

## CATATAN OBSERVASI 6

Tanggal 17 Desember 2019 saya kembali lagi ke Wisma untuk melakukan observasi lanjutan yaitu melakukan dokumentasi ruangan setiap sudut wisma mualaf kebetulan saat itu mualaf mukim sedang sowan atau silaturahmi ke tokoh masyarakat bersama ustadz Aris.

Saat itu di Wisma hanya ada Mba Fio, saya melakukan dokumentasi foto setiap ruangan wisma mualaf dimulai dari lantai 3 yaitu ruang terbuka yang biasa digunakan untuk mualaf menjemur pakaian. Lalu ke lantai 2 saya mendokumentasikan setiap ruangan dari mulai ruang kerja ustad Fajar, ruang kerja kantor karyawan dan tiga ruangan kamar wisma yang dilengkapi AC dan tempat tidur bertingkat layaknya pesantren, dapur yang fasilitasnya cukup lengkap peralatan memasaknya. Beranjak ke lantai 1 yaitu mushola baitul mualaf yang dilengkapi dengan fasilitas ada 2 kamar mandi dan tempat wudhu yang terpisah, peralatan sholat seperti karpet sholat dan sajadah serta mukena untuk perempuan. Ada lemari yang berisi buku-buku bacaan untuk mualaf, di lantai 1 juga ada 2 kamar untuk ustadz yang menginap di wisma. Terdapat ruangan sepetak untuk ruang tamu bagi mualaf yang datang dan tamu dari luar yang ingin konsultasi. Terdapat pula gudang yang menyimpan barang-barang. Bangunan yang terdiri dari 2 lantai itu digunakan sehari-hari untuk menampung

mualaf yang sudah tidak memiliki tempat tinggal dan juga sebagai sarana belajar agama untuk mualaf dengan fasilitas yang cukup lengkap disertai dengan AC dan Wifi yang bisa digunakan secara cuma-cuma. Diharapkan mualaf hanya perlu fokus menuntut ilmu dan menjalankan ibadah tanpa perlu memikirkan kehidupan duniawi yang insyaAllah sudah di persiapkan oleh Dompot Dhuafa selama menjadi santri mualaf.

### **CATATAN OBSERVASI 7**

Selanjutnya pada tanggal 21 Desember 2019 saya hadir dalam kegiatan Kajian Bulanan Mualaf. Pengisi materi adalah ustadz Izzudin Abdul Manaf Lc MA. Dewan Syariah Dompot Dhuafa. Beliau menyampaikan tema tentang "Islam is The Way of Life". Kajian dimulai pukul delapan pagi, saya datang pukul 9 pagi saat kajian sudah dimulai. Saya memperhatikan materi kajian yang beliau berikan tentang makna Islam yang sesungguhnya dengan menjelaskan syariat Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Gaya bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami dan metode ceramah dengan menggunakan media power point yang menarik dipaparkan dengan layar LCD Proyektor, diskusi dan tanya jawab setelah pemaparan materi terjadi begitu menarik, makin banyak pertanyaan yang diberikan oleh mualaf, keingintahuan mualaf akan kebenaran Islam lebih mendalam disampaikan kepada ustadz. Ustadz memberikan penerangan dengan menggunakan bahasa yang disertai dengan dalil untuk memperkuat jawabannya. Sehingga mualaf yang mendengar menjadi semakin meningkat semangatnya untuk belajar tentang agama islam.

Mualaf yang hadir lebih banyak dari kajian sebelumnya, masyarakat sekitar yang hadir juga ada, ada yang berbeda pada kajian kali ini yaitu ada bekam dan totok punggung gratis di Wisma Mualaf untuk peserta kajian. Bagi peserta yang ingin bekam dan totok punggung bisa mendaftar ketika kajian selesai. Setelah diskusi tanya jawab yang begitu menarik pembahasannya cukup banyak. Mualaf segera mendaftar untuk bekam, bekam dilaksanakan setelah makan siang dan sholat dzuhur berjamaah.

Sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan peserta kajian kali ini lebih bersemangat, mereka mengambil air wudhu dengan tertib melaksanakan sholat qobliyah dzuhur terlebih dahulu sambil menunggu sholat berjamaah. Hampir semuanya tepat waktu menjalankan sholat jamaah. Kebetulan saat itu saya sedang tidak sholat jadi saya bersama dengan ibu-ibu yang sedang tidak sholat juga sambil menunggu bekam kami makan siang bersama.

Pengobatan bekam juga diajarkan kepada mualaf mukim salah satunya kepada mas Abdullah yang saat ini bekerja disana membantu pengobatan bekam. Mas Abdullah adalah salah satu mualaf yang diberdayakan untuk bisa memperoleh penghasilan sendiri melalui rekomendasi mendapatkan pekerjaan.

Untuk wanita bekam dilaksanakan oleh ibu-ibu di Lantai 2 ruangan tidur samping ruang kerja karyawan Dompot Dhuafa di Wisma. Untuk laki-laki di lantai 1 dan yang melakukan pengobatan bekam adalah salah satu alumni santri mualaf. Pengobatan berlangsung sampai pukul 2 siang dan sampai selesai peserta pulang ke rumah nya masing-masing.

## CATATAN OBSERVASI 8

Pada tanggal 3 Januari 2020 saya kembali ke Wisma Mualaf, untuk melakukan penelitian. Pagi hari saya berangkat ke Wisma sekitar pukul 9:30 WIB setelah sampai saya ingin bertemu Ustadz Aang untuk wawancara tetapi ustadz Aang sedang memberikan materi mengaji untuk mualaf yang dilakukan secara langsung dengan mualaf duduk berhadapan membaca iqra. Setelah melakukan bimbingan agama yaitu mengaji, ustad Aang pergi ada kegiatan ke Gedung Phylantropi kantor pusat Dompot Dhuafa. Jadi saya menunggu hingga Ustadz Aang kembali ke Wisma. Saya menunggu sambil berbincang dengan mba Fio di Wisma Mualaf.

Sampai waktu sholat dzuhur tiba saya memperhatikan perilaku mualaf ketika akan sholat zuhur mereka melaksanakan sholat zuhur berjamaah dimulai dari adzan yang dikumandangkan oleh salah satu mualaf yang memiliki suara merdu yaitu Mas Nawawi. Lalu mereka mengerjakan sholat berjamaah tepat waktu. Mereka sangat kompak saat itu memulai sholat bersama-sama, masing-masing sudah siap dengan pakaian sholat terbaiknya. Saya dan mba Fio sholat diruang kerja di lantai dua tidak ikut jamaah karena saya dan mba Fio merasa kurang nyaman jika sholat di bawah hanya berdua akhwatnya dan tidak ada ustadz. Saya mengambil foto dan memperhatikan diam-diam ketika mualaf sholat.

Hingga waktu ashar tiba sudah ada ustadz Aang di Wisma dan sholat berjamaah kami lakukan bersama. Setelah sholat berjamaah waktunya bimbingan agama yaitu sholat. Mualaf memperhatikan dan mengikuti gerakan sholat yang benar yang

diberikan oleh ustadz Aang. Sedikit-sedikit mualaf memperbaiki gerakan sholat dan bacaan sholat yang masih kurang sempurna, mualaf sangat bersemangat menanggapi dan bertanya tentang keutamaan gerakan sholat yang mereka pelajari. Pertanyaan muncul saat mereka tidak tau apa yang mereka lakukan selama ini menjalankan ibadah sholat kenapa harus wudhu, keutamaannya dan tata cara yang benar. Pelan-pelan mereka terbiasa dan belajar memperbaiki ibadah sholatnya.

Karena hari itu sudah sore dan saya ada kegiatan lain jadi saya mewawancarai ustadz Aang tanggal 6 Januari 2020.

### **CATATAN OBSERVASI 9**

Observasi selanjutnya yaitu pada tanggal 6 Januari 2020. Cuaca pagi hari hujan deras mengguyur tangerang dan sekitarnya, Saya menunggu hujan reda sehingga saya berangkat ke Wisma mualaf jam satu siang. Sebelumnya saya telah menghubungi Mba Fio melalui whatsapp, menyampaikan maksud saya ke Wisma yaitu ingin mewawancarai Ustadz Aang selaku Pembina Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa.

Sampai di Wisma sekitar jam setengah dua siang. Saya melihat kondisi wisma siang itu seerti biasanya sepi karena mualaf sedang istirahat. Lalu saya naik ke lantai 2 ruang kerja karyawan, saat itu saya melihat ada Mba Fio sedang duduk menghadap komputer dan satu orang laki-laki berkacamata mengenakan kaos hijau bertuliskan Dompot Dhuafa sedang duduk sambil memegang HP, saya masuk ke dalam dan menyapa Mba Fio, lalu saya duduk dibangku samping Mba Fio sambil menanyakan keberadaan

Ustadz Aang, Saat itu Ustadz Aang sedang di ruangnya. Sambil menunggu Ustadz Aang, karena keadaannya hening saat itu, maka saya bertanya lagi dengan Mba Fio melalui whatsapp, saya bertanya siapa orang yang pakai kaos Dompot Dhuafa itu lalu Mba Fio mengenalkan kepada saya bahwa orang itu adalah Mas Ayyub santri yang pernah mukim di Dompot Dhuafa. Mas Ayyub adalah santri mukim yang diberdayakan untuk ikut bekerja di Dapur Keliling Dompot Dhuafa yang telah keliling Nusantara untuk memberikan makanan gratis untuk Relawan Disaster Managemen Center DMC Dompot Dhuafa. Posisi Mas Ayyub sendiri sebagai Chef karena backgroundnya adalah seorang Chef. Lalu saya mewawancarai Mas Ayyub tentang perjalanannya memutuskan untuk konversi agama menjadi seorang muslim, pengalamannya dibimbing sebagai mualaf mukim hingga direkomendasikan untuk bekerja di Dapur Keliling Dompot Dhuafa. Menurut saya kisahnya mendapat hidayah dari Allah SWT cukup tragis dan menakutkan sehingga akhirnya perjalanan menjadi mualaf sangat memiliki kesan tersendiri yang membuat Mas Ayyub mencari tau lebih mendalam tentang kebenaran agama Islam.

Menunggu Ustadz Aang, saya ke lantai 1 untuk mewawancarai Mas Ayyub lebih mendalam tetapi saya melakukan wawancara secara sembunyi-sembunyi tidak memberikan informasi bahwa saya sedang melakukan penelitian skripsi saya menyiapkan hp untuk merekam hasil wawancara. Sampai di bawah ada Mas Ayyub dan Mas Husen sedang duduk di Mushola Baitul Mualaf saya menghampiri mereka duduk kita-kira satu meter

jaraknya dengan mereka. Lalu saya ajak berbicara dimulai dari bertanya tentang pengalaman mereka menjadi mualaf mukim dan kisah konversi agama mereka.

Wawancara dimulai dari Mas Ayyub menceritakan program bimbingan agama dan penerapan ibadah sholat wajib dan sunnah yang beliau alami di Wisma Mualaf. Berawal dari *Qiyamullail* yaitu amalan yang dilakukan sebelum sholat subuh seperti sholat tahajud, lalu penerapan ibadah dzikir al-matsurat pagi dan sore, sholat subuh dan maghrib berjamaah di Masjid Raya Bintaro Jaya Sektor 9, sholat syuruk, sholat dhuha, sholat witr, dan sholat wajib yang dilakukan berjamaah di Mushola Baitul Mualaf. Mualaf dibimbing sholat yang diawali dari materi bersuci atau biasa disebut toharah, wudhu, dan dengan cara praktek sholat secara langsung dengan ustadz memberikan contoh dan diikuti oleh mualaf, diselingi makna dari ibadah sholat itu sendiri. Ustadz juga membimbing mualaf untuk hapalan bacaan sholat dan membaca Al-Quran menggunakan metode *Talaqi* yaitu ustadz memberikan contoh dan mualaf mengikuti, mualaf juga membaca hapalannya dan ustadz memperbaiki apabila ada kesalahan dalam hukum bacaan tajwidnya. Selanjutnya penerapan sholat wajib dan sunnah yang diberikan ustadz adalah dengan menggunakan metode pembiasaan agar mualaf terbiasa mengerjakan sholat wajib secara berjamaah dan mengerjakan sholat sunnah. Kajian tentang keagamaan juga diterapkan setiap sholat wajib di Mushola Baitul Mualaf dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya

jawab membuat mualaf menjadi lebih aktif dalam keingintahuannya tentang agama Islam.

Mas Ayyub yang menceritakan kisahnya di Wisma selama menjadi mualaf mukim dibimbing oleh ustadz dalam beribadah, beliau merasa ada peningkatan dalam hal ibadah yang dialami. Begitu pula dengan Mas Husen yang pernah menjadi mualaf mukim di wisma mualaf, beliau merasa pula adanya perubahan dalam hal ibadah yang semakin lebih baik setelah berada di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa. Hal tersebut juga saya temukan selama saya melakukan penelitian bahwa terjadi peningkatan ibadah mualaf yang ditampakkan melalui perilaku sholat yang tepat waktu, niat ibadah yang tulus ikhlas karena Allah SWT. Juga semangat dalam memperoleh ilmu agama dari kajian keagamaan yang mereka ikuti.

### **CATATAN OBSERVASI 10**

Kajian Bulanan tanggal 18 Januari 2020 kali ini berbeda dari sebelumnya karena setelah kajian siang ini akan ada karantina mualaf sampai tanggal 19 Januari 2020. Kemarin saya mendapat amanah dari mba Fio untuk membantu tugas beliau di Wisma memberikan dana transport untuk mualaf non mukim dan memastikan konsumsi hadir tepat sesuai jadwal saat karantina. Karena mba Fio saat itu sedang ada acara keluarga sampai malam, insyaAllah malam beliau ke Wisma.

Pagi hari saya sampai di Wisma sekitar pukul setengah sembilan karena cuaca dari semalam turun hujan tidak berhenti

hingga pagi. Setelah berhenti baru saya berangkat ke Wisma Mualaf. Sampai pukul sembilan pagi kondisi wisma masih sepi, mualaf yang datang masih sedikit. tetapi ustadz dibantu oleh mualaf mukim sudah bersiap-siap menyediakan tempat, media proyektor untuk kajian yang berlangsung nanti. Mas Ayyub dan kawan-kawan mualaf mukim lainnya memasak untuk makan siang acara kajian. Sambil menunggu mualaf yang datang dan ustadz pengisi materi, mualaf yang sudah datang mendengarkan sholawat yang diputarakan videonya dilayar proyektor.

Hingga sampai pukul sepuluh pagi kondisi cuaca masih gerimis sedikit dan mualaf sudah mulai berdatangan ke Wisma. Pemateri juga sudah hadir yaitu Ustadz Abdul Rohman Rodjali, Lc., MA. Kajian pun akhirnya dimulai, mualaf yang hadir kajian merapat membetuk lingkaran agar kajian lebih kondusif. Ustadz memberikan materi tentang “Urgensi Syariah dalam Kehidupan”. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan menggunakan media power point yang ditampilkan dilayar proyektor. Dengan gaya bahasa yang tidak menggurui tetapi mengajak mualaf yang hadir untuk berpikir sesuai syariah dan menjalankan kehidupan sesuai syariah agar mengikuti ketentuan syariat Islam yang berlaku. Kajian kali ini mendapat respon yang baik dari mualaf terutama mualaf yang memiliki keraguan-keraguan tentang syariat Islam yang benar. Banyak pertanyaan yang dilontarkan kepada ustadz tentang menabung dibank syariah dan konvensional. Setelah mendapatkan jawaban dari ustadz mereka merasa lebih baik dan mendapat pencerahan.

Selanjutnya seperti biasa setelah kajian ada bekam dan totok punggung, mualaf sangat antusias untuk mengikuti, saya juga untuk pertama kalinya mengikuti bekam di Wisma Mualaf. Mualaf perempuan disana semua sangat senang karena setelah ini ada karantina mereka akan mendapatkan ilmu lebih banyak dari karantina. Baju sudah mereka siapkan dan catatan sudah tersedia.

Mereka mengikuti karantina dari awal sampai akhir mengikuti kegiatan bimbingan agama seperti yang dialami oleh mualaf mukim. Dari mulai sholat wajib, sholat sunah, dzikir, penyampaian materi yang cukup padat. Diakhir mereka memberikan feedback yaitu berupa evaluasi selama karantina. Banyak masukan dari segi fasilitas karantina sampai konsep yang lebih simple demi kemajuan program karantina Mualaf Dompot Dhuafa.

## **Transkrip Wawancara 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi  
Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa

Nama : Ustadz Huznul Muttaqin  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Koordinator Pembina Pesantren Mualaf  
Tanggal Wawancara : Selasa 2 Juli 2019

1. Program seperti apa untuk mualaf disini ustadz?  
*Program untuk mualaf yaitu Pesantren Mualaf yang didalamnya ada program seperti pembinaan mualaf mukim,*

*kemudian ada program respon mualaf diluar, ada pensyahadatan kemudian ada kemitraan, ada mitra kita Pembina mualaf juga dari Yayasan punyanya Ustadz Nababan yaitu An-Naba Center kemudian punyanya ibu Irena Handono itu juga mitra. Jadi kurang lebih itu programnya.*

2. *Disini sudah ada berapa mualaf yang dibina saat ini? Yang mukim saat ini ada 4 karena memang ruangan kita terbatas bangunannya, disini ada 2 kamar, ini kamar ob sama keluarganya dan sebelahnya kamar saya sama ustadz Aris bagian respon mualaf, kalau beliau pulang saya yang nginep, kalau saya lagi ga ada beliau yang nginep jadi kita 24 jam mba disini. Jadi santri kita tuh kita bangunin, dari bangun sampai tidur lagi kita bimbing. Untuk Mualaf kita yang tidak mukim itu ada sekitar 40 an bahkan lebih saya belum liat karena yang megang datanya ustadz Aris.*
3. *Rata-rata usia berapa yah mualaf disini dan diluar? Disini usia dewasa semua paling kecil 24 tahun, 34 tahun, tahun, 39 tahun sama 49 tahun. Kalau yang diluar tuh umurnya beragam cuma ga ada anak kecil. Remaja ke atas bapak-bapak, ibu-ibu, sudah berkeluarga, janda, duda dan Mayoritas sekitar 40 % sampai setengahnya itu orang-orang Dhuafa. Jadi orang-orang yang tidak mampu. Karena mualaf itu sendiri kan ketika mereka ketahuan masuk islam maka akan diusir oleh keluarganya, ada yang dikeluarkan dari kartu keluarga. ada yang diteror, ada yang harta bendanya diambil, ada yang mau dibunuh, diancam sampai segitunya. Itulah kenapa kita ada dari dompet dhuafa itu ada mengadakan program Pesantren Mualaf atau layanan mualaf untuk menjadi wadah.*
4. *Untuk jenis kelaminnya biasanya laki-laki atau perempuan yang paling banyak ? Kalau yang disini laki-laki semua kalau di luar itu beragam sih laki-laki, bapak-bapak, ibu-ibu ada.*
5. *Mualaf disini jenjang pendidikannya itu dari sma/kuliah?*

*Jenjang disini 3 SMA rata-rata tidak lulus SMA, Kalau yang di luar beragam ada S1, ada yang artis, ada S2, ada yang ga sekolah juga ada yang SMA.*

6. *Mualaf disini asalnya dari mana aja ya ustadz?*

*Rata-rata Jabodetabek, paling banyak yang disini Jakarta semua satu Banten tetapi dia udah ga punya tempat tinggal, jadi numpang di Jakarta Pusat Masjid Al-Hasanau kemudian kita bawa kesini.*

7. *Untuk pengajar atau staf disini asalnya dari mana saja ustadz?*

*Disini kita staf itu ada Supervisor, Respon, Pembina, Administrasi sama OB 2. Kita ada 6, Supervisor itu beliau orang Jawa Tengah, kemudian yang Respon beliau orang Jambi, kemudian saya orang Sumbawa NTB, Mba Fio orang Grobogan, kemudian OB kita satu orang Jakarta, satu lagi orang Manado. Berarti luar Jawa 3, Jakarta 1, Jawa 2. Kalau pendidikannya Supervisor kita itu lulusannya S2 Sarjana Ekonomi Syariah di Trisakti, kemudian mba Fio S1 IPB, bagian Ustadz Aris respon S1 di Al-Azhar Indonesia, kalau saya S1 di Pakistan Jurusan Akidah Filsafat S2 juga begitu saya sekarang sedang proses menulis tesis di Pakistan universitas yang sama Internasional Islamic University Islamabad, kemudian ob kita SMA SMA kalau satunya sih dia pernah kuliah di UIN Manado cuma ga lulus seperti itu.*

8. *Kalau pengisi materi bimbingan siapa aja ustadz?*

*Kalau pengisi materi saya kan sesuai dengan job masing-masing. Kalau yang fokus nya itu saya, jadi saya mengajar semuanya dari ngajinya, kemudian fiqih, akidah, muamalah semuanya, kemudian ada kristologi misalnya itu kita ngambil orang dari luar ada salah satu mualaf kita dulu sebelum saya masuk ada mualaf disini dia konsen di bidang kristologi, sekarang beliau sudah jadi penulis buku beliau mengajar disini setiap hari senin. Sisanya saya tahsin*

*tilawah kecuali ketika saya lagi ga ada diganti sama ustadz Aris.*

9. Program bimbingannya seperti apa?

*Pertama saya jelaskan program kita disini yaitu pembinaan selama 6 bulan, 2 bulan pertama kita membimbing mereka fokus pada akidah tauhid kemudian ibadah sama baca al-quran, kemudian 2 bulan kedua itu fase kedua itu ada 3 materi tapi al qur'an selalu kita masukan tiap sesi, fiqih muamalah dan hadis, fase ke 3 wirausaha. Jadi kita yang paling inti itu difase pertama yaitu penguatan akidah karena itu intinya mualaf itu, bagaimana akidahnya benar-benar tertanam dengan kuat kemudian dia juga harus bisa ibadah dasar seperti sholat, puasa, terutama sholat karena itu adalah ibadah kewajiban perhari dan ada sunnahnya, ibadah sholat juga kan termasuk ibadah yang luar biasa yang sangat besar yang setiap hari kita melakukannya. Sama ibadah-ibadah lain seperti misalnya kita ajarkan thoharoh bagaimana bersuci dari hadas besar dan hadas kecil, kemudian kita ajarkan fiqih puasa, haji, umrah cuma haji umrah tidak kita tekankan karena bukan sebagai prioritas utama untuk para mualaf. Kalau zakat kita ajarkan cuma tidak kita tekankan karena mereka masih sebagai penerima zakat. Itu konsern utama kita yaitu Akidah.*

10. Bagaimana kalau untuk kelulusan seperti apa ?

*Bulan kemarin itu ada 2 yang lulus. 1 dia orang Jogja dia sudah balik ke Jogja dan Alhamdulillah keluarganya sudah bisa menerima dia, kalau dulu kan dia diusir, mobilnya motornya diambil dan dia termasuk orang kaya dulunya dia itu salah satu drumernya hijau daun ketika hijau daun belum naik daun nah dia drumernya ketika mereka masih melalang buana, kemudian dia kecelakaan dan masuk islam. Motornya, mobilnya semua hartanya diambil sama orangtuanya, KTP, SIM semua ga ada. Setelah dia disini 6 sampai 7 bulan dia selesai allahualam dia balik ke Jogja keluarganya bisa menerima. Kemudian yang satunya orang*

*Cianjur setelah 6 bulan dia memutuskan untuk masuk pesantren dan akhirnya dia masuk pesantren kita antarkan sampai kesana. Ada juga mualaf disini yang kita bina ga lulus, dia keluar baru 1 yaitu orang gunung sindur satu orang dari agama katolik dia keluar karena kerja.*

11. Mualaf disini permasalahan utamanya apa yah kalau dalam bimbingan?

*Dari sisi pribadinya mayoritas mualaf itu mereka pernah mengkonsumsi miras, obat-obatan, rokok. Sisi psikologisnya tekanan dari keluarga yang mengancam mualaf.*

*Kalau di pembelajaran masalah mereka rata-rata karena udah pada tua, udah pada dewasa terus untuk mulai belajar itu semacam agak sulit terutama tentang masalah baca qur'an karena mayoritas mualaf kita kan keturunan china jadi lidah mereka itu susah untuk disambungkan ke bahasa arab itu susah ini terutama masalah mengaji dan bacaan sholat.*

12. Setelah dari wisma kalau mualaf sudah lulus mereka kemana?

*Jadi kita ini cuma memberikan pelatihan. Jadi di Dompok Dhuafa itu ada namanya Institut Kemandirian kita bekerjasama dengan, mereka kita kirimkan kemarin baru ada satu yang mau kita kirimkan ke Institut Kemandirian. Setelah fakum selama 2 tahun, dibawah kepemimpinan ustadz Imam Al-Faruq. Untuk lulusan mualaf ada 1 masuk pesantren, 1 lagi yang dia ke Jogja itu mau buat cafe coffee, satu orang kita angkat jadi office boy kita berdayakan, satu lagi mau kita rekomendasikan ke mitra namanya klinik Royhan pengobatan sunah rosul yaitu bekam, satu lagi diberdayakan jadi tukang urut. Jadi kita rekomendasikan sesuai dengan skill mereka.*

## Transkrip Wawancara 2

### PEDOMAN WAWANCARA

Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi  
Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa

Nama : Ustadz Fajar Shofari Nugraha  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Mudir / Pimpinan Pesantren Mualaf  
Tanggal Wawancara : Senin 11 November 2019

1. Bagaimana Menurut Ustadz Kondisi Beribadah Mualaf di sini di Wisma Mualaf dari awal mungkin yang ustadz tau sampai sekarang ini?

*Kalau kondisi ibadah tentunya kan mualaf tuh namanua baru kenal Islam pastinya butuh waktu yang agak panjang, tapi kita coba disiplinkan mualaf disini minimal sederhana dari sholat berjamaah. Kalau sholat jamaahnya mulai tertata rapi itu baik walaupun terkadang mereka telat ataupun susah dibangunin apalagi subuh karena kita wajibkan mereka untuk tahajud jadi jam 3 itu udah kita bangunin. Setengah 4 itu mereka atau jam 4 maksimal sudah datang ke masjid. Sejauh ini seluruh aktivitas khususnya ibadah sholat itu langsung terasa perubahan drastisnya, diluar yang tadinya masih bolong-bolong sampe sini karena kita paksa kalau untuk ibadah sholat. Kalau sholat itu harus kita paksa dan Alhamdulillah walaupun umurnya udah senior-senior ada yang umurnya 50 tahun tapi mereka mengikuti aktivitas yang ada disii. Karena itu berdasarkan*

*screening diawal kalau mau tinggal disini kita punya peraturan mau atau tidak kalau mau, ikuti peraturan disini.*

2. Tapi apakah lama-lama mereka tidak perlu dibangun lagi atau masih tetap?

*Lama-lama justru mereka yang bangun kita, saking sudah terbentuknya pola hidup mereka lama-lama justru mereka luar biasa, kadang malah kita belum bangun mereka sudah bangun.*

3. Untuk proses bimbingan agama disini seperti apa ya ustadz?

*Yang kita pelajari tentunya hal-hal yang paling mendasar yaitu thoharoh. jadi setiap hari, pagi itu kajian kita selain tahsin dimulai dari mengenal huruf hijaiyah walaupun sekarang sudah ada beberapa orang yang sudah hapal al – waqiah misalkan, tetapi yang dasar-dasar juga kita ajari terutama dengan 5 rukun islam yang pertama diajarkan sholat, tetapi sehari-hari kita selain pembinaan sholat, fiqih dan hadis seperti Riyadussholihin, fiqih sunah, sesuai dengan bab yang sudah terkurikulum.*

4. Adakah misalnya mualaf yang memiliki permasalahan sampai dia keluar dari wisma mualaf ? kasusnya seperti apa ?

*Ada, kasusnya ada dia itu sebenarnya sifatnya bukan dikeluarkan rata-rata semuanya keluar sendiri banyak faktor ada masalah dia sudah nggak nyaman lagi dengan teman-teman mualaf yang ada disini jadi ada perkelahian berkali kali kita mediasi agar berdamai agar saling memahami karena banyak dimualaf itu bisa dalam seminggu itu perkelahian pasti ada tapi rata-rata kembali lagi ga*

*sampe keluar, tapi yang keluar pun ada, tapi rata-rata karena konflik itu antara internal para mualaf bukan karena konflik dengan manajemen ataupun para pembina. Konflik itu pun yang benar-benar sudah tidak bisa diselesaikan lagi.*

5. Rata-Rata Mualaf disini usia berapa ?  
*Mualaf disini usia dewasa. Range paling muda usia 27 tahun*
6. Disini bagaimana proses bimbingan agamanya ? Berapa lama mualaf itu dibimbing disini?  
*Kalau secara SOP yang kita punya itu pembinaan selama 6 bulan, tetapi itu tidak membatasi para mualaf silahkan kuasai kalau dia mau lanjut disini boleh, ada yang di pekerjakan sekarang menjadi salah satu staff kita.*
7. Kalau untuk mualaf yang sudah keluar atau lulus pembinaan itu kemana ?  
*Kalaupun tidak kembali kekeluarga karena keluarganya bermasalah, kita coba carikan mitra contoh ada dulu Ayyub, karena dia pintar masak, kita punya program namanya dapur keliling dompet dhuafa, kita masukin kesitu. Kita sudah mengarahkan kesitu. Adalagi terus saya survey Abdullah, itu kita punya mitra namanya griya sehat royhan akhirnya kita arahkan ke griya sehat.*
8. Bagaimana metode yang diberikan pembimbing untuk memberikan bimbingan sholat dalam segi bacaan karena melihat kesulitan yang dihadapi mualaf dalam melafalkan bacaan sholat?  
*Memang itu menjadi sebuah hambatan lambatnya program itu, tapi kalau liat saya kaya kita ngajarin anak kecil untuk bacaan sholat mereka juga sama kan melafalkannya susah, seperti itu ya kita harus sabar-sabar terus mengulang. Jadi*

*terus repeat kita ulang kita lihat biar mereka juga paham sambil mereka baca bukunya, buku panduannya yang ada latinnya.*

9. Selain dibimbing sholat juga ada pemberdayaan itu bagaimana ustadz?

*Memang hingga saat ini pemberdayaan itu sesuai sebenarnya sama minat dan bakat mualaf. Contoh, minat dan bakat mualaf 2 chef tadi kan dimasak, akhirnya kita berdayakan. Gimana kalau ada pesanan catering keluar itu dompet dhuafa yang ngambil mualaf siap ga, awal-awalnya siap, kesini-sini kecapean karena makin banyak akhirnya dia ga sanggup, itu kita coba berdayakan, tapi sekarang ada yang konsisten sudah hampir 2 bulan kita coba buat sambel ini chef juga. Produksi sambel yang open PO (pre order) nya senin sampe jumat, sabtu ahad dia produksi. Baru ada 2 varian sambel bawang sama sambel cumi. Alhamdulillah sekarang penjualannya udah lebih dari seratus pcs. Bahkan dijaringan mualaf itu sendiri terjual. kita punya jaringan mualaf di masjid Lautze, mualaf yang bawa. Kita jual 25 ribu disini satu pcs mereka jual disana 40 ribu laku. Itu salah satu proses pemberdayaanya. Walaupun kedepannya kita ingin potensi bakat itu dipetakan. Contoh ada Bang Nawawi ini suaranya enak banget sekarang dia suka ngelatih gimana caranya hafal sholawat dulu ntar kita bikin rekaman professional. Ini salah satu pemberdayaannya yaitu minat bakatnya kita petakan kemana arah dia kedepannya. Ini ga berhenti di mualaf yang disini tetapi yang di luar juga seperti*

*itu. Contoh mualaf yang diluar sana mau mengembangkan usaha, mereka bikin proposal lalu diajukanlah ke kita dan akhirnya kita approve semampu kita lalu kita dampingi.*

10. Proses pengislaman disini seperti apa ?

*Proses pengislaman kita berbeda-beda ada mualaf yang tadinya memang sudah masuk islam misalkan baru seminggu terus bingung mau tinggal dimana, bingung mau dibina dimana akhirnya dapet link ke kita ya kita screening akhirnya baru bisa masuk layak atau tidak. Buat dia masuk sederhana screeningnya, dia komitmen belajar dia mengikuti peraturan disini bisa masuk, sederhananya begitu saja. Tetapi kalau misalkan mualaf itu memang dari luar belum syahadat dan dia ingin syahadat, kita syahadatkan disini.*



UIN

## Transkrip Wawancara 3

### PEDOMAN WAWANCARA

Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi  
Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa

Nama : Ustadz Aang Ainal Yakin  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Pembina Mualaf  
Tanggal Wawancara : Senin 6 Januari 2020

1. Sudah berapa lama di wisma mualaf ustadz? Disini sebagai apa ?  
*Kurang lebih 5 bulan disini, Sebagai Pembina Mualaf*
2. Bagaimana kegiatan yang di lakukan oleh para santri?  
*Kegiatan yang dilakukan oleh para santri dari jam setengah 4 kita bangun qiyamullal setelah itu jam 4 kita berangkat ke masjid sampai jam setengah 5 lalu kemudian pulang ke sini, Jam 5 kita membaca dzikir pagi al matsurat sampai setengah 6, kemudian jam setengah 6 sampai jam 6 kita belajar tahsin al-quran yang pertama. Jadi untuk tahsin setiap harinya kita bikin 2 jadwal karena untuk mempercepat para santri untuk menyerap, jadi lebih padat jadwalnya. Kemudian setelah itu persiapan yang mau sarapan yang mau ngopi yang mau mandi, mandi dulu. Kemudian jam 8 kita mulai dengan dhuha sampai dengan jam 8:15. Jam 8:15 Sampai jam setengah 11 an bahkan sampai jam 11, kita materi ada 2 materi yang pertama materi ta'lim selesai dilanjut dengan*

*materi tauhid kemudian dilanjutkan dengan tahsin al quran yang ke 2 dicontohkan cara pengucapan makhorijul huruf. Kemudian setelah itu ya kita istirahat sejenak yang istilahnya qoilullah itu tidur dulu sebelum zuhurkan sunah. Tidur sebentar lalu sholat zuhur berjamaah setelah itu kita kajian riyadussholihin sampai sekitar jam 1 an, kemudian mualaf masak sendiri, Kemudian makan bersama, habis itu belajar mandiri buka-buka buku yang sudah dipelajari atau baca-baca buku yang ada di sini. kemudian lanjut sholat ashar abis sholat ashar kajian fiqih.*

*Untuk fiqihnya kita tekankan fiqih sholat yang mencakup bab thaharoh kemudian wudhu tayamum serta najis sholat. karena memang target minimal para santri beres dari sini mereka tau tentang hukum sholat, rukun-rukunnya, wudhunya, sunah nya, syarat sah nya, macam macam air , macam macam najis. Kemudian selain teori kita juga praktek talaqi bacaan sholatnya, jadi setiap harinya santri dibekalin kayak biasanya 2 baris bacaan dalam sholat. Kita juga praktek talaqi bacaan sholat nya setiap hari 2 baris sampai selesai. Alhamdulillah sudah selesai hampir semuanya sudah tau bacaan sholat meskipun bebannya seperti itu.*

*Setiap prestasi yang mereka capai saya istilahnya beri penghargaan adapun yang hafal bacaan sholat kita kasih reward 50 ribu. Setelah bacaan sholat selesai meningkat ke hapalan juz amma kita kasih reward yang hafal nanti 500 ribu tujuannya yang pertama untuk motivasi dan yang kedua*

*untuk bekal dia karena bahwasanya kan tidak ada mata pencaharian, mereka nggak bekerja jadi hitung-hitung sebagai tabungan buat mereka sehingga lulus dari sini mereka punya modal punya bekal untuk buka usaha.*

*Kemudian menjelang maghrib sekitar jam setengah 6 kita dzikir al matsurat sore sampai masuk waktu maghrib kemudian semuanya sholat berjamaah maghrib. Setelah maghrib seperti biasa belajar mandiri ada yang murojaah hapalan, ada yang ngulang-ngulang bacaan iqro dan lain sebagainya sampai waktu isya.*

*Isya sholat berjamaah biasa, dzikir, doa bersama kemudian makan malam kalau mau makan malam, karena memang sudah kami perisapkan di dapur lengkap kayak mie instan atau bahan-bahan masakan seperti telur tempe dan bahan masakan lainnya jadi kalau mereka lapar bisa masak sendiri bahkan kopi pun kami siapkan.*

*Sebenarnya kita batasi sampai jam 10, jam 10 para santri sudah tidur dan wifi pun kita matikan. Jadi mungkin di katakan nyaman. Pesantren mualaf ini adalah pesantren yang ternyaman seperti itu, karena semua fasilitas kita siapin untuk kebutuhan santri kita back up, dari segi kesehatan, peralatan mandi dan lain sebagainya makan sehari hari kita jamin buku kita siapkan tanpa dipungut biaya sepeserpun jadi santri fokus belajar, belajar dan belajar.*

*Adapun pembinaan selain itu ada juga yang namanya Karantina mualaf atau mualafpreneur jadi para santri yang*

*bisnis dalam bidang kewirausahaan semacam bisnis makanan atau yang ahli dalam menulis kita salurkan, yang bisnis makanan, kita bimbing, kita arahkan, kita kasih modal buat makalah dan kita bimbing bagaimana cara pengemasannya alhamdulillah kemarin sudah berlanjut meskipun tidak lama, karena memang bagian produksinya sudah keluar sudah beres, produk sambal seperti itu dalam waktu sebulan kita jual hampir 200 pcs produk sambal tersebut dari kalangan orang biasa jamaah sampai tingkat orang-orang berpengaruh di DD pusat mereka pesan ke kita, jadi kita kasih modal, kita bombing, kita arahkan, kita kasih ilmunya.*

*Ada pun yang bakatnya dalam bidang penulisan, kita juga siapin pelatihan sabtu minggu dan kita datangkan pengajarnya ahli penulis dan sudah menerbitkan 3 buku dan beliau juga seorang mualaf, kita ajarin bagaimana cara menulis yang baik bagaimana cara membuat buku dan sebagainya dan penerbitannya sampai jadi alhamdulillah seperti itu diantaranya.*

3. Kalau untuk bimbingan yang di lakukan itu biasanya menggunakan metode apa ya ustadz dalam hal ibadah?  
*Dalam proses pembelajaran agama khususnya kita menggunakan Metode talaqi yang pertama face to face langsung dari mulut ke mulut, jadi seorang guru mencontohkan langsung diikuti oleh santri jadi bisa langsung dibenarkan. Karena dengan metode tersebut dapat ketahuan salah apa tidaknya bacaan santri. Metode talaqi*

*biasa disebut dengan metode Jibril karena ketika malaikat Jibril menurunkan wahyu kepada rasulullah itu metode talaqi jadi langsung disampaikan.*

*Yang kedua Metode halaqoh jadi kita siapkan meja jadi berupa halaqoh kita siapkan buku apa yang kita bahas nanti mereka tulis itu diantaranya.*

*Adapun dalam keefektifan dalam belajar kita desain semaksimal mungkin sampai kebuku-bukunya kita desain sendiri jadi kita siapin buku yang tebal dalam satu buku itu kita bagi-bagi menjadi beberapa untuk materi pelajaran kita kasih judul untuk dua puluh lembar pertama kita kasih judul ini adalah pelajaran tauhid dan dua puluh lembar berikutnya pelajaran fiqih jadi yang pertama manfaatnya. agar santri tidak kebanyakan buku kalau kebanyakan buku biasanya suka hilang terus buku biasanya yang ada terlalu tipis. Jadinya biar praktis satu buku memuat 6 pelajaran jadi praktis dan lain sebagainya. Buku kosong yang kita siapkan. Itu sudah kita terapkan alhamdulillah.*

*Kemudian nanti rencana kedepannya materi yang kita pelajari akan dimuat dalam satu buku. Memuat 6 materi dalam satu buku dijilid biar praktis biar rapi ga cepet hilang biar awet dan untuk mengurangi pengeluaran dana, karena itu murah insyaallah nanti kedepannya seperti itu.*

*Kemudian metode yang diterapkan dalam tahsin yaitu yang pertama adalah Metode maysyuroh adalah salah satu metode yang diajarkan guru kami pakar al-quran yang bisa. beliau alumni madinah doktor Ahmad Fatoni LC M.A, beliau*

*adalah salah satu pentahsiah al-quran di indonesia jadi al-quran biasanya sebelum terbit kedia dulu yang ngecek bahkan yang munculin symbol-simbol kayak shod, qola itu beliau di antaranya saat ini. Itu metode terlengkap untuk saat ini. Metode buku yang terlengkap untuk saat ini di indonesia yaitu metode maysuroh lengkap dengan referensi kitabnya dan ada gambar-gambar nya.*

*Metode iqra dan metode tahajji atau metode attibiyah, metode ini saya dapatkan dari syekh bakar langsung dari murid pertamanya langsung ketika di bogor. Jadi untuk santri yang belum lancar kita pakai metode tahajji jadi di eja. Jadi perpaduan antara metode maysuroh, iqra dan attibiyah.*

*Adapun untuk menunjang kelancaran proses pengajaran ini kita terapkan kedisiplinan santri, kita terapkan absen jadi setiap pelajaran kita absen dari situ bisa dilihat jadi bahan evaluasi, ini kenapa banyak ga masuknya akhirnya kita bisa tanyakan, dan mereka bisa melihat hasilnya, kita kasih motivasi agar mereka mau berpikir.*

*Mutabaah yaumiyah catatan ibadah sehari hari dari mulai sholat tahajud sholat berjamaah dan sholat sunah nya jadi buat mereka juga. Bagi santri yang bagus dapat reward nanti sebagai motivasi agar semangat.*

*Yang ketiga kita ada kartu monitoring pembelajaran santri , jadi ada catatannya dari setiap pembelajaran pencapaian yang sudah capai oleh para santri. Sebagai bahan acuan sebagai monitoring dillihatkan kepada santrinya. Agar para*

*santri termotivasi untuk lebih baik lagi. Begitulah perangkat yang kami gunakan.*

4. Bagaimana kondisi beribadah sholat nya atau progress nya dalam hal ibadah?

*Yang pasti dari awal mereka disini agama mereka masih sedikit bisa dari pada sekarang diantaranya ada yang belum bisa baca al-quran, sekarang alhamdulillah sudah bisa mengenal huruf, makanya dibuku itu ada tulisan, imla itu kita wajib apa yang mereka baca di tulis sebagai bahan pengulangan bukan hanya sekedar menghafal.*

*Jadi mereka tidak akan naik hafalannya sebelum benar benar hafal dan panjang pendeknya diperhatikan, mahroj dan huruf nya harus pas.*

*Setiap belum pelajaran kita ulang bacaan sholat, praktek sholat. Karena sholat ini pokok yang kita ajarkan. Paling tidak sholat untuk mereka sendiri bahkan lebih bagus kalau mereka sudah bisa imamin. Nanti romadhon akan kita terapkan sholat tarawih mereka kita kasih jadwal imam insyaallah. Itu diantaranya Alhamdulillah banyak perubahan.*

5. Progressnya menurut ustad seperti apa?

*Sunatullah yah apalagi ini kan muallaf, mualafnya ini yang sudah berumur jadi istilahnya sebagaimana kita ketahui semakin berumur daya tangkapnya semakin telat beda dengan remaja, Tingkat kesulitannya jauh lebih tinggi daripada istilahnya mengajar anak-anak remaja semakin sulit. Apalagi mualaf sama saja belajar dari nol , masing masing mualaf memiliki tingkat daya tangkap yang berbeda*

*beda ada yang lebih cepat karena mereka dulu lingkungannya mendukung orang-orang inilah yang rajin baca suka membaca. Ada yang lingkungannya umum sehingga malas biasanya jarang bacanya kurang, ada yang faktor usianya udah 50 daya tangkapnya kurang, jadi masing-masing santri berbeda pencapaian dalam belajarnya.*

6. Kalau untuk santri yang mukim disini menurut Ustadz progressnya seperti apa dalam menerima ilmu pengetahuan dan beribadah sholat ?

*Daya tangkapnya yang paling cepat itu yang sudah keluar, dia juga yang dapat hadiah, namanya Rahman sekarang dia di Palu. Masing-masing berbeda-beda, ada Pak Steff dia ibadah tahajudnya konsisten dia termasuk cepat juga menangkapnya merespon pelajarannya, beliau backgroundnya pengusaha properti sekarang mulai bangkit lagi. Kemudian yang kedua Bang Nawawi beliau skillnya lebih ke suara, suaranya bagus beliau selain itu orangnya kritis dan aktif bahkan dari segi pemikiran, dalam segi pandangan dia diatas rata-rata dia udah semacam mahasiswa apalagi dia sukanya tasawuf. Sudah kami progresskan untuk ikut audisi dangdut di Indosiar. Bakat mereka kami salurkan. Ada lagi Pak Yusuf beliau backgroundnya pengusaha tambang batu bara sekarang mulai bangkit lagi proses, beliau paling sepuh disini saat ini alhamdulillah beliau rajinnya semangatnya istiqomahnya. Lidah orangtua susah. Ada lagi Bang Adul beliau backgroundnya ojek online karakternya humoris cepet akrab*

*cuma kadang-kadang suka keluar juga jarang izin. Saya kasih motivasi beliau dengan saya bilang beliau gausah bingung kalau bisa quran bacaan sholat lancar saya tantang akan dibantu dimodalin buka bengkel dan saya cariin beliau jodoh. Semua saya kasih motivasi. Tapi yaa emang namanya dunia pendidikan apalagi ini pendidikan agama pasti hambatannya sangat besar. Meskipun sudah ada rambu-rambu, malas ya ada aja, ya itulah istilahnya sudah fitrah.*

7. Strategi nya menghadapi mualaf yang sulit menerima pembelajaran seperti apa ?

*Saya siapkan pola khusus setiap orang, ada yang emang metode mengaji menggunakan nada. Jadi beda beda setiap mualaf.*



UIN

## Transkrip Wawancara 4

### PEDOMAN WAWANCARA

Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi

Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa

Nama : Husein

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Alumni Pesantren Mualaf -Out Sourching

Tanggal Wawancara : Senin 6 Januari 2020

1. Mas Husein infonya dari mana dulu tau dompet dhuafa?  
*Dari kompas TV dulu kebetulan berita tentang ustadz imam lagi di wawancara di Wisma ini saya cari tau lah browsing nomer kontaknya berapa kontaknya kesiapa bener ustadz imam suruh kontaknya ke ustadz aris kan. Saya kontak ustadz aris yaudah suruh ketemuan screening masuk kesini.*
2. Untuk jadi mualaf tuh dari tahun berapa? Syahadatnya dimana?  
*Bulan Desember 2017 di Masjid Al-Furqon di Bekasi daerah kota harapan indah.*
3. Dulu mah disana apakah dibimbing agamanya?  
*Belum itu mah belum makanya justru dulu sempet ketemu juga di masjid itu pengurus masjid mualaf orang china cuma beliau tuh, apa yah saya jatohnya tuh jadi kerja aja di perusahaannya dia, belajar jadi ga konstan kan. Jadi ya islam kan cuma sekedar islam aja. Saya ga puas jadinya. Waktu itu kan pengen masuk bulan Romadon. Satu minggu setelah romadon sebelum taraweh sholat maghrib saya*

*pulang dulu kekosan nyalain TV lah nonton ketemu lah ini kalo yang ini karena sebelumnya saya memang rencana minta sama Allah kan aduh pengen masuk pesantren nih ya Allah tapi kan umur udah keburu tua saya nanya-nanya orang bilangny ada ada tapi ga ada juntrungannya.*

4. Bagaimana itu ceritanya ketemu secara pribadi dengan Allah ?

*Lewat mimpi, jadi saya waktu kerja dirumah makan manado kana da temen juga muslim namanya iqbal itu temen akrab saya lah muslimnya muslim yang rajin sholatlah selain itu sholeh lah kalo dibilang, terus kita debat nih saya berusaha karena menurut saya tuh dia sahabat saya kan jadi saya mau menurut saya kan agama yang benar dulu kan Kristen saya berusahalah mengenalkan ke dia yesus siapa dia juga berusaha mengenalkan islam seperti apa debat tuh debat panjang saya meyakinkan dia bahwa yesus itu juru selamat, yang kamu sembah tuh salah yang kamu sembah tuh Cuma batu hitam yang namanya haar aswat kan yang dimekah kan saya bilang gitu kan, Allah mu tuh Allah mati Allah saya Allah hidup Allah Roh waktu itu kan, nah dia bilang bukan seperti itu bro, tapi bagi saya yak karena saya memang cinta yesus pokoknya saya bilang yaudahlah bro saya itu bener-bener cinta saya tau pengorbanan yesus kristus seperti apa makanya saya ga bakal mau dikasih cewe kek mau dikasih jabatan saya gabakal jual yesus, bukan bro dikita kami juga menghormati nabi isa kata dia gitu tapi dia nabi bukan tuhan. Oke saya bilang udahlah kita gausah debat panjang*

*kalau memang Allah lo hidup saya tungguin kalau pulang Allah lo liat Allah lo liat ketemu saya, doain saya supaya ketemu sama Allah lu saya juga doain kalau lu ketemu sama yesus itu supaya lu jangan salah jalan. Yasudahlah dari pada kita bertengkar. Ya mungkin dia doain saya kan saya mah ga doain dia namanya saya kristennya kristen kristenan, ya bukan kristenan juga sih ada suatu masalah yang bikin saya kecewalah sama tuhan. Akhirnya pada tanggal 18 desember itu kan malem saya tuh mimpi duduk seperti itu kan menyender ditembok suasana tuh gelap saya melihat seberkas cahaya pelan-pelan dari kecil tiba-tiba besar mendekati sayam saya bilang pake bahasa gaul saya siapa lu setan apa tuhan saya bilang gitu kan saya bilang lagi siapa kamu dia bilang nama saya kan fransiskus husein memang udah ada huseinnya tapi dia sebut tuh nama yang saya benci gitu karena kan saya pernah tanya sama orangtua kenapa sih nama saya husein itu kan nama islam. Akhirnya di cahaya itu panggil Husein mari ikut aku terus lama-lama saya ngeliat silau silau gitu tapi saya liat itu lafadz Allah tulisan lafadz Allah seperti biasa langsung itu makin silau kan saya akhirnya terbangunlah saya, langsung saya ucap tuh kata pertama tuh Astaghfirullahaladzim. Langsung saya ketuk kamarnya si iqbal tuh jam 2 atau setengah 3 itu. Saya ketok bal bal bangun bal saya bilang ketakutan, tekejut, bahagia, gatau dah pokoknya campur aduk lah ngeri gitu kan. Kata si iqbal apaan sih bangun pagi-pagi dah nih bangunin gua kita kerja pagi emang?, gua*

ketemu Allah, Allah siapa kata dia becannda nih orang. Saya bilang ketemu Allah. Pokoknya sore ini saya mau saya syahadat bal. Lu lagi ga ngigo kan katanya serius nih beneran, gua mau sore ini gua mau syahadat, gua ketemu sama Allah lu gua mau buktiin kalau emang Allah lu tuh hidup, yaudah oke akhirnya kalau emang gitu. Yaudah karena kita udah bangun kan kata dia kan yaudalah cuci muka lah kita tahajut yuk kata dia begitu, apaan tuh tahajut? saya bilang begitu kan. Ya sholat lah nanti juga ngerti kok lama-lama terus gimana nih kata saya kan, udah lah ikutin saya di belakang udah Allah Allah aja lah, udah saya ikutin. Jadi selesai al fatihah kan saya diem aja kan terus kata dia selesai sholat dia bilang kalau gue al fatihah baca lu bilang amin dong, ya lu ga kasih tau awalnya ya gua diem aja. Udah akhirnya saya ngerti tuh, subuh kan saya akhirnya. Sore itu pun hujan saya bilang sama Allah tolong Allah berhentiin sejenak saya mau syahadat karena memang ga jauh dari tempat kami kerja ada masjid Al-Furqon itu, akhirnya memang berhenti tuh gerimis rintik-rintik langsung lah saya bener-bener semangat kan ayo bal, semangat banget sih katanya yaudah sih santai aja sih. Udahlah ayo pokoknya gua mau syahadat. Tapi nunggu dulu sampe sholat isya selesai. Akhirnya saya syahadat tuh di Al-Furqon itu. Memang dalam perjalanan ya saya buktiin sih saya ngomong dihati saya kalau memang Allah mau saya Islam tolong permudah semuanya ya Allah. Permudah bahasa Arab, kan saya irilah ngeliat orang tuh bisa hafal bahasa

arab kepengen lah bisa bahasa arab terus ngaji saya minta sama Allah tuntun saya, perlahan-lahan ya karena saya ditempat kerja saya kan terkenal kan rajin ke gereja kan sama opah itu beberapa minggu saya ga ke gereja ditanya frans kok kamu ga ke gereja ke gereja setiap opa liat, kegereja opa saya ikut kebaktian pagi kok saya bilang gitu kan, jam berapa? Jam 6 wah hebat. Nah saya tuh nyuri-nyuri kan sholat ke atas kan waktu itu pernah saya diajarin, saya ga puas saya keluar akhirnya dari rumah makan manado saya gatau nih mau kemana saya punya uang gaji sisa segini saya ngalamin lah tidur diemperan tidur. Disitu saya ngerasa tuh eh apakah nanti saya tuanya begini gelandangan yang tadinya kerja enak disebuah perusahaan gitu kan saya bilang saya ga mungkin kayak gini saya punya Allah kok kalau saya masuk islam terus Allah kasih mimpi saya seperti itu pasti Allah tolong saya. Ya perlahan lahan begitu saya tidur dimasjid tidur di al furqon terus akhirnya diajakin kerja sama koh awi namanya saya kerja sama dia kan, cuma saya gitu kerja dari pagi sampe malem kerja terus belajarnya ga ada saya kurang puas juga ya saya resain lah dari dia, kenapa kok kurang gaji? Bukan koh saya pengen masuk pesantren saya bilang. Emang udah ada pesantrennya? saya ada pesantren, ngga koh saya udah ada ga perlu lah saya biarkan saya cari sendiri terus saya juga mau melalui bulan puasa ini dengan benar mau puasa full lah, yasudahlah kalau memang begitu tapi kalau butuh bantuan telepon - telepon koh awi lah. Saya akhirnya yaudah

*gamau nyusahin orang kan saya mau cari sendiri akhirnya saya info kesono, info kesono saya bilang sama Allah ya Allah uang saya tinggal 200 ribu nih kosan juga udah mau abis seminggu lagi. Udahlah kalau ga salah 2 minggu atau sebelum 2 minggu saya sebelum taraweh ketemu lah itu saya minta sama Allah kan saya buka kompas tv pas ada ustad imam lagi di wawancarai ada wisma dompet dhuafa peresmian di bintaro sector 9. Wah saya bilang ini nih saya doa dulu abis tarawih tuh baru saya wa ustadz imam ketemulah sama ustadz imam. Oh afwan kata ustadz imam saya udah ga di wisma nih saya kasih nomornya ustadz aris coba hubungi. Begitulah akhirnya dituntunlah sama Allah sampai ke wisma ini. Dulu saya pernah ikut sekolah penginjil dulu sekolah penginjil dikristen mah ga semewah ini lah kalo ini kaya hotel deh wisma ini. Saya bilang ini gratis ? ustad bilang ini gratis buat mualaf akhirnya saya belajarlah saya nikahpun saya disini. MasyaAllah makanya kalau lagi down saya ingat pertolongan Allah yang sedemikian rupa.*

5. Berarti makin bertambah motivasi beribadahnya juga setelah dibimbing disini?  
*Makin mba, Saya pas kesini sudah hafal 3 surat saya yang kulhu itu.*

## Transkrip Wawancara 5

### PEDOMAN WAWANCARA

Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi  
Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa

Nama : Ustadz M.Aris Alwi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Respon Mualaf Nasional

Tanggal Wawancara : Selasa 7 Januari 2020

1. Selama melakukan respon rata rata permasalahan yang di hadapi mualaf itu apa ustadz?  
*Ekonomi, masalah ekonomi paling utama, selain ekonomi baru masuk yang namanya biasanya permasalahan rumah tangga, setelah itu permasalahan keluarga setelah keluarga merembet ke pekerjaan. Nah pekerjaan kan ekonomi juga ujung-ujungnya*
2. Lalu respon yang di lakukan ustadz seperti apa ?  
*Biasanya kalau untuk ekonomi tergantung jadi kita lihat dulu langsung turun ke lapangan. Contoh nih diliat bener ga nih yang dia bilang jangan-jangan cuma bohong di lihat lagi ini mualaf rajin sholat apa ngga, ini mualaf jalanin sunah apa kaga, kan ada mualaf yang kerjanya cuma ngerokok aja, itu pengaruh, ibadahnya juga mantep itu yang kita cari , rata rata mualaf ga punya uang. Bahasa nya kita screening*
3. Nilai nilai apa yang ustadz tekankan kepada mualaf ketika melakukan respon ?

*Pertama yang saya tekankan kepada muallaf bahwa yang namanya muallaf ujiannya ini, pastinya sunatullah namanya, akan menerima ujian kemiskinan akan menerima ujian caci maki, ujian putus silaturahmi kepada keluarga tidak bisa terhindar kita. Ketika kita mau keluar dari Islam jelas itu hukum vertikal yang berlaku itu hukum habluminallah, tapi kalau non muslim pindah ke Islam atau muallaf hukum vertikalnya sedikit lemah tapi horizontal yang berlaku sesama hablumminannas. Kita mau masuk ke Kristen hukumnya langsung sama Allah, keluarga bodoamat, nanti juga murtad kok. Tapi kalau dalam hal ini non muslim mau masuk Islam hukum yang berlaku horizontal hablumminannas dia akan ada hubungan manusiawi.*

*Akan ada hukum hablumminannas sesama manusia konsekuensinya sehingga yang saya tekankan kesabaran yang paling utama sesuai dengan ayat al quran bahwa innalaha maashobirin hai orang orang beriman mohonlah pertolongan melalui sabar dan sholatmu kenapa karena sesungguhnya allah bersama dengan orang orang sabar. Kalau kita sabar ya kita mau dihina kita mau dicaci maki ya Allah beserta kita.*

*Setelah itu point yang sering saya utarakan itu. Di Islam itu ada dalil kuat terkait 5 perkara. Jagalah 5 perkara sebelum datang 5 perkara di islam itu yang di jaga, tapi bukan hadis itu yang saya bacakan tetapi yang saya bacakan adalah kita hidup didunia ini sunatullah nya tuh ada timbal balik, ada cantik ada jelek, ada manis ada pahit, ada tertindas ada*

leluasa , seperti ini saya ambil contoh ibu saat ini merasa paling miskin dibalik itu semua ada balasannya semua dan banyak yang merasakannya ini islam. Dulu tuh saya merasa saya paling miskin di dunia tapi setelah saya melihat kebawah ternyata masih banyak yang lebih miskin dibanding saya, kalau melihat ke atas gua ga ada apa apanye. Kalau mau liat ke atas liat ibadah ini hadist abubakar jangan engkau lihat ibadahmu ke bawah tapi lihatlah ke atas, tapi ketika mau liat duniamu lihatlah ke bawah jangan lihat ke atas itu kebalik, seperti itu bersyukur kita Allahu Akbar kita masih bisa dapat gaji sebulan 100 ribu 200 ribu 3 juta 4 juta untuk keluarga alhamdulillah liat saudara saudara kita disana malah ga dapat gaji, malah itu yang selalu saya sampaikan sama temen temen bahwa ibrahim ayat 7 lainsyakartum laazidannakum wala insyakartum wala azidannakum bersyukurlah anda kenapa kalau anda tidak bersyukur malah nikmat anda di cabut sama Allah malah ketika anda tidak bersyukur bukan hanya nikmatnya di cabut tapi azab Allah sangat pedih. Begitu ya Islam Itu Dalil ya uustadz ? Iya itu dalil itu. Jadi kita musti bersyukur Ibu bersyukur sekarang masih bisa hidup, ibu bersyukur sekarang masih bisa makan, ibu bersyukur sekarang masih bisa minum, orang-orang di palestina di uyghur sana nyawa taruhannya masuk islam, kita disini taruhannya cuma ekonomi. Ah uustadz pinter banget sih ngomongnya uustadz kan ga ngerasain. Siapa bilang saya ga ngerasain? Memang saya ga perang dalam ekonomi tetapi saya perang dalam

*hal, bayangin setiap kali saya dakwah dapat ancaman. Ancamannya orang benci kita konsekuensinya walaupun mereka ga berani. Tapi pasti ada yang musuhin kita apalagi dalil yang saya kuatkan tadi lihatlah orang-orang beriman di sholat subuh berjamaah di masjid. Lihat subuh berjamaah di masjid walaupun jelek ustadz, tapi liat ibadahnya. Pokoknya antum percuma mau dapet ganteng tapi ibadahnya kurang percuma.*



## Transkrip Wawancara 6

### PEDOMAN WAWANCARA

Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi  
Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa

Nama : Fiorentina Karunia Sakti S.Pt

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Administrasi dan Keuangan Pesantren

Mualaf

Tanggal Wawancara : Rabu 22 Januari 2020

1. Kalau boleh tau untuk dana yang didapatkan oleh dompet digunakan untuk penyaluran ke mualaf itu asalnya dari mana aja ya mba?

*Dana zakat dan sebagian ada dari donasi khusus*

2. Itu biasanya ada dari dompet dhuafa atau dari donatur yang datang ke wisma mualaf?

*Ada yang langsung dari dompet dhuafa ada juga donatur yang langsung datang ke pesantren mualaf*

3. Kalau untuk pendanaan mualaf nih mba apakah ada batasan untuk setiap mualaf tersebut mendapatkan misalnya satu bulan ini dijatahkan berapa?

*Untuk saat ini belum jadi kita memberikan sesuai dengan kebutuhan mualaf jadi kita pingin untuk melayani mualaf tuh dengan kualitas yang terbaik dan semaksimal mungkin, tapi tidak menutup kemungkinan ketika nanti mualaf-mualaf sudah banyak sehingga untuk pemerataan itu mungkin saja terjadi. Tetapi untuk saat ini belum, daerah layanan kami kan baru jabodetabek dan baru insyaAllah tahun ini ke*

*nasional , ini sedang di lihat perkembangannya dalam penyalurannya jika di kira akan membutuhkan batasan , tetap di salurkan kepada mualaf yang membutuhkan prioritas kami.*

4. Untuk yang mukim dibantu kebutuhan apa saja ?  
*Kalau untuk yang mukim itu pertama konsumsinya yaitu dapurnya, kedua mukim juga butuh listrik untuk penerangan untuk gedungnya, kalau untuk uang jajan adanya santunan mualaf per bulan namun hal itu tidak kita langsung berikan berupa tunai namun kita ya namanya di Pesantren Mualaf kan semuanya sudah dewasa gitu dan apanamanya kita pengen dana, kan takut ya, ini Cuma kekhawatiran aja gitu, kebanyakan kan santri merokok dan masih belum bisa memilih prioritas mana yang lebih dibutuhkan. Sehingga dana santunan ini diberikan ketika ada kebutuhan-kebutuhan yang disampaikan misalnya potong rambut, beli odol beli apa gitu dan itu kami yang belanja, terus ketika nanti kan nominalnya kan ada nominal perbulan, ketika nominal itu tidak habis santunannya maka tetep akan kami sampaikan keorangnya namun tidak saat itu, kita simpan dalam tabungannya ketika nanti sudah menyelesaikan pembinaan maka saat mengurus administrasi pengunduran diri atau selesai mengikuti pembinaan kami serahkan apa haknya yang kemarin belum ditunaikan. Dan itu juga harapannya dengan kalau semisal berhemat nih tidak terlalu banyak jajan atau gimana itu akan jadi tabungan ketika nanti udah selesai pembinaan ada yaa siapa tau bisa jadi*

*modal atau yaa kalau mau kembali pulang kekeluarga atau kesaudara yang sudah jadi muslim bisa jadi transportnya*

5. Kalau boleh tau mba untuk santunan mualaf perbulan itu berapa ya kisarannya?

*100 ribu perbulan karena mempertimbangkan makan sudah dijamin disini listrik juga dan juga fasilitas yang ada di wisma seperti ga perlu lagi beli pulsa karena sudah ada wifi.*

6. Fasilitasnya apa saja ya mba yang ada di wisma ?

*Wifi kemudian listrik, AC, air, dapur, mushola, tentunya Fasilitas Pembinaan, terus juga ada motor wisma 1 bisa digunakan mualaf dengan izin. Memang terlihat agak gimana gitu ketika semua dibatasi untuk itu, tapi memang kita berhati-hati, karena mualaf kan yang datang 3 bulan dan 6 bulan aja dan kadang ada yang dapat dipercaya dan kadang ada yang belum bisa gitu, kita sambil menunaikan haknya kita berhati-hati dengan itu, itu kan namanya fasilitas-fasilitas wakaf yah sebagai pengelola juga ingin menjaga amanah itu agar bisa awet dan bisa digunakan oleh mualaf-mualaf yang lainnya juga.*

7. Untuk penggajian karyawan itu nominal kisarannya berapa ya mba untuk yag kerja di wisma mualaf?

*Sesuai UMR, walaupun itu terbagi bagi ada yang pas banget ada yang dibawahnya namun itu terbagi-bagi ke tunjangan.*

8. Untuk mualaf yang non mukim itu seperti apa mba?

*Untuk non mukim ketika mualaf ini ingin mengikuti pembinaan kita juga menyediakan dana transportnya dan disesuaikan dengan kebutuhan ketika itu masih di area tangerang nominalnya lebih sedikit daripada yang dari luar*

*tangerang misal jakarta mana bogor mana atau daerah banten yang ujung.*

9. Selama mba Fio berada di Wisma Mualaf pasti melihat bagaimana perkembangan mualaf dari awal mereka datang hingga mereka selesai dibimbing di wisma mualaf, menurut mba fio bagaimana sih keadaan mereka di awal ketika mereka belum masuk kewisma mualaf, bagaimana kondisi beribadahnya dan bagaimana karakternya?

*Ada yang mulai dari nol, jadi mualaf tuh benar-bener belum tau apa-apa sehingga benar-bener belajar wudhu, sholat, ada juga yang sudah bisa sholat tapi ngajinya belum bisa. Terus kalau dari sikap sih namanya orang yang pertama bertemu kan yah terlihat kalem yaa biasa -biasa aja tapi terkadang karena baru masuk islam kan kalau di islam laki-laki dan perempuan ada syariatnya itu mungkin ada yang belum faham atau gimana kadang yaa dalam interaksi lawan jenis masih belum bisa terjaga, tapi kita maklum masih berproses gitu. Itu dari sikap ya interaksi. Tapi awal emang semuanya baik-baik saja. Nah mulailah fase bulan ketiga bulan keempat inilah yang saya lihat tuh mulai ada seperti rasa bosan atau jenuh sehingga kadang terlihat tidak semangat untuk belajar atau gimana tapi ada juga yang dari awal sampai akhir tuh concern, stagnan istiqomah untuk belajar untuk menunaikan ibadah. Macem-macam karakter mualaf yang bermukim di wisma da nada yang masuknya baik-baik dan keluarnya tidak baik-baik gitu tidak izin ya tiba-tiba ilang aja, ada yang ninggalin sepucuk surat ada yang nggak ninggalin sepucuk surat, jadi langsung ohh*

*dicari ga ada, pamit kemana eh ga balik-balik. Ada juga yang masuk baik-baik keluar baik-baik. Nah macem-macem disitu. Semuanya baik sih mungkin ada perkataan yang mungkin ohh itu udah biasa diucapkan sebelum masuk muslim ya kesini, itu memang butuh perlahan-lahan untuk berubah. Tapi over all semua baik menurut saya.*

10. Sebelumnya pernah ada ga sih permasalahan yang terjadi di wisma mualaf?

*Seperti pesantren yang lain pasti bayak kepala banyak pandangan yang pasti berbeda, ya namanya orang yang satiu rumah pun keluarga juga pastii ada berantemnya. Nah pasti ada aja berantemnya tapi abis berantem yaa ustadz-ustad mendamaika meyelesaikan masalah.*



UIN

## Transkrip Wawancara 7

### PEDOMAN WAWANCARA

Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi  
Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa

Nama : Mario Deodatus Fernandez  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Alumni Mualaf Mukim Dompot Dhuafa  
Tanggal Wawancara : Senin 6 Januari 2020

1. Awalnya memutuskan menjadi mualaf itu bagaimana ceritanya ?

*Cerita awalnya saya pulang dari gereja naik motor suka kebut-kebutan saya nabrak, kepala saya pecah, saya terpelantak dan menurut keterangan polantas saya sudah sempat tidak bernafas lagi sampai sudah ditutup pakai koran dan darah saya sudah ditutup pakai pasir. Menunggu evakuasi mobil jenazah butuh waktu pas kejadian itu maghrib sampai isya dan adzan isya berkumandang. Menurut laporan kepolisian pas adzan isya berkumandang itu tiba-tiba saya bangun dan mereka cek nadi saya itu saya masih bernafas lalu saya dievakuasi dengan mobil patroli sedan itu. Beberapa hari sekitar 10 hari setelah saya siaman polisi datang untuk melengkapi berkas dan memberikan surat keterangan bahwa saya sudah meninggal. Saya cari tau kenapa saya harus bangun sadar karena adzan, kenapa tidak yesus kenapa tidak salip. Ternyata Allah memberikan saya kesempatan hidup lagi melihat agama yang benar.*

*Setelah saya dalam lagi di alkitab dari perjanjian lama hingga perjanjian baru tidak pernah mengatakan bahwa Isa itu bunyinya berfirman tetapi selalu berkata atau bersabda, sabda nya itu kelasnya manusia kalau di alkitab itu Allah berfirman. Berarti disini yang tuhan itu Yesus atau Allah. Akhirnya saya menemukan bahwa Allah itulah Tuhan nya.*

2. Program Bimbingan Agama disini seperti apa ?

*Bimbingan Sholat Sunnah dan Wajib, Tilawah, Kajian Bada Zuhur, tentang Hadis hafalan hadis, Bada Ashar kita Kajian Fiqih Sunnah, sesudah itu kita bersih-bersih. Sholat Maghrib dan Subuh kita dibiasakan sholat di Masjid bila tidak hujan, ada juga sholat witr dan sholat tahajud juga kita dibimbing oleh ustadz aris memang tidak mewajibkan tetapi kalau kita sedang tidak sakit alangkah baiknya kita melaksanakannya.*

3. Bagaimana kondisi ibadah awal ketika masuk di wisma mualaf?

*Kalau gerakan sholat pernah lihat sebelumnya tetapi belum lancar dan belajar disini gerakan sholat yang benar dan belajar halaqoh quran agar bacaannya lancar dan benar.*

4. Bagaimana alasannya bisa ikut di Wisma Mualaf?

*Ingin belajar tentang Islam yang benar seperti apa secara fiqih dan sunnah seperti apa yang sunah dan wajib .*

## Transkrip Wawancara 8

### PEDOMAN WAWANCARA

Pengaruh Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Motivasi  
Beribadah Mualaf di Wisma Mualaf Dompot Dhuafa

Nama : Mas Nawawi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Mualaf Mukim  
Tanggal Wawancara : Rabu 25 Februari 2020

1. Mas Nawawi asalnya dari mana ?

*Saya asalnya dari medan*

2. Sebelumnya agamanya apa ya mas?

*Saya besar dari agama budha. Kalau ditanya judul saya sebenarnya lahir agama saya muslim karena orangtua saya Ayah saya muslim dan ibu saya Muallaf, hanya saja diusia saya masih 40 hari saya mengalami suatu permasalahan dalam kesehatan diagnosa dokter saya mengalami gangguan usus sehingga asupan makanan selalu balik sehingga harus dilakukan tindakan operasi. Setelah operasi itu, terjadi perembukan dalam keluarga akhirnya saya diangkat oleh kakak mamah saya yang notabenenya masih beragama budha, jadi saya dari kecil ikut mereka. Dari kecil saya punya kecintaan dengan dunia spiritual dalam arti kata saya dalam urusan agama saya suka baca buku buku agama. Dimana saya semakin beranjak besar saya sudah mulai suka ditambah dalam keluarga kita atmosfernya tidak monoton*

*dalam arti kata menerima mau dari apapun selama itu baik ya menerima. Suatu ketika saya diajak oleh kakak saya ke toko gramedia saya menemukan buku dari syeh Jalaludin Rumi. Saya punya pengalaman secara personal itu dengar dari judulnya saya sudah senang yaitu “Yang Mengenal Dirinya Yang Mengenal Tuhannya” disitu menjadi suatu meomentum saya mulai bertanya-tanya apa maksudnya. Tapi disitu saya tidak membeli bukunya karena saya masih kecil dan beli buku bobo. Dari situ memori itu semakin terbawa sehingga saya semakin terpicu saya mulai mendalami tidak hanya agama Budha, Kristen, Hindu. Hingga suatu saat tepatnya usia 15 saya memutuskan saya “agnostic”. Dalam arti kata dia percaya dengan tuhan tetapi tidak diwakili oleh institusi agama apapun. Saya secara personal saja saya percaya dengan tuhan tapi bagi saya kau adalah misteri.*

3. Bagaimana akhirnya bisa memutuskan menjadi muslim?

*Adanya hal yang saya alami dalam kitab suci al-quran itu ketemu. Salah satu contoh hadis yang pernah saya baca baginda rasulullah itu mengatakan bahwa segala amalan itu tergantung niatnya. Dalam ayat al-quran yang pernah saya baca Ingatlah ketika tuhanmu memaklumkanmu “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih” (QS.Ibrahim:7). Saya menemukan bahwa substansi niat itu sendiri adalah keberserahan itu sendiri dan merupakan*

*pangkal nama agama yang saat ini saya anut yaitu Islam. Dan saya begitu exited dalam hal ini dikarenakan saya menemukan sesuatu penemuan yang sangat berharga bagi saya bahwa sejatinya Islam yaitu keberserahan. Keberserahan dalam arti kata bukan pasrah tetapi keberserahan atas apa yang ditetapkan oleh Allah melalui perantara yang diutuskan yaitu Baginda Rasulullah. Keberserahan adalah penyerahan mutlak dalam arti kata menyadari kembali akan apa sesungguhnya engkau. Setiap insan itu diajak untuk bertanggung jawab atas personal itulah yang membuat saya menjadi Islam yang saya jadikan sebagai pedoman hidup saya. Hingga akhirnya saya diskusikan dengan keluarga saya dan saya syahadat di Masjid As-Shaff Emerald.*

4. Tujuan ke wisma mualaf?

*Tujuan saya ke Wisma Mualaf untuk memperkuat dasar syariatnya agama Islam. Dimana tujuan dasarnya untuk saya kembali kedalam diri.*

5. Bagaimana pengaruh bimbingan agama diwisma mualaf dalam meningkatkan motivasi beribadah bagi mas nawawi?

*Banyak hikmah yang saya dapat disini dari hikmah wudhu, sholat duha, dari makna-makna itu semakin saya melihat bahwa sesungguhnya segala sesuatunya itu kita kembalikan kepada Allah itu sendiri.*

*Substansi sholat yang saya temukan dalam buku yang pernah saya baca bahwa sholat itu dalam arti keadaan yang lapang itulah sholat. Hal ini selaras dengan apa yang saya*

*pelajari di wisma tentang 20 sifat Allah. Wujud Qidam Baqa dan lain sebagainya. Sesungguhnya nikmat sholat itu kebangkitan dari kesadaran diri kita itu sendiri maka dikatakan dirikanlah sholat.*

*Diwisma mualaf saya mulai memetakan, saya ,mulai banyak menemukan penyesuaiannya. Dimana akhirnya saya berkeyakinan dari apa yang saya temukan bahwa sesungguhnya sholat yang dimaknai oleh rosul yang diperintahkan kepada kita bahwa wudhu itu sebagai membersihkan kita untuk mengingatkan kita untuk kembali kepada fitrah yaitu hamba, dan hamba itulah yang sholat.*

6. Selama 6 bulan disini adakah perubahan dalam hal beribadah?

*Ada, perubahan yang paling nyata adalah saya semakin lebih legowo dan nyaman dalam melaksanakan ibadah, dalam bahasa saya, saya merasakan nikmatnya menghamba.*

## **DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN**

Berikut dibawah ini adalah Foto mualaf mukim bersama ustadz

Aris sedang sowan ke Tokoh Agama

Foto ini ada Pak Yusuf, Bang Nawawi, Ustadz Aris, Tokoh yang dikunjungi, Mas Rahman, Bang Adul dan Pak Stefanus.



Foto dibawah ini adalah tampak depan Wisma Mualaf Dompot Dhuafa



Foto Berikut adalah Bimbingan Sholat dan Mengaji oleh Pembina



Foto dibawah ini adalah foto kegiatan beribadah mualaf





Foto dibawah ini adalah Kajian Bulanan pada 23 November 2019



Foto dibawah ini adalah Kajian Bulanan Muallaf Pada Tanggal

21 Desember 2019



Foto dibawah ini adalah Kajian Bulanan dan Karantina Mualaf pada tanggal 18-19 Januari 2020





## Produk Hasil Pemberdayaan Muallaf Dompot Dhuafa



### Pemberdayaan

Integrasi dengan Program pemberdayaan Dompot Dhuafa untuk membantu Muallaf yang harus memulai kembali kehidupannya dari nol.

Foto Bersama Mudir dan Bagian Administrasi Keuangan Pesantren Muallaf Dompot Dhuafa

